

**MANAJEMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM
DALAM MENCETAK GENERASI UNGGUL DI MADRASAH
ALIYAH UNGGULAN NURUL ISLAM (NURIS) JEMBER**

TESIS

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan



Oleh:

SAIFUL AYAT
NIM. 0849119015

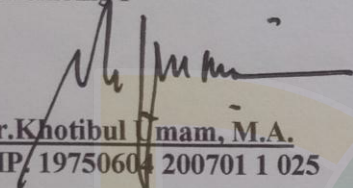
**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
JULI 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "(Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Mencetak Generasi Unggul di Lembaga Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember)" yang di tulis oleh Saiful Ayat ini telah disetujui, untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis .

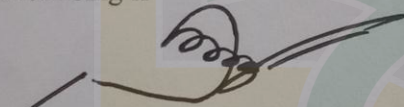
Jember, 6-juli-2021

Pembimbing I


Dr. Khotibul Umam, M.A.
NIP. 19750604 200701 1 025

Jember, 6-juli-2021

Pembimbing II


Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19721016 199803 1 003

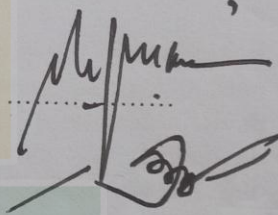
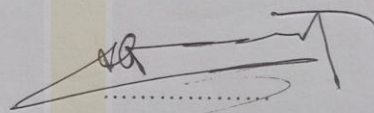
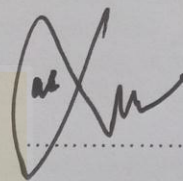
IAIN JEMBER

PENGESAHAN

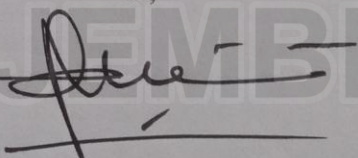
Tesis dengan judul "(Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Mencetak Generasi Unggul di Lembaga Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember)" yang di tulis oleh Saiful Ayat ini, telah diuji dan dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Selasa tanggal 06 Juli 2021 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. Kun Wazis, M.I.Kom
2. Anggota:
 - a. Penguji Utama : Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M.
 - b. Penguji I : Dr. Khotibul Umam, MA
 - c. Penguji II : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I



Jember,
Mengesahkan
Pascasarjana IAIN Jember
Direktur,



Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A
NIP. 19610104 198703 1 006 *

ABSTRAK

Ayat Saiful 2021. *“Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Mencetak Generasi Unggul Di Madrasah Ailiyah Unggulan Nurul Islam (Nuris) Jember.* Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Jember, Pembimbing 1 : Dr. Khotibul Umam, MA dan Pembimbing II : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I

Kata kunci: Manajemen Pengembangan Kurikulum, Mencetak Generasi Unggul

Kurikulum merupakan Oprasional Pendidikan. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta mencetak generasi unggul dalam Pendidikan, maka yang harus dilakukan adalah mengembangkan juga melengkapi kurikulum disesuaikan dengan potensi daerah serta tuntutan perkembangan zaman. Dengan ini Pendidikan akan mampu melahirkan putra putri bangsa yang cerdas dan terampil. Manajemen pengembangan kurikulum berarti, melaksanakan kegiatan pengembangan kurikulum berdasarkan poila pikir manajemen, atau berdasarkan proses manajemen sesuai dengan fungsi manajemen, yaitu terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan ,pengevaluasian

Fokus penelitian tesis ini yaitu 1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember? 2. Bagaimana Pengorganisasian Manajemen Pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember? 3. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember? 4. Bagaimana Pengevaluasian Manajemen Pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember?

Tujuan penelitian adalah 1. Mendeskripsikan dan Menganalisis Perencanaan Manajemen Pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember. 2. Mendeskripsikan dan Menganalisis pengorganisasian Manajemen Pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember. 3. Mendeskripsikan dan Menganalisis Pelaksanaan Pengembangan Manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember. 4. Mendeskripsikan dan Menganalisis Manajemen Pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan cara wawancara terhadap narasumber terkait, observasi langsung di tempat penelitian, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Kualitatif, Studi Kasus. Uji keabsahan data yang dilakukan terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta *membercheck*.

Hasil penelitian ini adalah: 1. Perencanaan Manajemen Pengembangan kurikulum di MA Nuris Jember a) Kurikulum disusun dengan melibatkan tim pengembang kurikulum b) Langkah yang dilakukan adalah dengan menganalisis konteks dan kebutuhan serta mengidentifikasi standar nasional pendidikan. c) Kepala madrasah bersama tim pengembang kurikulum menyusun dokumen 2). Pengorganisasian Manajemen Pengembangan kurikulum di MA Nuris Jember: a) Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember memberdayakan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Waka Madrasah Bidang MGMP. b) Bentuk pengorganisasian yang dilakukan yaitu dengan melakukan pertemuan MGMP secara formal, Melakukan Penjadwalan kegiatan penyegaran guru dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan guru baik di dalam maupun di luar provinsi. 3) Pelaksanaan Manajemen Pengembangan kurikulum di MA Nuris Jember. a) melakukan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh kepala madrasah. b) kepala madrasah memberi wewenang kepada wakil kepala madrasah maupun guru untuk melakukan rapat kecil (*breefing*) pada setiap pagi . 4. Pengevaluasian Manajemen Pengembangan kurikulum di MA Nuris Jember a) Evaluasi dilakukan terhadap pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan selanjutnya terhadap pelaksanaan kurikulum oleh guru. c) Evaluasi dilakukan dengan memeriksa dokumen kurikulum, wawancara, dan supervisi kelas oleh Kepala Madrasah.

ABSTRACT

Saiful Ayat, 2021. "Management of Curriculum Development in Building a Superior Generation at the Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam (Nuris) Jember. Advisor 1 : Dr. Khotibul Umam, MA and Advisor II : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag., M.Pd.I.

Keywords: Curriculum Development Management, Building Superior Generation

Curriculum is Operational Education. To improve the quality and build a superior generation in education, what must be done is to develop and complete a curriculum adapted to the potential of the region and the demands of the modern era. Thus education will be able to build smart and skilled generation. Curriculum development management means, carrying out curriculum development activities based on the management mindset, or based on the management process in accordance with the function of management, which consists of planning, organizing, implementing, and evaluating

The focus of this thesis research is 1. How is the Planning for Curriculum Development Management at Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember? 2. How to Organize Curriculum Development Management at Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember? 3. How is the Implementation of Curriculum Development Management at Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember? 4. How to evaluate the of curriculum development management at Madrasah Aliyah Nuris Jember?

The objectives of the research are 1. Describe and analyze the Management Planning for the Curriculum Development of the Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember. 2. Describing and Analyzing the organization of Curriculum Development Management at Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember. 3. Describing and Analyzing the Implementation and the Curriculum Development Management at Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember. 4. Describing and Analyzing the Management of Curriculum Development at Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember.

This study uses a qualitative approach. The data collection was done by interviewing related sources, direct observation at the research site, and documentation. The data analysis technique use in this research is qualitative, case study. The data validity test consists of source triangulation, technical triangulation, and member check.

The results of this study were: 1. Planning a) The curriculum was prepared by involving a curriculum development team b) The steps taken were analyzing the context and needs and identifying national education standards. c) The head of the Madrasah cooperated with the curriculum development team to compile the documents needed 2). Organizing: a) The Head of the Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember cooperated with the Chief of Curriculum Board and the Chief of MGMP Board b) The form of the organization carried out was by holding formal MGMP meetings, scheduling teacher refreshing activities by participating in teacher education and training both inside and outside the region. 3) Implementation. a) Carried out supervisory activities on the implementation of the curriculum carried out by the head of the Madrasah. b) The head of the Madrasah authorizes the vice principal and teachers to hold a briefing every morning. 4. Evaluation a) The evaluation was done by checking the KKM (Minimum Mastery Criteria) and advanced to checking the implementation of the curriculum design by the teacher. c) The evaluation is done by checking curriculum documents, interviews, and classroom supervision by the Head of the Madrasah

ملخص البحث

أيات سيفول، ٢٠٢١. إدارة تطوير المنهج الدراسي في تكوين الأجيل المتفوق في المدرسة الثانوية المتفوقة الإسلامية نور الإسلام بجمير. بحث علمي برنامج الدراسات العليا بالجامعة الإسلامية الحكومية بجمير. تحت الإشراف: (١) الدكتور خطيب الأمم الماجستير ، و(٢) الدكتور الحاج عبد المحيط الماجستير.

الكلمات الرئيسية: إدارة تطوير المنهج الدراسي، وتكوين الجيل المتفوق

كان المنهج الدراسي هو من العمليات التربوية التي تستهدف إلى تحسين الجودة وترقيتها وكذلك لتكوين الجيل المتفوق في التربية، فمن المفروض للقيام به هو التطوير وإكمال المنهج الدراسي الذي يناسب بإمكانات المنطقة ومتطلبات الزمان. وبهذا الأساس سوف تكون التربية قادرة على إنجاب أبناء وبنات الأمة الذين يمتلكون الذكاء والمهارة. وهذا يعني، أن إدارة تطوير المنهج الدراسي تنفيذ أنشطة تطوير المنهج الدراسي بناءً على العقلية الإدارية، أو يتأسس على العملية الإدارية وفقاً لوظيفة الإدارة التي تتكون من التخطيط والتنظيم والتنفيذ والتقييم.

أما محور هذا البحث فهو (١) كيف تخطيط الإدارة لتطوير المنهج الدراسي في المدرسة الثانوية المتفوقة الإسلامية نور الإسلام بجمير؟ و(٢) كيف تنظيم لتطوير المنهج الدراسي في المدرسة الثانوية المتفوقة الإسلامية نور الإسلام بجمير؟ و(٣) كيف تطبيق الإدارة لتطوير المنهج الدراسي في المدرسة الثانوية المتفوقة الإسلامية نور الإسلام بجمير؟ و(٤) كيف تقويم الإدارة لتطوير المنهج الدراسي في المدرسة الثانوية المتفوقة الإسلامية نور الإسلام بجمير.

ويهدف هذا البحث إلى (١) وصف تخطيط الإدارة لتطوير المنهج الدراسي في المدرسة الثانوية المتفوقة الإسلامية نور الإسلام بجمير؛ و(٢) وصف تنظيم لتطوير المنهج الدراسي في المدرسة الثانوية المتفوقة الإسلامية نور الإسلام بجمير؛ و(٣) وصف تطبيق الإدارة لتطوير المنهج الدراسي في المدرسة الثانوية المتفوقة الإسلامية نور الإسلام بجمير؛ و(٤) كيف تقويم الإدارة لتطوير المنهج الدراسي في المدرسة الثانوية المتفوقة الإسلامية نور الإسلام بجمير.

استخدم الباحث في هذا البحث المدخل الكيفي. وطريقة جمع البيانات المستخدمة هي مقابلات مع المخبرين، والملاحظة المباشرة في موقع البحث، والتوثيق. وأما طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي الدراسة الحالة الكيفية. ويتكون اختبار صحة البيانات من خلال تثليث المصدر وتثليث الطريقة، وفحص الأعضاء.

أما النتائج التي حصل عليها الباحث فهي: (١) تطوير المنهج الدراسي في المدرسة الثانوية المتفوقة الإسلامية نور الإسلام بجمير يعني (أ) يتم إعداد المنهج الدراسي من خلال إشراك فريق تطوير المنهج الدراسي، و(ب) الخطوات التي قامت بها المدرسة هي تحليل الأوضاع والاحتياجات وتحديد معايير التربية الوطنية، و(ج) قام رئيس المدرسة مع فريق تطوير المنهج الدراسي بتجميع الوثائق؛ و(٢) التنظيم لتطوير المنهج الدراسي في المدرسة الثانوية المتفوقة الإسلامية نور الإسلام بجمير يتكون مما يلي: (أ) قام رئيس المدرسة الثانوية المتفوقة الإسلامية نور الإسلام بجمير بتقويض نائب الرئيس لمجال المنهج الدراسي ونائب الرئيس لمجال مجمع المدرسين (MGMP)، و(ب) شكل التنظيم الذي تم تنفيذه هو من

خلال عقد الاجتماعات الرسمية مجمع المدرسين (MGMP)، وتعيين الجدول لأنشطة التنشيطية للمدرسين من خلال المشاركة في دورة المدرسين وتدريبهم داخل المقاطعة وخارجها؛ و(٣) تطبيق الإدارة لتطوير المنهج الدراسي في المدرسة الثانوية المتفوقة الإسلامية نور الإسلام بجمير يتكون مما يلي: (أ) إجراء الإشراف على أنشطة تنفيذ المنهج الدراسي الذي قام بها رئيس المدرسة. و(ب) أن يعطي رئيس المدرسة نائب المدرسة والمدرسين لعقد اجتماع صغير (breefing) كل صباح. و(٤) تم تقويم الإدارة لتطوير المنهج الدراسي في المدرسة الثانوية المتفوقة الإسلامية نور الإسلام بجمير على تحقيق الحد الأدنى من معايير الاكتمال (KKM) ثم على تنفيذ المنهج الدراسي من قبل المدرسين. و(ج) تم إجراء التقويم من خلال فحص وثائق المنهج الدراسي والمقابلا ، والإشراف على الفصول الدراسية من قبل رئيس المدرسة.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta alam, Yang Maha Pengasih dan Penyayang, atas ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul : “Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Mencetak Generasi Unggul Di Lembaga Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam (Nuris) Jember” ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Program Pascasarjana, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do'a *jazaakumullahu ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan ijin dan dan fasilitas dalam penelitian ini sehingga tesis ini dapat terwujud.
2. Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M. selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
3. Dr. H. Zainuddin Alhaj Zaini, M.Pd.I selaku Kaprodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Pascasarjana IAIN Jember yang telah memberikan motivasi dan arahan serta petunjuk dalam penyusunan tesis.
4. Prof. Dr. H. Abd. Muis, M.M. selaku penguji utama yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis.
5. Dr. Khotibul Umam, MA. selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan Motivasi dan pengarahan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan sehingga proposal tesis ini berjalan dengan lancar sampai selesai.

6. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis ini.
7. Segenap Dosen Pengajar Program Pascasarjana IAIN Jember, yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta ini.
8. Segenap Staf Pascasarjana IAIN Jember, yang telah banyak membantu administrasi selama perkuliahan hingga selesai penelitian ini.
9. Ning H.Balqis Al Humairo, S.Pd.I selaku kepala madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember yang telah bersedia memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian di lembaga tersebut.
10. Waka Kurikulum beserta Bapak dan Ibu Guru Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember yang telah bekerjasama memberikan data dan informasi penelitian dalam penyusunan tesis ini.
11. Bapak ibuku yang selalu ihlas mendoakan peneliti sehingga tesis ini selesai tepat waktu
12. Istriku tercinta yang setia menemani berjuang, menyemangati dengan penuh kesetiaan hingga peneliti menyelesaikan tesis ini.
13. Sahabat-sahabatku yang senasip seperjuangan di Pasca sarjana IAIN Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesainya tesis ini.

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berharap, dan semoga tesis ini bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti sendiri dan para pembaca pada umumnya. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu sekiranya saran dan kritik dari pembaca yang membangun sangat penulis harapkan.

Jember,2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMA PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	16
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian	17
E. Defenisi istilah	18
F. Sistematika Penulisan	21
BAB II KAJIAN PUSTAKA	23
A. Penelitian terdahulu.....	23
B. Kajian teori.....	33
A. Prngrtian Manajemen Pengembangan Kurikulum.....	33
1. Manajemen Pengembangan Kurikulum.....	33
2. Perencanaan Manajemen Pengembangan Kurikulum.....	37
3. Pengorganisasian Manajemen Pengembangan Kurikulum	41
4. Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Kurikulum	42
5. Evaluasi Manajemen Pengembangan Kurikulum	45
6. Manajemen Kurikulum dalam Perspektif Islam.....	51

7. Generasi unggul	56
C. Kerangka konseptual.....	80
BAB III METODE PENELITIAN	81
A. Pendekatan dan jenis penelitian	81
B. Lokasi Penelitian.....	82
C. Kehadiran penelitian	83
D. Subjek Penelitian	84
E. Sumber Data	85
F. Teknik Pengumpulan Data.....	85
G. Analisis Data.....	88
H. Keabsahan Data	93
I. Tahap – Tahap iPenelitian	94
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA	96
A. Sejarah Singkat MA Unggulan Nuris Jember	96
B. Papararan data dan analisis data.....	106
1. Perencanaan (<i>Planing</i>) Manajemen pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah unggulan Nuris Jember	106
2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) Manajemen Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember	116
3. Pelaksanaan (<i>Actuating</i>) Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember.....	122
4. Evaluasi (<i>Controlling</i>) Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember.....	130
BAB V PEMBAHASAN	138
A. Pembahasan Temuan Penelitian	138
1. Perencanaan (<i>Planing</i>) Manajemen Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember	138
2. Pengorganisasian Manajemen Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember.....	139

3. Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember.....	142
4. Pengevaluasian Manajemen Pengembangan Kurikulum di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember.....	144
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	147
A. Kesimpulan	147
B. Saran – saran	148
Daftar Pustaka.....	150
LAMPIRAN – LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 4.1 Korelasi Antara <i>Input</i> , Proses, dan <i>Output</i> dalam Pendidikan.....	62
Tabel 4.2 Usaha Memproses Peserta Didik Menjadi Lebih Baik.....	63
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MA Unggulan Nuris Jember.....	106
Tabel 4.4 Perencanaan Kegiatan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember 2020/2021.....	108
Tabel 4.5 Uraian tugas pengorganisasian manajemen pengembangan kurikulum di MA Unggulan Nuris Jember.....	122
Tabel 4.6 Hasil Temuan Penelitian	135

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konsep	80
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MA Unggulan Nuris Jember	101
Gambar 4.2 Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah unggulan Nuris jember.....	107
Gambar 4.3 Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasa Aliyah Unggulan Nuris Jember bagian kurikulum.....	110
Gambar 4.4 Wawanzara dengan Wakil Kepala Madrasah Madrasa Aliyah Unggulan Nuris Jember Bidang Humas	111
Gambar 4.5 Wawan cara dengan wakil kepala madrasah Madrasa Aliyah Unggulan Nuris Jember Bidang kesiswaan.....	111
Gambar 4.6 Wawancara denganToriq koordinator BK Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember	112
Gambar 4.7 Wawancara Najibullah, Guru IPA Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember	113
Gambar 4.8 Wawancara dengan BPF (Badan Pendidikan Formal) Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember.....	113
Gambar 4.9 Wawancara dengan SDM Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember	114
Gambar 4.10 Wawancara dengan Kepala Ekstra kurikuler Faisal,S.Pd.....	115
Gambar 4.11 Wawancara dengan Kepala Madrasah Balqis Al khumairoh,	116
Gambar 4.12 Rapat Terbuka Akhir Tahun Ajaran 2020/2021	117
Gambar 4.13 Wawancara dengan Wakil Kepala Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember Bidang Kurikulum.....	118
Gambar 4.14 Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember Bidang Humas	119
Gambar 4.15 Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Bagian Kesiswaan.....	120
Gambar 4.16 Wawancara dengan Toriq koordinator BK Madrasah	

Aliyah Unggulan Nuris Jember	120
Gambar 4.17 Wawancara dengan Arifiatun kepala SDM Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember,	121
Gambar 4.18 Wawancara bersama Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember Tanggal 12 April 2021.....	123
Gambar 4.19 Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember bagian kurikulum	124
Gambar 4.20 Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Unggulan Nuris bagian kesiswaan	126
Gambar 4.21 Wawancara dengan Najibullah Guru Madrasah sekaligus sekaligus ketua MGMP	127
Gambar 4.22 Wawancara dengan Komite Madrasah Hasan Kholiq Senin Tanggal 19 April 2021	128
Gambar 4.23 Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember Bidang Hubungan Masyarakat.....	129
Gambar 4.24 Wawancara dengan Kepala Ekstra kurikuler	129
Gambar 4.25 Wawancara bersama Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember	131
Gambar 4.26 Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Unggulan Nuris bagian kesiswaan	132
Gambar 4.27 Wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember bagian kurikulum	133
Gambar 4.28 Wawancara dengan BPF Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember	133
Gambar 4.29 Wawancara dengan Arifiatun SDM Madrasah aliyah Unggulan Nuris jember	134

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 2 Surat Penelitian
- Lampiran 3 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 4 Jurnal Penelitian
- Lampiran 5 Biografi Penulis
- Lampiran 6 Foto dokumentasi



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	'	Koma di atas	ط	t}	te dengan titik di bawah
2	ب	B	Be	ظ	Z	Zed
3	ت	T	Te	ع	'	Koma terbalik di atas
4	ث	TH	Te ha	غ	Gh	ge
5	ج	J	Je	ف	F	Ef
6	ح	h}	ha dengan titik di bawah	ق	Q	Qi
7	خ	Kh	Ka ha	ك	K	Ka
8	د	D	De	ل	L	El
9	ذ	Dh	de ha	م	M	Em
10	ر	R	Er	ن	N	En
11	ز	Z	Zed	و	W	We
12	س	S	Es	ه	H	Ha
13	ش	Sh	Es ha	ء	'	Koma diatas
14	ص	S}	es dengan titik di bawah	ي	Y	es dengan titik di bawah
15	ض	d}	de dengan titik di bawah	-	-	de dengan titik di bawah

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Manajemen kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan dimana manajemen kurikulum sangat berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila telah berhasil menciptakan *output* yang hasilnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Istilah kurikulum (*Curriculum*) berasal dari kata *currir* (pelari) dan *curere* (tempat berpacu), dan pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Pada saat itu kurikulum diartikan jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari start sampai finish untuk memperoleh medali atau penghargaan.¹

Kurikulum didefinisikan oleh Beauchamp, bahwa, “ *A Curriculum is a written document which may contain many ingredients, but basically it is a plan for the education of people during their enrolment in given school*”.²

Kurikulum adalah dokumen tertulis yang berisi bahan-bahan, tetapi pada dasarnya, ia merupakan rencana pendidikan bagi orang-orang yang selama mereka mengikuti pendidikan yang diberikan di sekolah.

Pada Undang-undang Nomor Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga disebutkan pengertian kurikulum yaitu

¹Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bandung: Rajagrafindo Persada, 2012), 2

²George A. Beauchamp, *Curriculum Theory: Third Edition* (Illinois: The Kagg Press, 1975), 7

seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

Dalam sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 mengatakan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Jadi kurikulum merupakan pedoman mengenai serangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.⁵

Dalam proses pembelajaran, salah satu aspek yang dikembangkan adalah merancang strategi pembelajaran dengan dukungan ICT. Sekolah membangun *Learning Manajemen Sistem (LMS)*. Sistem tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya. Di samping itu, kegiatan pendampingan peserta didik menjadi prioritas utama dengan melakukan Klinik Belajar, sehingga mengarah

³Tim Dosen AP, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 37

⁴Tim Penyusun, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) dan Penjelasannya (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2007), 15

⁵Hari Prabowo, *Program Studi Teknologi Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurnal Universitas Negeri Padang, 2017

pada peningkatan layanan peserta didik, yang memiliki implikasi pada pencapaian output yang lebih maksimal.

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan bimbingan, karena isi kurikulum bukan hanya ada dalam mata pelajaran saja, tetapi mencakup hal lain di luar mata pelajaran yang ini sejauh masih menjadi tanggung jawab sekolah untuk diberikan kepada peserta didik, seperti kerja keras, disiplin, kebiasaan belajar yang baik, dan jujur dalam belajar. Dalam sistem pendidikan nasional, dinyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶

Dalam pengelolaan lembaga pendidikan maka manajemen pendidikan perlu menerapkan prinsip-prinsip manajemen agar hasilnya efektif dan efisien dan menghasilkan output yang bermutu. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas maka diperlukan manajemen dalam bidang kurikulum yang ingin diajarkan terhadap siswa baik tentang tujuan, bahan ajar, proses pelaksanaannya dan evaluasi kurikulum.

Senada dengan ini Hamalik menerangkan kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa yang dengan program ini siswa melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan

⁶ Taufik Rizki Sista, *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* Jurnal, 28

pendidikan dan pengajaran.

Adapun yang dimaksud dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menurut panduan penyusunan KTSP yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Sehubungan dengan banyaknya definisi tentang kurikulum, dalam implementasi kurikulum kiranya perlu melihat definisi kurikulum yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (19) yang berbunyi: kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁷ Lebih lanjut pada pasal 36 ayat (3) disebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

1. Peningkatan iman dan takwa;
2. Peningkatan akhlak mulia;
3. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
4. Keragaman potensi daerah dan lingkungan;
5. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
6. Tuntutan dunia kerja;
7. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;

⁷Undang-Undang Guru dan Dosen:UU RI No.14 Th. 2005 dan Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)UU RI No. 20 Th. 2003(Asa Mandiri, 2007), 52.

8. Agama;
9. Dinamika perkembangan global; dan
10. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Menurut Trump dan Miller dalam buku Nasir, mengatakan bahwa kurikulum merupakan serangkaian metode yang memuat metode belajar mengajar, cara mengevaluasi siswa dan seluruh program, bimbingan dan penyuluhan, supervisi dan administrasi dan struktur yang berhubungan dengan waktu, ruangan, dan pemilihan mata pelajaran.⁸

Said Hamid Hasan sebagaimana dikutip oleh Suparlan menyatakan bahwa: Aliran Perennialisme mendefinisikan kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran (*subject matter*). Kurikulum juga dipahami sebagai sejumlah isi (*content*) dan alih kebudayaan (*transfer of culture*). Aliran Esensialisme mendefinisikan kurikulum sebagai keunggulan akademik (*academic excellence*) dan sebagai proses intelektual. Aliran Esensialisme lebih menekankan aspek penguasaan akademik daripada penguasaan nonakademik peserta didik. Menurut aliran Rekonstruksionalisme, kurikulum tidak hanya berfungsi untuk melestarikan budaya atau apa yang ada pada saat sekarang tetapi juga membentuk apa yang akan dikembangkan di masa depan.⁹

Menurut Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany dalam buku Salim,¹⁰ kurikulum (*manhaj*) adalah sebagai jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru latih dengan orang yang didik atau dilatihnya untuk

⁸ Nasir, M., & Samarinda, *Manajemen Kurikulum Dalam Pendidikan Syamil*, 2016), 25

⁹ Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum*, 42-43.

¹⁰ Agus Salim, "Kurikulum dalam Persepektif Pendidikan Islam ." *Jurnal EduTech Vol. 5 No. 2 September 2019*

mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.

Dalam hal ini Manajemen kurikulum meliputi dan dipengaruhi oleh beberapa komponen pendidikan serta lingkungan eksternal dapat dilihat dari segi isi (materi), metode, tujuan, proses, guru peserta didik, lingkungan sosial, ekonomi, budaya, dan agama. Jadi, manajemen kurikulum adalah suatu komponen pendidikan yang saling mensupport serta menentukan keberhasilan implementasi program pendidikan disuatu lembaga pendidikan. Selain itu lembaga pendidikan juga sangat dianjurkan untuk melihat dan mengikuti perkembangan masyarakat yang dapat dilihat dari beberapa aspek sehingga kebutuhan kurikulum sekolah sesuai dengan baik keinginan masyarakat maupun kebutuhan peserta didik. (bakat, potensi, minat).¹¹

Dalam konteks pengelolaan kurikulum pada dasarnya manajemen kurikulum mengandung empat sub bidang manajemen, yaitu sebagaimana yang dikonsepsikan oleh White dalam Djuwarijah sebagai berikut:¹²

1. Manajemen sumber daya manusia (yaitu bersangkutan dengan pengelolaan SDM selaku pembuat dan pelaksana kurikulum serta pensukes aplikasinya bagi peserta didik.
2. Manajemen pembelajaran (yaitu bersangkutan dengan pengelolaan dan penggunaan metode, materi, materi, dan proses pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan masyarakat)

¹¹ Djuwarijah, "Strategi Peningkatan Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Mutu SDM Menuju Terwujudnya Lulusan Madrasah Aliyah Berwawasan Internasional.

"El-Tarbawi. Vol. 1. No. 2. 2008, 205-206.

¹² Djuwarijah, "Strategi Peningkatan Manajemen Kurikulum dalam Pengembangan Mutu SDM Menuju Terwujudnya Lulusan Madrasah Aliyah Berwawasan Internasional.

"El-Tarbawi. Vol. 1. No. 2. 2008, 205-206.

3. Manajemen fasilitas (yaitu menyangkut dengan pengelolaan seluruh fasilitas pendidikan yang ada di sekolah).
4. Manajemen penilaian (yaitu menyangkut upaya evaluasi terhadap performa hasil dari pelaksanaan kurikulum di sekolah

Jadi, ke empat bidang manajemen di atas bersifat integrative yaitu saling mensupport, mempengaruhi dan menentukan keberhasilan kurikulum sekolah dan kualitas pendidikan, juga prestasi yang dihasilkan .

Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah Ayat 48

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ
وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ ط فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ط وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا
جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَا ط وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ
لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ط فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ
إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya : Dan Kami telah turunkan kepadamu Alquran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu. Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu. Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.

Dari Ayat tersebut diatas menjadi gambaran bahwa kata “Syir’atan

waminhajan” adalah merupakan kurikulum dan tata tertib sesuatu yang sangat penting dilakukan guna untuk mencapai sebuah tujuan yang dicita-citakan dengan tidak meninggalkan berbagai aturan yang telah ditetapkan oleh para pakar manajemen yang tentunya mereka sudah melakukan penelitian terlebih dahulu.

Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11 berfirman

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.¹³

Ayat di atas bisa menjadi *driving force* bagi pimpinan pendidikan dalam melakukan perubahan menuju perbaikan mutu pendidikan, terutama perubahan terhadap sistem kelebagaannya dan juga perubahan orientasi lulusannya, terutama dalam perkembangan pengetahuan dan teknologi.

Tujuan pendidikan dalam pandangan Islam hanya semata-mata untuk mencari ridho Allah ‘Azza wa Jalla., sebagai mana sabda Rasulullah SAW., sebagai berikut :

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Cipinang Muara-Jatinegara-Jakarta Timur : CV Darus Sunnah, 2002), 251.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ
وَجْهُ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرْضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ
يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، يَعْنِي: (رِيحَهَا) رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ بِإِسْنَادٍ
صَحِيحٍ .

Artinya : Dari Abu Hurairah ra. Ia berkata Rasulullah SAW bersabda : “
Barang siapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang semestinya
bertujuan untuk mencari ridho Allah ‘Azza wa Jalla. Kemudian ia
mempelajarinya dengan tujuan hanya untuk mendapatkan
kedudukan / kekayaan duniawi, maka ia tidak akan mendapatkan
baunya syurga kelak pada hari kiamat.” (HR. Abu Daud)¹⁴

Secara khusus Dr. Khosrow Bagheri dalam buku As- syaibani menulis
satu bab tentang *The Aims of Education* dalam bukunya *Islamic Education*.
Pakar pendidikan dari Iran ini menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam
adalah nasehat (*rushd*), penyucian total (*tatharl*), kehidupan yang baik (*hayat*
Al-Taybah), petunjuk (*hidayah*), ibadah, taqwa, mendekat pada Allah (*Qurb*),
surga (*ridwan*), keadilan (*Qist*), keselamatan (*falah*), tafakkur, kejayaan
(*Izzah*), kebersamaan (*ta’awun*), kebersihan hati (*tazkiya*), kuat dan bersih
(*Quwwah dan Nizafah*).¹⁵

Agar kualitas tetap terjaga dan mencetak generasi unggul , harus ada
standar yang mengatur dan disepakati secara nasional untuk dijadikan
indikator evaluasi keberhasilan peningkatan kualitas tersebut (adanya
banchmarking) yaitu sebuah manajemen kurikulum. Pemikiran seperti ini
telah mendorong munculnya pendekatan baru, yakni pengelolaan peningkatan

¹⁴ As-Syaibany, 1979, *Falsafah At-Tarbiyah Al-Islamiyah*, Jakarta: Bulan Bintang, 523-532

¹⁵ As-Syaibany, 1979, *Falsafah At-Tarbiyah Al-Islamiyah*, Jakarta: Bulan Bintang, 523-532

kualitas pendidikan yang mampu memberdayakan semua sumber daya yang memiliki sekolah yang efektif sehingga tujuan sekolah dapat tercapai.¹⁶

Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan manusia. Bahkan bagi ummat Islam, pendidikan adalah hal yang pertama diajarkan Allah kepada Nabi Muhammad melalui surat Al-'alaq ayat 1-5 yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah SAW.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ .
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”*¹⁷

Saat ini, manusia berlomba-lomba meninggikan jenjang pendidikan untuk beberapa alasan. Semakin tinggi dan kualitas jenjang pendidikan seseorang, bagi golongan sekuler, dianggap mampu menjamin masa depan seseorang dengan baik. Mampu mendapat pekerjaan dengan mudah, mendapat pengakuan dari orang lain, dll. Selanjutnya bagi orang agamis, semakin tinggi dan kualitas jenjang pendidikan dapat menaikkan derajat seseorang dimata Tuhan dan manusia, bahkan secara tidak langsung dapat menjamin kehidupan seseorang dimasa depan.¹⁸

MA Unggulan Nuris Jember dibangun berlandaskan keinginan yang

¹⁶ Zohrah, Aminatul. *Total Quality Manajemen, Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, 20-21.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Cipinang Muara-Jatinegara- Jakarta Timur : CV Darus Sunnah, 2002)

¹⁸ Taufik Rizki Sista, *Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu)*. *Jurnal Education*, Universitas Darussalam Gontor. Vol. 01. No. 01. Februari 2017, 26.

kuat memberi jawaban alternatif terhadap kecemasan para orang tua mengenai masa depan anak - anaknya, khususnya anak-anak putri. Sebuah lembaga yang mengintegrasikan nilai-nilai fundamental Islam dengan pemberian wawasan yang komprehensif mengenai tantangan di zamannya. MA Unggulan Nuris Jember menggambarkan kemajuan yang signifikan terhadap komitmen membangun nilai- nilai keislaman dan moralitas secara umum.¹⁹

MA Unggulan Nuris didirikan untuk melanjutkan kurikulum yang dirancang oleh KH. Muhyiddin Abdusshomad bersama putranya Gus Robith Qoshidi, Lc, lulusan Al-Azhar University, Kairo, Mesir. Lembaga Madrasah Aliyah yang unggul di bidang kitab kuning dan maju di bidang sains, serta seluruh peserta didiknya menguasai argumentasi akidah dan amaliah Aswaja. Berangkat dari motivasi ini, maka dibentuklah MA Unggulan Nuris tahun 2011 di bawah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Kepala madrasah pertama Dr. Hj. Hodaifah dan dilanjutkan oleh kepala madrasah kedua Ning Hj. Balqis Al-Humairoh, S.Pd.I.²⁰

Konsep dari MA Unggulan Nuris adalah *boarding school*, seluruh siswa harus tinggal di asrama pondok pesantren. Untuk kurikulum keagamaan MA Unggulan Nuris digodok dalam MPKiS NURIS (Manajemen Pengembangan Kitab Kuning Santri). Di bidang nahwu mempelajari kitab Alfiyah, di bidang Fiqh mempelajari kitab Fathul Qorib, di bidang Ushul Fiqh mempelajari Al-Waraqat karya Imam Haramain Al-Juwaini, di bidang ‘Ulumul Hadits mempelajari Mandlumah Baiquniyah dan di bidang aswaja

¹⁹ Wawancara Bersama waka kurikulum Madrasah Aliyah unggulan Nuris jember

²⁰ Wawancara Bersama kepala Madrasah Aliyah unggulan Nuris jember

mempelajari Al-Hujjaj Al-Qath'iyah karya Kyai Muhyiddin Abdusshomad.²¹

MPKiS Nuris juga bertugas untuk mengontrol perkembangan setiap peserta didik MA Unggulan Nuris agar semua peserta didik mampu membaca kitab kuning. Tak heran jika siswa-siswi MA Unggulan Nuris meraih juara dalam berbagai perlombaan tingkat provinsi, kabupaten, bahkan nasional. Seperti, juara 3 Nasional baca kitab kuning (M. Izzul Arobi), juara 3 pidato bahasa arab se-jawa bali (M. Iqbal Fathoni), juara 1 debat aswaja se-jawa timur (M. Ilzamunnabil, M. Rijal Fikri Muzakki, dan Romzatul Widad), beserta puluhan juara tingkat kabupaten lainnya.²²

Untuk mengasah kemampuan sains dibentuklah M-SAINS (Madrasah SAINS) MA Unggulan Nuris yang mengembangkan ilmu Biologi, Kimia, Fisika, Matematika dan Robotika. Pengembangan sains ini dilaksanakan pada sore hari. Alhamdulillah, beberapa peserta didik berhasil meraih juara di bidang sains, seperti juara 1 alat peraga matematika se-Jawa Bali (Ahmad Fatkhul Arifin, Ulin Nuha, dan M. Lubis Al-Bahiri), juara 1 KSM Biologi tingkat kabupaten (Ade Yusfin Damayanti).²³

Pogram tahfidz Al-Qur'an juga diselenggarakan di MA Unggulan Nuris. Maka dibentuklah MHQ (Madrasah Huffadzul Qur'an) dengan tujuan utama agar siswa-siswi lebih mencintai Al-Qur'an dan bisa menghafal Al-Qur'an. Lembaga MHQ membuka 2 program, intensif dan reguler. Di samping tujuan ukhrowiyah, tahfidzul qur'an diperlukan untuk meraih

²¹ Wawancara kurikulum pesantren Nuris jember

²² Wawancara Bersama kepala biro Pendidikan pesantren Nuris Jember

²³ Wawancara Bersama kepala Ektra Kurikuler Nuris Jember

beasiswa kuliah di Timur Tengah seperti Al-Azhar Mesir dan Yaman.²⁴

Demi mengembangkan Kualitas Madrasah Aliyah maka diluncurkan program Go International. Hasilnya, beberapa lulusan MA Unggulan Nuris dikirim ke negeri Thailand (M. Ilzamunnabil dan Izza Nur Laila) dan Al-Ahqof University, Yaman (Ifa Afida). Alhamdulillah, semua yang dikirim ke luar negeri tersebut mendapat beasiswa penuh. Tentunya tidak mudah untuk mendapatkannya, banyak proses yang harus mereka lalui agar bisa lulus tes seleksi untuk mendapatkan beasiswa tersebut.²⁵

Program MA Unggulan Nuris *Go International* semakin berkembang ketika Pengasuh PP NURIS Jember, Gus Robith Qoshidi, Lc berkunjung ke Thailand pada tanggal 19 Maret 2015 lalu, dan menandatangani (MOU) *Memorandum of Understanding* dengan beberapa lembaga pendidikan di Thailand. Yaitu menjalin kerjasama berupa pertukaran pelajar Indonesia dengan pelajar Thailand. Kerjasama itu terbukti sukses setelah 2 pelajar dari Thailand menjadi siswa MA Unggulan Nuris atas nama Zulfa Mani dan Asfandee Yamalae.²⁶

Program *Go International* ini dilanjutkan dengan memberangkatkan peserta NSEP (*Nuris Student Exchange Programme*) tanggal 11 Januari 2016 untuk melakukan pertukaran keilmuan dan kebudayaan di Thailand. Beberapa prosedur harus diikuti oleh peserta didik yang berminat untuk mengikuti program ini, dari micro teaching, penguatan bahasa asing (bahasa arab dan bahasa inggris), pembentukan karakter istiqomah dalam ubudiyah,

²⁴ Wawancara Bersama waka biro pendidikan pesantren Nuris Jember

²⁵ Wawancara Bersama kepala madrasah MA Unggulan Nuris Jember

²⁶ Wawancara Bersama kepala madrasah MA Nuris Jember

pemantapan keilmuan aswaja, pembekalan akhlakul karimah dan budaya agar bisa cepat menyesuaikan diri di Negeri Thailand. Perkembangan program Go International ini mendesak Yayasan Nuris Jember untuk mendirikan suatu wadah baru yang khusus menangani hubungan lembaga Nuris dengan lembaga-lembaga di Luar Negeri. Maka dibentuklah “*Nuris International Office*” yang dipimpin oleh Imam Sainusi, S.Pd. Diharapkan dari lembaga ini semakin banyak lagi siswa-siswa MA Unggulan Nuris yang kuliah di luar negeri dan melakukan kegiatan *Student Exchange* (pertukaran pelajar) ke luar negeri.²⁷

MA Unggulan Nuris Jember menawarkan cara-cara baru dan inovatif, program MA Unggulan Nuris Jember mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai islami. Dalam sistem ini, kita berharap santri mengenal secara mantap tentang jati dirinya sebagai generasi islam, sekaligus mampu menampilkan bakat dan potensinya serta memandang secara optimis setiap fenomena mutakhir yang kelak dihadapinya. Artinya, mereka harus dididik dalam sebuah lembaga yang mengintegrasikan nilai-nilai fundamental Islam dengan pemberian wawasan yang komprehensif mengenai tantangan di zamannya.²⁸

MA Unggulan Nuris Jember melakukan pembelajaran secara menyeluruh (*holistic*) yang memadukan unsur Al-Qur'an dan intelektual peserta didik yang berfokus pada pembentukan akhlak dan kemampuan *problem solving*. Sehingga kurikulum yang dikembangkan memadukan antara

²⁷ Wawancara Bersama kepala madrasah MA Unggulan Nuris Jember

²⁸ Wawancara bersama waka kurikulum MA Unggulan Nuris Jember

kurikulum berbasis Al-Qur'an yang dimersikan dengan kurikulum DIKNAS dan kurikulum *Cambridge*.²⁹

Berdasarkan profil lulusan, MA Unggulan Nuris Jember telah mencetak santri- santri yang bermutu yang dapat dilihat dari segi Tahfidz Qur'annya dimana beberapa lulusan MA Unggulan Nuris telah berhasil menghafal 30 juz selain hafalan Al- Qur'an. MA Unggulan Nuris Jember juga telah banyak meraih prestasi-prestasi yang dapat dilihat beberapa tahun lalu hingga saat ni NURIS memasarkan lulusannya hingga luar Negri terutama Al-Azhar Kairo, Thailand, Singapura, Brunai Darussalam, dan bahkan lulusan MA Unggulan Nuris banyak diterima di fakultas bergengsi diluar negri bahkan para alumni banyak mendapat beasiswa penuh disana, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di Madrasah aliyah Unggulan Nuris ini dan mengambil judul Manajemen Kurikulum Dalam Mencetak Generasi Unggul di lembaga Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember.³⁰

Memperhatikan visi-misi pendidikan nasional, maka MA Unggulan Nuris Jember berusaha mengembangkan visi-misi sekolah yang selaras dengan visi-misi pendidikan nasional yang esensinya adalah untuk mewujudkan sekolah unggul agar dapat mencetak generasi/lulusan yang mampu merespon dan adaptasi terhadap kemajuan era global yang berkepribadian dan ber-akhlaq mulia sesuai karakter kebangsaan dan budaya Indonesia serta ikut mengembangkan potensi- potensi daerah yang memiliki

²⁹ Wawancara Bersama kepala madrasah MA UnggulaN Nuris Jember

³⁰ Wawancara Bersama Waka Kurikulum MA UnggulaN Nuris Jember

keunggulan lokal dan global.³¹

Peneliti tertarik meneliti di MA Unggulan Nuris Jember karena pesantren menerapkan Kurikulum Nasional, kurikulum Pesantren, program Pertukaran pelajar dengan luar Negara sahabat seperti Thailand, Singapura dan Mesir dengan kata lain NSEP (*Nuris Student Exchange Programme*).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, Fokus penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen pengembangan kurikulum dalam mencetak generasi unggul di lembaga Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen pengembangan kurikulum dalam mencetak generasi unggul di lembaga Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum dalam mencetak generasi unggul di lembaga Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember?
4. Bagaimana evaluasi manajemen pengembangan kurikulum dalam mencetak generasi unggul di lembaga Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

³¹ Wawancara Bersama Waka Kurikulum MA Unggulan Nuris Jember

1. Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan manajemen pengembangan kurikulum dalam mencetak generasi unggul di lembaga Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember
2. Mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian manajemen pengembangan kurikulum dalam mencetak generasi unggul di lembaga Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember
3. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pengembangan manajemen kurikulum dalam mencetak generasi unggul di lembaga Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember
4. Mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pengembangan kurikulum dalam mencetak generasi unggul di lembaga Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul Manajemen Pengembangan Kurikulum Dalam Mencetak Generasi Unggul di Lembaga Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya bagi peneliti sendiri di antaranya yaitu sebagai berikut:

1. **Secara teoritis:** dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan untuk menjadi bahan kajian dan bahan penelitian selanjutnya. Terutama yang berkaitan dengan manajemen kurikulum sekolah ,meningkatkan mutu Pendidikan, mencetak generasi unggul dan berpestasi.
2. **Secara praktis:** agar dapat memberikan gambaran tentang efektif dan

efesiennya dalam mengelola kurikulum agar dapat meningkatkan mutu pendidikan, dan dapat memberikan pengetahuan, upaya untuk memajukan lembaga pendidikan menjadi bermutu. Dapat memberikan konsep serta analisa tentang pentingnya mengelola manajemen kurikulum yang ada untuk meningkatkan mutu sehingga bisa menarik minat masyarakat.

E. Defenisi istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah yang digunakan maka perlu untuk dikemukakan :

1. Manajemen Pengembangan Kurikulum

Manajemen adalah sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengembangan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa.

Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata

pelajaran, kegiatan, sumber dan alat pengukur pengembangan kurikulum.

2. Perencanaan (*planning*) Pengembangan Kurikulum

Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Dalam pengembangan kurikulum dibutuhkan perencanaan karena perencanaan sangat bermanfaat untuk: 1) membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dari perubahan-perubahan lingkungan; 2) membantu dalam kristalisasi kesesuaian pada masalah-masalah utama; 3) memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran; 4) membantu penempatan tanggungjawab lebih tepat; 5) memberikan cara perintah untuk beroperasi; 6) memudahkan dalam melakukan koordinasi di antara berbagai bagian organisasi; 7) membuat tujuan lebih khusus, terperinci dan mudah dipahami; 8) meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti; 9) menghemat waktu, usaha dan dana.

Dari paparan di atas terlihat bahwa jika dalam pengembangan kurikulum terdapat perencanaan yang baik, akan membuat kurikulum tersebut lebih operasional sehingga pelaksanaannya memiliki arah yang tepat.

Perencanaan pengembangan kurikulum merupakan kegiatan untuk menentukan langkah atau prosedur dan strategi

dalam pengembangan kurikulum yang di dalamnya meliputi kegiatan menentukan tujuan pendidikan, menseleksi pengalaman belajar, organisasi bahan kurikulum dan kegiatan belajar dan evaluasi hasil kurikulum.

3. Pengorganisasian (*organizing*) Pengembangan Kurikulum

Pengorganisasian sangat diperlukan untuk melaksanakan proses manajemen, yaitu: 1) organisasi perencanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pengembang kurikulum atau suatu pengembang kurikulum; 2) organisasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum, baik pada tingkat daerah maupun tingkat sekolah atau lembaga pendidikan yang melaksanakan kurikulum; 3) organisasi dalam evaluasi kurikulum yang melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi kurikulum. Masing-masing organisasi tersebut dilaksanakan oleh suatu susunan kepengurusan yang ditentukan sesuai dengan struktur organisasi dengan tugas-tugas pekerjaan tertentu.

4. Pelaksanaan (*Actuating*) Pengembangan Kurikulum

Implementasi atau pelaksanaan pengembangan kurikulum merupakan kegiatan membuat atau menyusun kurikulum sesuai dengan model pengembangan kurikulum yang dipilih.

Dalam pelaksanaannya, pengembangan kurikulum harus menempuh tahap-tahap sebagai berikut: studi kelayakan dan analisis kebutuhan, perencanaan kurikulum (draft awal), pengembangan rencana operasional kurikulum, pelaksanaan uji coba terbatas kurikulum di

lapangan, implementasi kurikulum, monitoring dan evaluasi kurikulum dan perbaikan dan penyusunan kurikulum.

5. Evaluasi (*Controlling*) Manajemen Pengembangan Kurikulum

Evaluasi pengembangan kurikulum diadakan untuk mengetahui apakah hasilnya memenuhi harapan-harapan yang terkandung dalam tujuannya dengan maksud untuk mengadakan perbaikan dan melanjutkannya atau menggantikannya dengan yang baru. Evaluasi pengembangan kurikulum yang komprehensif memerlukan tenaga ahli dan penelitian yang banyak ragamnya.

6. Generasi Unggul

Generasi unggul adalah merupakan generasi yang mempunyai kapasitas kecerdasan baik kecerdasan fisik, kecerdasan mental, kecerdasan emosional lebih lebih kecerdasan sepirtual sehingga mereka menjadi generasai yang berprestasi dengan ilmunya.

F. Sistematika Penulisan

Pada tahapan sistematika penulisan ini dijelaskan kerangka pemikiran yang akan mempermudah alur penelitian serta penyajian laporan. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

1. Bab satu pendahuluan, berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah
2. Bab dua kajian pustaka, berisi penelitian terdahulu, kajian teori dan kerangka konseptual
3. Bab tiga metode penelitian, berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi

penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian

4. Bab empat paparan data dan analisis data, berisi paparan data dan analisis temuan penelitian
5. Bab lima pembahasan, berisi mendeskripsikan dan analisis hasil penelitian tentang manajemen kurikulum dalam mencetak generasi unggul di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember
6. Bab enam penutup, membahas bagian terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka terdahulu yang memiliki relevansi dengan tema yang diteliti oleh peneliti sebagai bahan acuan dan pertimbangan, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan Oleh Taufik Rizki Sista (2017), Tesis, Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu). Hasil penelitian ini adalah: (1) SMK Migas mendapat surat penunjukan pemerintah sebagai pelaksana kurikulum 2013, jadi pada saat ini SMK Migas masih menggunakan dua kurikulum yaitu KTSP dan kurikulum 2013. (2) Perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di SMK Migas dilakukan secara komprehensif sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013. Meski terdapat beberapa kendala yang masih dapat ditangani. (3) SMK Migas sangat mengedepankan peningkatan mutu sekolah. Hal ini dibuktikan dengan presensi target lulusan UN yang mencapai 100% selama empat tahun terakhir. (4) Kurikulum SMK Migas memegang andil 90% terhadap pengembangan mutu sekolah. Hal ini dibuktikan dengan melaksanakan berbagai inovasi dalam perubahan model pembelajaran di sekolah.³²
2. Penelitian yang dilakukan Abdullah Oleh Muhammad Azhari. Tesis, Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat). Hasil penelitian dikemukakan

³² Tesis, Taufik Rizki Sista Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu), (2017)

bahwa manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah penerapan kurikulum sesuai kebutuhan dan keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam mewujudkan tujuan pendidikan di pesantren. Karena dalam manajemen kurikulum dilakukan pengembangan tujuan kurikulum, pengembangan materi kurikulum, proses kurikulum dan sistem evaluasi kurikulum, yang dilaksanakan di pesantren guna meningkatkan mutu pendidikan. Pengembangan tujuan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mengembangkan kemandirian dan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut. Oleh Muhammad Azhari. Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup. Oleh Irwan Fathurrochman. pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mengembangkan kemandirian dan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut.³³

3. Penelitian yang dilakukan Abdullah A. Rahman (2016), Tesis, Implementasi Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri Langsa. Hasil penelitian ini bahwa implementasi manajemen kurikulum muatan lokal sangat bermanfaat bagi peserta didik yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang fanatik agama. Keterampilan yang dimiliki dengan penerapan kurikulum muatan lokal ini dapat menjadikan bekal dasar di tengah-tengah masyarakat. Adapun kendala yang dihadapi adalah kurangnya

³³ Tesis Muhammad Azhari Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat), (2016).

sarana dan prasarana serta SDM yang berkualitas, sehingga dalam penerapannya masih belum optimal. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.³⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nursyamsiah (2016), Tesis, Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai telah menerapkan manajemen kurikulum yang dilakukan oleh kepala madrasah, guru, pegawai administrasi, tim pengembang kurikulum dan bekerjasama dengan komite MIN Binjai. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam melaksanakan manajemen kurikulum adalah kurangnya dukungan dari Kepala Mapenda Kemenag Provinsi Sumatera Utara, dan Kemenag Kota Binjai, sehingga penerapan manajemen kurikulum yang sudah berjalan secara baik dapat ditingkatkan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi³⁵
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Darmadji (2017), Tesis, Implementasi Total Quality Management sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN Model Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip TQM di MAN Model Yogyakarta tercermin dari proses yang bertahap dan terus menerus dalam peningkatan mutu dengan pemenuhan harapan

³⁴Abdullah A. Rahman, "*Implementasi Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri Langsa*" (Tesis, Program Studi Pendidikan Islam IAIN Sumatera Utara, 2016), 114.

³⁵Nursyamsiah, "*Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai*" (Tesis, Program Studi Pendidikan Islam IAIN Sumatera Utara, 2016), 130.

pelanggan (client) internal maupun eksternal melalui dukungan, partisipasi aktif dan dinamis dari sejumlah pihak. TQM juga memberi manfaat bagi MAN Model sebagai institusi dalam perannya sebagai *leader of change*. Kebersamaan dan kerjasama seluruh komponen MAN Model Yogyakarta menjadi prasyarat implementasi TQM yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sejumlah hambatan yang ada dapat terpecahkan dengan mengkomunikasikannya dan mempertinggi komitmen semua komponen untuk bersama-sama menuju pada kualitas yang diharapkan.³⁶ Dalam tesis tersebut membahas tentang TQM manajemen secara keseluruhan di MAN Model Yogyakarta sedangkan dalam tesis yang akan saya tulis lebih menjurus ke manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikannya di jurusan program keagamaan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Herawati (2017), Tesis, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam (Studi Kasus di School of Universe tahun 2017). Dalam tesis ini membahas tentang pembaharuan yang dilakukan school of Universe adalah mengembangkan kurikulum. Penekanan pengembangan kurikulum terletak pada: pertama, materi pembelajaranyang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa (kontestual). Kedua, metode pembelajaran yang megutamakan praktek dan pengalaman. Ketiga, evaluasi pembelajaran yang berbasis proses.³⁷ Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu

³⁶ Ahmad Darmadji, "Implementasi Total Quality Management sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN Model Yogyakarta", *Jurnal Ilmiah*, Vol. 1, No.2, 2017, 182.

³⁷ Evi Herawati, "*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam(Studi Kasus di School of Universe)*" (Tesis) (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015)

pada pengembangan kurikulum sekolah alam. Akan tetapi perbedaannya dalam tesis Evi Herawati lebih fokus pada mata pelajaran secara umum sedangkan pada penelitian ini lebih fokus pada manajemen pengembangan kurikulum secara umum.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Eve Readety (2016), Tesis, Peranan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Sekolah Alam (Studi Kasus SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya, 2016). Penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen kurikulum dan pembelajaran di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS) ini sangat memprioritaskan peran kepalasekolah. dalam: (1) perencanaan kurikulum dan pembelajaran SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS); (2) implementasi kurikulum dan pembelajaran SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS); (3) evaluasi kurikulum dan pembelajaran SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS).³⁸ Penelitian ini memberikan titik sentral pada kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen kurikulum. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada bagaimana manajemen pengembangan kurikulum.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Syahbuddin (2016), Tesis, Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dompu. Hasil penelitian menunjukkan : (1) proses manajemen pengembangan kurikulum di SMK Negeri 1 Dompu meliputi, yaitu (a) perencanaan pengembangan kurikulum dilakukan tim pengembangan kurikulum (TPK),

³⁸Eve Readety, 2016 “*Peranan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Sekolah Alam (Studi Kasus SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya)*”

(b) pengorganisasian dan pengarahan pengembangan kurikulum, dilakukan dengan mengadakan rapat rutin/rapat koordinasi dengan melibatkan pihak DUDI (c) pengendalian pengembangan kurikulum memanfaatkan rapat rutin sebagai wahana pengendalian kemudian dalam pengendalian sekolah melibatkan pihak internal dan eksternal (DUDI).³⁹ Penelitian ini memiliki kesamaan objek penelitian dengan yang tesis Insan Mulia Surabaya (SAIMS); (2) evaluasi kurikulum dan pembelajaran SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS). Penelitian ini memberikan titik sentral pada kepemimpinan kepala sekolah dalam manajemen kurikulum. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pada bagaimana manajemen pengembangan kurikulum.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Edi Sutrisno (2017), Tesis, Model Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning An-Nur II Al-Murtadlo Bululawang Malang⁴⁰) tujuan dari penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan model pengembangan kurikulum yang membahas tentang, perencanaan, serta implementasi/pelaksanaan kurikulum di pondok pesantren An-Nur terutama di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning. Hasil penelitian ini adalah pesantren An-Nur dalam menerapkan kurikulumnya lebih kepada pengembangan kerikulum sesuai dengan tuntutan zaman dalam menjaga hazanah islam

10. Penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Hadi Utomo (2017), Tesis,

³⁹ Syahbuddin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dompu*. (Tesis), (Surabaya: UIN Malang, 2016).

⁴⁰ Model Pengembangan Kurikulum Pesantren (*Studi di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning An-Nur II Al-Murtadlo Bululawang Malang*)

Pengembangan Kurikulum Sekolah Standar Nasional (Studi Situs di SMP Negeri 40 Semarang).⁴¹ Tujuan utama dari penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan model pengembangan kurikulum SSN. Namun secara spesifik tujuan penelitiannya adalah: menganalisis kurikulum di ekolah tandar nasionaltersebut. Hasil penelitian ini adalah SMP Negeri 40 Semarang dalam menerapkan kurikulumnya lebih kepada pengembangan kerikulum yang bertujuan kepada kemajuan peserta didik dalam menghasilkan out put yang mampu bersaing di masa yang akan datang.

Uraian penelitian selanjutnya dapat diamati pada paparan tabel berikut :

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

NO	Nama peneliti, judul dan tahun peneliti	Hasil Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Taufik Rizki Sista (2017), Tesis, Implementasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu)	(1) SMK Migas mendapat surat penunjukan pemerintah sebagai pelaksana kurikulum 2013 (2) Perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum di SMK Migas dilakukan secara komprehensif sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013 (3) SMK Migas sangat mengedepankan peningkatan mutu sekolah. Hal ini dibuktikan dengan presensi target lulusan UN yang mencapai 100% selama empat tahun terakhir.	Penelitian ini sama berfokus pada peningkatan manajemen, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, wawancara, observasi dan dokumentasi	Penelitian ini di fokuskan pada mengimplementasikan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan	1. Perencanaan kurikulum kelas unggulan di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember yaitu: a) kurikulum disusun dengan melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, BPF (Badan Pendidikan Formal), SDM, guru, komite madrasah, dan orang tua siswa.

⁴¹ Pengembangan Kurikulum Sekolah Standar Nasional (Studi Situs di SMP Negeri 40 Semarang)2017

NO	Nama peneliti, judul dan tahun peneliti	Hasil Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
2	Muhammad Azhari (2017), Tesis, Manajemen Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat)	Hasil penelitian dikemukakan bahwa manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah penerapan kurikulum sesuai kebutuhan dan keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran, terutama dalam mewujudkan tujuan pendidikan di pesantren.	Penelitian ini sama berfokus pada peningkatan manajemen, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, wawancara, observasi dan dokumentasi	Perbedaan dalam penelitian ini adalah objek penelitian, dimana objek penelitiannya yaitu fokus pada pondok pesantren Ulumul Qur'an Stabat	b) Langkah yang dilakukan adalah dengan menganalisis konteks dan kebutuhan serta mengidentifikasi standar nasional pendidikan.
3	Abdullah A. Rahman (2016), Tesis, Implementasi Manajemen Kurikulum Muatan Lokal di Madrasah Tsanawiyah Negeri Langsa	Hasil dari penelitian ini adalah implementasi manajemen kurikulum muatan lokal sangat bermanfaat bagi peserta didik yang hidup di tengah-tengah masyarakat yang fanatik agama.	Penelitian ini sama berfokus pada peningkatan manajemen, menggunakan metode penelitian kualitatif, deskriptif, wawancara, observasi dan dokumentasi	Fokus pada peningkatan mutu santri.	c) Kepala madrasah bersama tim pengembang kurikulum menyusun dokumen satu menentukan visi misi, tujuan madrasah, struktur dan muatan kurikulum dan kalender pendidikan
4	Nursyamsiah (2016), Tesis, Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai	Hasil penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Binjai telah menerapkan manajemen kurikulum yang dilakukan oleh kepala madrasah, guru, pegawai administrasi, tim pengembang kurikulum dan bekerjasama dengan komite MIN Binjai	Penelitian ini sama berfokus pada peningkatan manajemen, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, wawancara, observasi dan dokumentasi	Fokus pada penerapan manajemen kurikulum	2. Pengorganisasian dan pengkoordinasian di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember dilakukan dengan cara : a) Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember memberdayakan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan wakil kepala madrasah bidang MGMP.
5	Ahmad Darmadji (2017), Tesis, Implementasi Total Quality Management sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN Model Yogyakarta)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi prinsip TQM di MAN Model Yogyakarta tercermin dari proses yang bertahap dan terus menerus dalam peningkatan mutu dengan pemenuhan harapan pelanggan (client) internal maupun eksternal melalui dukungan, partisipasi aktif dan dinamis dari sejumlah	Penelitian ini sama berfokus pada peningkatan manajemen, menggunakan metode penelitian kualitatif, deskriptif, wawancara, observasi dan dokumentasi	Focus pada implementasi manajemen kurikulum dalam upaya peningkatan mutu sekolah	b) Bentuk pengorganisasian yang dilakukan adalah dengan melakukan pertemuan MGMP secara formal pada setiap bulan, dan melakukan penjadwalan kegiatan penyegaran guru dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan guru baik di dalam maupun di luar provinsi.

NO	Nama peneliti, judul dan tahun peneliti	Hasil Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
6	Evi Herawati (2017), Tesis, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alam (Studi Kasus di School of Universe tahun	<p>pihak.</p> <p>Dalam tesis ini membahas tentang pembaharuan yang dilakukan School of Universe adalah mengembangkan kurikulum. Penekanan pengembangan kurikulum terletak pada: pertama, materi pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa (kontestual). Kedua, metode pembelajaran yang megutamakan praktek dan pengalaman. Ketiga, evaluasi pembelajaran yang berbasis proses.</p>	<p>Penelitian ini sama berfokus pada peningkatan manajemen, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, wawancara, observasi dan dokumentasi</p>	<p>Lebih berfokus pada pengembangan kurikulum dengan melakukan berbagai pembaharuan sistem</p>	<p>3. Pelaksanaan kurikulum kelas unggulan di Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember dilakukan dengan cara: a) melakukan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh kepala madrasah.</p>
7	Eve Readety (2016), Tesis, Peranan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Sekolah Alam (Studi Kasus SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya	<p>Penelitian ini menjelaskan bahwa manajemen kurikulum dan pembelajaran di SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS) ini sangat memprioritaskan peran kepalasekolah. dalam: (1) perencanaan kurikulum dan pembelajaran SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS); (2) implementasi kurikulum dan pembelajaran SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS); (3) evaluasi kurikulum dan pembelajaran SD Sekolah Alam Insan Mulia Surabaya (SAIMS)</p>	<p>Penelitian ini sama berfokus pada peningkatan manajemen, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, wawancara, observasi dan dokumentasi</p>	<p>Lebih mempreoritakan pada peran kepala sekolah dalam perencanaan, pengaplikasian dan pengevaluasian kurikulum</p>	<p>b) kepala madrasah memberi wewenang kepada wakil kepala madrasah maupun guru untuk melakukan rapat kecil (<i>breefing</i>) pada setiap pagi sebagai guna membicarakan kemajuan ataupun kekurangan yang ada</p>

NO	Nama peneliti, judul dan tahun peneliti	Hasil Penelitian terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
8	Syahbuddin (2016), Tesis, Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dompu	Penelitian ini sama berfokus pada peningkatan manajemen, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, wawancara, observasi dan dokumentasi	Proses perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian lebih mengarah pada pengembangan dengan melibatkan pihak sekolah dan wali murid	Lebih memprioritaskan pada peran kepala sekolah dalam perencanaan, pengaplikasian dan pengevaluasian kurikulum	4. Evaluasi kurikulum di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember dilakukan dengan cara : a) Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember dibantu oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum.
9	Edi Sutrisno (2017), Tesis, Model Pengembangan Kurikulum Pesantren (Studi di Sekolah Tinggi Ilmu Kitab Kuning An-Nur II Al-Murtadlo Bululawang Malang	Hasil penelitian ini adalah pesantren An-Nur dalam menerapkan kurikulumnya lebih kepada pengembangan kurikulum sesuai dengan tuntutan zaman dalam menjaga hazanah islam dengan selalu memperbaharui sesuai kondisi peserta didikan	Penelitian ini sama berfokus pada peningkatan manajemen, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, wawancara, observasi dan dokumentasi	Lebih memprioritaskan pada model model pengembangan kurikulum	b) Evaluasi dilakukan terhadap pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan selanjutnya terhadap pelaksanaan kurikulum oleh guru
10	Mohamad Hadi Utomo (2017), Tesis, Pengembangan Kurikulum Sekolah Standar Nasional (Studi Situs di SMP Negeri 40 Semarang	Hasil penelitian ini adalah SMP Negeri 40 Semarang dalam menerapkan kurikulumnya lebih kepada pengembangan kurikulum yang bertujuan kepada kemajuan peserta didik dalam menghasilkan out put yang mampu bersaing di masa yang akan datang.	Penelitian ini sama berfokus pada peningkatan manajemen, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, wawancara, observasi dan dokumentasi	Lebih mengutamakan pada analisis kurikulum dan dengan tujuan mengembangkan kurikulum yang sudah diterapkan	c) Evaluasi dilakukan dengan memeriksa dokumen kurikulum, wawancara, dan supervisi kelas oleh kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember dibantu oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan juga diperiksa oleh BPF.

Berdasarkan uraian tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa posisi penelitian ini memiliki fokus yang berbeda, yaitu fokus pada penerapan sekaligus pengembangan manajemen kurikulum dalam mencetak generasi unggul mulai dari perencanaan kurikulum, Pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasinya, sedangkan persamaannya adalah sama-sama berfokus pada peningkatan manajemen, menggunakan metode penelitian kualitatif,

wawancara, observasi dan dokumentasi.

B. Kajian Teori

1. Manajemen Pengembangan Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Pengembangan Kurikulum

Manajemen secara etimologis, kata manajemen (*management*) berarti pimpinan, direksi dan pengurus, yang diambil dari kata kerja “*manage*” dalam bahasa Perancis berarti tindakan membimbing atau memimpin. Sedangkan dalam bahasa latin, *management* berasal dari kata “*managiere*” terdiri dari dua kata yaitu *manus* dan *agere*. “*Manus*” berarti tangan dan “*agere*” berarti melakukan atau melaksanakan. Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Selanjutnya adalah definisi manajemen menurut Malayu Hasibuan⁴² menyatakan bahwa “manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.”

Selanjutnya, Muhaimin, *et.al.* mengemukakan bahwa manajemen adalah, “seni dan ilmu mengelola sumberdaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dapat juga

⁴² Malayu Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 1.

didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumberdaya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.”⁴³

Berdasarkan pernyataan di atas manajemen adalah suatu ilmu, seni dan proses kegiatan yang dilakukan dalam pencapaian tujuan bersama dengan mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal melalui kerjasama antar anggota organisasi.

Sedangkan Kurikulum berasal dari bahasa latin, yaitu “*curriculum*” artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.⁴⁴

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴⁵

Berdasarkan definisi kurikulum di atas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk siswa agar

⁴³ Muhaimin, *et.al.*, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, cet. 3 (Jakarta: Kencana, 2011), 4-5.

⁴⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 16

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 23

memperoleh hasil belajar yang efektif dan efisien serta hasil yang sesuai dengan tujuan sekolah.

Menurut Rusman⁴⁶ manajemen kurikulum merupakan suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Mulyasa juga mengemukakan bahwa manajemen kurikulum merupakan suatu kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum⁴⁷ Selain itu, Mustari juga mengemukakan bahwa manajemen kurikulum adalah pengaturan yang dilakukan untuk keberhasilan kegiatan belajar mengajar (dalam istilah sekarang adalah pembelajaran), agar kegiatan tersebut dapat mencapai hasil maksimal.⁴⁸

Robbins dan Coulter menyatakan bahwa manajemen adalah:

*The term management refers to the process of coordinating and integrating work activities so that they are completed efficiently and effectively with and through other people.*⁴⁹

Istilah manajemen menunjukkan pada proses pengkoordinasian dan pengintegrasian aktivitas sehingga dapat terlaksana secara efisien dan efektif dengan bantuan orang lain.⁵⁰

Pidarta menyatakan bahwa manajemen pada suatu organisasi terletak pada kegiatan-kegiatan awal yaitu mencakup apa yang perlu

⁴⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 3

⁴⁷ E Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 40

⁴⁸ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 57

⁴⁹ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management* (New Jersey: Prantice Hall, 1999),

⁵⁰ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management* (New Jersey: Prantice Hall, 1999), 8

dipersiapkan, jalan mana yang akan ditempuh, kalau ada rintangan tertentu bagaimana cara mengatasinya, dan sejenisnya, serta apa yang menjadi bukti bahwa aktivitas organisasi sudah sampai pada tujuan.⁵¹

Berdasarkan definisi di atas, manajemen kurikulum adalah usaha sistematis yang dilakukan seseorang melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. selain itu agar memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran maka perlu dititikberatkan pada usaha, yaitu usaha dalam meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar dengan berpegang pada prinsip manajemen pengembangan kurikulum.

Sedangkan manajemen pengembangan kurikulum merupakan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa.⁵²

Pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum dan spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber

⁵¹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, cet. 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 16

⁵² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum...*, hal., 97

dan alat pengukur pengembangan kurikulum.⁵³

2. Perencanaan Pengembangan Manajemen Kurikulum

Perencanaan Pengembangan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Perencanaan pengembangan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.

Tujuan perencanaan pengembangan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangkateori dan penelitian terhadap kekuasaan soasial, pengembangan masyarakat kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Beberapa keputusan harus dibuat Ketika merencanakan kurikulum dan keputusan tersebut harus mengarah pada spesifikasi berdasarkan kriteria. Merencanakan pembelajaran merupakan bagian penting dalam perencanaan kurikulum karena mempunyai pengaruh terhadap siswa dari pada kurikulum itu sendiri.

Perencanaan kurikulum berkaitan dengan penetapan tuju dan memberikan cara pengembangan capaian tujuan tersebut. Rusman berpendapat bahwa perencanaan adalah kesempatan-kesempatan belajar

⁵³ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2013), cet. Kelima, 24.

dalam arti untuk membina siswa ke arah perubahan yang lebih luas dan lebih signifikan dari tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai dimana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.⁵⁴

Menurut Oemar Hamalik dalam perencanaan pengembangan kurikulum hal pertama yang dikemukakan ialah berkenaan dengan kenyataan adanya gap atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya. Gap ini disebabkan oleh masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum yang banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut.⁵⁵

Penyampaian, sistem penilaian, sarana dan prasarana, biaya serta cara-cara penyampaian kepada guru-guru agar mereka dapat menggunakannya. Oleh karena itu, tim pengembangan kurikulum perlu memperhatikan prinsip-prinsip utama dalam perencanaan, yaitu: *pertama*, semua materi pembelajaran harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan kemajuan IPTEK. *Kedua*, proses pembelajaran harus serasi dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. *Ketiga*, sistem penilaian yang digunakan harus menggambarkan profil kemampuan peserta didik yang sesungguhnya.

Menurut Zaenul Fitri,⁵⁶ perencanaan pengembangan kurikulum merupakan proses yang melibatkan kegiatan pengumpulan, penyortiran,

⁵⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 21.

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 149

⁵⁶ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 3.

sintesis dan seleksi informasi relevan dari berbagai sumber. Informasi ini kemudian digunakan untuk merancang dan mendesain pengalaman-pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran lebih luas dan lebih maksimal.

Menurut Suryosubroto dalam proses perencanaan pengembangan kurikulum yang harus dilakukan yaitu;

- 1) Berdasarkan kalender pendidikan dari Kementerian Pendidikan, sekolah menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, menghitung hari libur, hari untuk ulangan dan hari kerja tidak efektif.
- 2) Menyusun Program Tahunan (PROTA). Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan dan program harian.
- 3) Menyusun Program Semester (PROMES). Adapun hal pokok yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini adalah program semester harus sudah lebih jelas dari prota, yaitu dijelaskan dalam beberapa jumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar, bagaimana cara menyelesaikannya, kapan diajarkan melalui tatap muka atau tugas.
- 4) Menyusun Silabus. Dalam kegiatan ini guru harus menyusun rencana secara rinci mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar dan sistem penilaian yang dilakukan

untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.

- 5) Menjabarkan Silabus menjadi Rencana Pembelajaran (RP). Kegiatan dalam tahap ini adalah mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang esensial yang sukar dipahami oleh siswa dijadikan sebagai prioritas untuk dipelajari dalam tatap muka/laboratorium. Adapun yang tidak begitu sukar, maka guru menjadikan tugas siswa secara individu atau kelompok.
- 6) Rencana Pembelajaran (RP). Dalam kegiatan ini guru membuat rincian pelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun yang penting dalam Rencana Pembelajaran adalah bahwa harus ada catatan kemajuan siswa setelah mengikuti pelajaran, hal ini penting untuk menjadi dasar pelaksanaan evaluasi rencana pembelajaran berikutnya.⁵⁷
- 7) Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Di samping itu, perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan system pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.⁵⁸

⁵⁷ B Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), .46-47.

⁵⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 21

3. Pengorganisasian (*Organizing*) Manajemen Pengembangan Kurikulum

Pengorganisasian sangat diperlukan untuk melaksanakan proses manajemen⁵⁹, yaitu: 1) Organisasi perencanaan pengembangan kurikulum yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pengembangan kurikulum atau suatu pengembang kurikulum; 2) Organisasi dalam rangka pelaksanaan pengembangan kurikulum, baik pada tingkat daerah maupun tingkat sekolah atau lembaga pendidikan yang melaksanakan kurikulum; 3) Organisasi dalam evaluasi kurikulum yang melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi kurikulum. Masing-masing organisasi tersebut dilaksanakan oleh suatu susunan kepengurusan yang ditentukan sesuai dengan struktur organisasi dengan tugas-tugas pekerjaan tertentu.

Istilah pengorganisasian berasal dari perkataan *organism* yang merupakan sebuah entitas dengan bagian-bagian yang terintegrasi demikian rupa hingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka terhadap keseluruhan. Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan

⁵⁹ Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014),

atau sasaran tertentu.⁶⁰

Menurut Heidjarachman Ranupandojo, dalam buku George R. Terry, *Asas-asas Manajemen pengorganisasian* adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang, dilakukan dengan membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang di antara mereka, ditentukan siapa yang menjadi pemimpin, serta saling berintegrasi secara aktif.⁶¹ Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen yang dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.

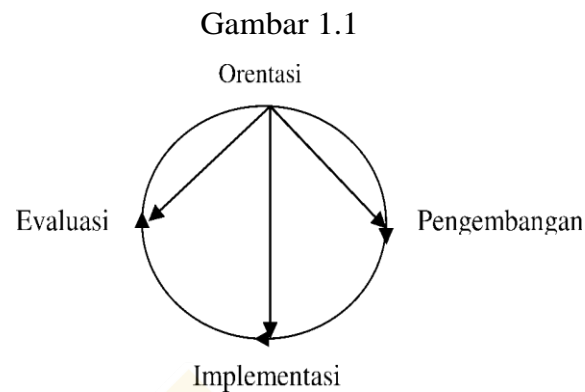
4. Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Kurikulum

Terdapat berbagai pemaknaan terhadap implementasi kurikulum. Miller & Sellar dalam buku Syaifuddin Sabda⁶² mengemukakan bahwa implementasi kurikulum adalah sebuah bagian dari proses atau tahapan pemberlakuan sebuah kurikulum, khususnya sebuah kurikulum baru atau yang telah diperbaharui (diinovasi) atau hasil dari sebuah kegiatan pengembangan kurikulum. Menurutnya ada empat tahapan dalam proses adanya sebuah kurikulum baru, yaitu: orientasi, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, yang digambarkannya sebagaimana gambar berikut:

⁶⁰ Suhendra, *Manajemen*, 41.

⁶¹ George R. Terry, *Asas-asas Manajemen*, 73

⁶² Syaifuddin Sabda "pengembangan kurikulum (tinjauan teoritis)", 2016, 258



Miller & Seller dengan merujuk kepada pandangan beberapa pakar kurikulum sebelumnya, mengemukakan bahwa setidaknya ada tiga pandangan tentang implementasi kurikulum, yaitu: (1) implementasi kurikulum sebagai sebuah event (kejadian); (2) implementasi kurikulum sebagai proses interaksi antara pengembang kurikulum dan para guru; dan (3) implementasi kurikulum sebagai sebuah komponen yang terpisah dari rangkaian kurikulum.

Pertama, pandangan bahwa pelaksanaan kurikulum sebagai sebuah “event” memandang bahwa pelaksanaan atau implementasi kurikulum adalah sebuah peristiwa yang terjadi ketika⁶³ para pengembang kurikulum mengembangkan atau memproses sebuah kurikulum baru hingga pengembangan kurikulum baru tersebut lengkap, selanjutnya para guru diharapkan dapat mengajarkan sebuah program baru tersebut. Dengan kata lain, pelaksanaan kurikulum tidak lain adalah merupakan bagian dari rangkaian kegiatan dalam proses pengembangan sebuah kurikulum baru oleh para pengembang

⁶³ Syaifuddin sabda “pengembangan kurikulum(tinjauan teoritis),2016,258

kurikulum. Dalam konteks ini, Fullan mendefinisikan pelaksanaan kurikulum sebagai “... *the process of putting into the practice an idea, program, or set of activities new to the people attempting or expected to change*”. Dalam definisi ini Fullan memandang pelaksanaan sebagai sebuah “proses” menerapkan sebuah ide, program atau seperangkat aktivitas baru untuk mendapatkan perubahan. Proses tersebut diharapkan dapat mendatangkan perubahan dalam praktik pada sebagian dari guru dan siswa yang berefek pada hasil out- come.

Kedua, pandangan bahwa pelaksanaan atau implementasi kurikulum sebagai sebuah “proses” menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum adalah merupakan sebuah proses interaksi antara para pengembang kurikulum dengan para guru. Dalam hal ini para pengembang kurikulum bekerja dengan input dari para guru yang mengajarkan program mata pelajaran yang dikembangkan atau menyiapkan gambaran rinci dari metode-metode pembelajaran terbaru. Dengan informasi tersebut para pengembang mendesain pendekatan baru, menguji sumber-sumber baru, atau mengintegrasikan konten materi baru ke dalam program yang ada. Guru selanjutnya diminta untuk mencoba revisi tersebut. Para pengembang kemudian menilai program berdasarkan hasil dari uji lapangan tersebut. Ketika revisi dilakukan pada program baru, maka implementasi dinyatakan telah lengkap. Dalam konteks ini Leithwood⁶⁴ mendefinisikan

⁶⁴ Syaifuddin sabda “pengembangan kurikulum(tinjauan teoritis),2016,259

pelaksanaan pengembangan kurikulum sebagai *“a process of behavioral change in direction suggested by the innovation, occurring in stages, over time, if obstacles to such growth are overcome”*. Di samping itu ia menjelaskan bahwa implementasi kurikulum: *“involves reducing the differences between existing practices and practices suggested by the innovation”*. Dalam hal ini dinyatakan bahwa implementasi tidaklah sekedar melaksanakan apa yang telah direncanakan tetapi di dalamnya terkandung juga upaya inovasi dan penambahan hal-hal baru yang mungkin di dalam ide dan rencana tertulis belum ada. Seller & Miller (1985) termasuk yang memandang implementasi kurikulum adalah sebagai sebuah proses bukan sebagai sebuah event.

5. Evaluasi Manajemen Pengembangan Kurikulum

Menurut pendapat Hamid Hasan, evaluasi pengembangan kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tak terpisahkan. Karakteristik adalah lahirnya berbagai definisi untuk suatu istilah teknis yang sama. Hal tersebut disebabkan filosofi keilmuan yang dianut seseorang berpengaruh terhadap metodologi evaluasi, tujuan evaluasi dan pada gilirannya terhadap pengertian evaluasi.⁶⁵ Evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum, serta memperbaiki metode pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah

⁶⁵ S Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*, 16.

program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.⁶⁶

Rumusan Evaluasi dapat dikatakan sebagai suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi juga merupakan suatu pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program.

Evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkatan perubahan yang terjadi pada hasil belajar. Hasil belajar tersebut biasanya diukur dengan tes. Tujuan evaluasi yaitu untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi, baik secara statistik, maupun secara edukatif.⁶⁷

Evaluasi merupakan pertimbangan berdasarkan atas seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam hal ini tiga faktor utama, yaitu: (1) Pertimbangan, (2) Deskripsi objek penelitian, (3) kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan. Pertimbangan adalah pangkal dalam membuat suatu keputusan. Membuat keputusan berarti menentukan derajat tertentu yang berkenaan dengan hasil evaluasi itu. Deskripsi objek penelitian adalah perubahan perilaku sebagai produk suatu system. Sudah barang tentu perilaku itu dijelaskan, dirinci, dan dispesifikasikan sehingga dapat diamati dan diukur. Kriteria yang dapat

⁶⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 253.

⁶⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 93-94.

di pertanggungjawabkan adalah ukuran-ukuran yang akan digunakan dalam menilai suatu kurikulum.

Kriteria evaluasi harus memenuhi persyaratan di antaranya adalah: (1) Relevan dengan kerangka rujukan dan tujuan evaluasi program kurikulum, (2) Diterapkan pada data deskriptif yang relevan dan menyangkut program/kurikulum.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi lebih bersifat komprehensif yang didalamnya meliputi pengukuran. Selain itu juga evaluasi pada hakikatnya merupakan suatu proses dalam membuat keputusan tentang nilai suatu objek. Keputusan evaluasi tidak hanya didasarkan pada hasil pengamatan. Baik yang didasarkan kepada hasil pengukuran maupun bukan pengukuran pada akhirnya menghasilkan keputusan nilai tentang suatu program/kurikulum yang dievaluasi.

Evaluasi merupakan bagian dari proses kurikulum. Proses kurikulum tersebut berlangsung secara berkesinambungan dan merupakan keterpaduan dari semua dimensi pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses tersebut berlangsung secara bertahap dan berjenjang, yaitu:⁶⁸

- a. Proses analisis kebutuhan dan kelayakan sebagai langkah awal untuk mendesain kurikulum.
- b. Proses perencanaan dan pengembangan suatu kurikulum sesuai

⁶⁸ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, 8-9.

dengan kebutuhan suatu lembaga pendidikan

- c. Proses implementasi/pelaksanaan kurikulum yang berlangsung dalam suatu proses pembelajaran.
- d. Proses evaluasi kurikulum untuk mengetahui tentang tingkat keberhasilan kurikulum
- e. Proses perbaikan kurikulum berdasarkan hasil evaluasi terhadap keterlaksanaan dan kelemahannya setelah dilakukan penilaian kurikulum
- f. Proses penelitian evaluasi kurikulum, dalam hal ini erat kaitannya dengan tahap-tahap proses lainnya, tetapi lebih mengarah pada pengembangan kurikulum sebagai cabang ilmu dan teknologi.

Evaluasi kurikulum mencakup keenam komponen tersebut.

Dengan demikian, evaluasi kurikulum meliputi: komponen-komponen peninjauan kebutuhan dan studi kelayakan, perencanaan dan pengembangan, proses pembelajaran (yang didalamnya mencakup media dan pembelajaran), revisi/perbaikan kurikulum, dan *research*/penelitian kurikulum.

Evaluasi kurikulum dapat dilakukan terhadap berbagai komponen pokok yang ada dalam kurikulum, di antara komponen yang dapat dievaluasi adalah sebagai berikut:⁶⁹

- a. Evaluasi tujuan pendidikan; merupakan evaluasi terhadap tujuan setiap mata pelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaiannya, baik

⁶⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik KTSP*, 342- 348

terhadap tingkat perkembangan siswa maupun ketercapaiannya dengan visi-misi lembaga pendidikan.

- b. Evaluasi terhadap isi/materi kurikulum; merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap seluruh pokok bahasan yang diberikan dalam setiap mata pelajaran untuk mengetahui ketersesuaiannya dengan pengalaman, karakteristik lingkungan, serta perkembangan ilmu dan teknologi.
- c. Evaluasi terhadap strategi pembelajaran; merupakan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama di dalam kelas guna mengetahui apakah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik.
- d. Evaluasi terhadap program penilaian; merupakan evaluasi terhadap program penilaian yang dilaksanakan guru selama pelaksanaan pembelajaran baik secara harian, mingguan, semester, maupun penilaian akhir tahun pembelajaran.

Program evaluasi kurikulum didasarkan atas prinsip sebagai berikut:

- a. Evaluasi kurikulum didasarkan atas tujuan tertentu: setiap program evaluasi kurikulum terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara jelas dan spesifik. Dalam arti tujuan-tujuan itu pula yang mengarahkan kegiatan-kegiatan sepanjang proses evaluasi kurikulum itu dilaksanakan.
- b. Evaluasi kurikulum harus bersifat obyektif: pelaksanaan dan hasil

evaluasi kurikulum harus bersifat objektif, berpijak pada apa adanya dan bersumber dari data yang nyata dan akurat yang diperoleh melalui instrumen yang terandalkan.

- c. Evaluasi kurikulum bersifat komprehensif: pelaksanaan evaluasi mencakup semua dimensi atau aspek yang terdapat dalam ruang lingkup kurikulum. Dalam hal ini semua komponen kurikulum harus mendapatkan perhatian dan pertimbangan secara seksama sebelum pengambilan keputusan.
- d. Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara kooperatif: tanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan keberhasilan suatu program kurikulum yang merupakan tanggung jawab bersama pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan seperti guru, kepala sekolah, pemilik sekolah, orang tua, bahkan siswa itu sendiri disamping menajadi tanggung jawab utama lembaga penelitian dan pengembangan.
- e. Evaluasi kurikulum harus dilaksanakan secara efisien: pelaksanaan evaluasi kurikulum harus mempehatikan faktor efisiensi, khususnya dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, peralatan yang menjadi unsur penunjang, dan oleh karenanya agar hasil evaluasi lebih tinggi atau paling tidak berimbang dengan material yang digunakan.
- f. Evaluasi kurikulum dilaksanakan secara berkesinambungan: hal ini perlu mengingat tuntutan di dalam dan luar sistem sekolah yang meminta diadakannya perbaikan kurikulum. Untuk itu, peran guru

dan kepala sekolah sangat penting karena merekalah yang paling mengetahui tentang keterlaksanaan dan keberhasilan kurikulum serta permasalahan yang dihadapi.⁷⁰

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas mengenai evaluasi kurikulum maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum dapat menyajikan bahan informasi mengenai area-area kelemahan kurikulum sehingga dari hasil evaluasi dapat dilakukan proses perbaikan menuju yang lebih baik. evaluasi ini biasanya dilakukan waktu proses berjalan. Evaluasi kurikulum juga dapat menilai kebaikan kurikulum apakah kurikulum tersebut masih tetap dilaksanakan atau tidak, yang di kenal evaluasi sumatif.

6. Manajemen Kurikulum dalam Perspektif Islam

Manajemen kurikulum pendidikan Islam adalah usaha sistematis yang dilakukan seseorang melalui aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum yang dilandasi nilai-nilai Islam agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Manajemen yang baik adalah manajemen yang dilaksanakan oleh orang-orang yang benar-benar mempunyai kompetensi di bidangnya, sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda:

قال رسول الله إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة (رواه البخاري)

⁷⁰ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum*, 13-14.

Artinya: “Dari Abu Hurairah RA berkata: “*Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya*”. (HR. Bukhari)”

Jadi, manajemen kurikulum yaitu suatu proses usaha bersama dalam kelancaran pencapaian tujuan pembelajaran dengan dititikberatkan pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.

Perencanaan kurikulum pendidikan Islam mensyaratkan adanya muatan materi kurikulum yang memiliki jangkauan yang lebih jauh yaitu tidak hanya membekali siswa dengan seperangkat kompetensi keduniawiaan (artinya siap kerja) saja dengan *skill*, kecakapan hidup dan kompetensi lainnya, tetapi juga muatan mata pelajaran yang membekali siswa untuk siap dalam menghadapi kehidupan yang lebih abadi/ kekal yaitu menghadap kehadiran Allah Swt. Sehingga jangkauan perencanaan kurikulumnya tidak hanya berbunyi dunia-kerja, tetapi dunia-akhirat.⁷¹ Dalam Islam Perencanaan merupakan salah satu aspek harus ditekankan sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah Al-Haysr ayat 18 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
 اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁷²

⁷¹ Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum*, 4.

⁷² QS. Al-Haysr: 18

menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”⁷⁴

Pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum pendidikan Islam adalah tindakan nyata dari rencana yang dibuat dalam perencanaan untuk dilaksanakan secara konsisten dan kontinyu. Allah tidak suka dengan orang-orang yang sudah membuat suatu rencana tetapi tidak dilakukan dengan baik. Indikator keberhasilan dalam implementasi kurikulum pendidikan Islam adalah adanya wujud nyata dari apa yang direncanakan.⁷⁵ Sebagaimana telah diterangkan dalam Al- Qur’an surah Al-An’am ayat 135 berikut:

قُلْ يَتَقَوَّمِ أَعْمَلُوا عَلَيَّ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِيبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: “Katakanlah: Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.”⁷⁶

Berdasarkan ayat di atas yaitu “berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula).” Artinya: tetaplah dalam kekafiranmu sebagaimana aku tetap dalam keislamanku. “kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Maksudnya: Allah menjadikan dunia sebagai tempat mencari (hasil) yang baik Yaitu kebahagiaan di akhirat. Allah SWT juga berfirman dalam Surah As-Shaff ayat 2-3 sebagai berikut :

⁷⁴ QS. Ali imron ayat 103

⁷⁵ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, hlm.40.

⁷⁶ Qur’an surah Al-An’am ayat 135

فَالزَّاجِرَاتِ زَجْرًا ۖ فَالتَّالِيَاتِ ذِكْرًا ﴿٢٧﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”⁷⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan adanya aktivitas, aksi, tindakan dan mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh (penuh komitmen) berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh perencanaan dan evaluasi yang baik. Dengan demikian, maka implementasi kurikulum pendidikan Islam merupakan proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas pendidikan Islam dengan harapan terjadi perubahan pada pola pikir dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik dan sesuai dengan tuntunan Allah Swt.

Dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam evaluasi merupakan salah satu fungsi yang harus dijalankan.⁷⁸ Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt, dalam surah Al-Ankabut ayat 2-3 sebagai berikut:

أَحْسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ ﴿٢٧﴾ وَلَقَدْ

⁷⁷ QS. As-Shaff: 2-3.

⁷⁸ Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, hlm. 42

فَتَنَّا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ^ط فَلْيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ صَدَقُوا وَلْيَعْلَمَنَّ
الْكَذِبِينَ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?. Dan Sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, Maka Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang”.⁷⁹

7. Generasi Unggul

a. Pengertian Generasi Unggul

Generasi unggul bisa diartikan sebagai generasi yang lebih baik dan berusaha keras untuk meraih prestasi. Generasi yang memiliki sesama kecerdasan dan karakter yang mantap di dalam dirinya, selalu berdampak positif bagi diri, dan lingkungannya.

Generasi yang telah mengalami pembentukan rasio secara matang di dalam dirinya, sehingga mampu menghindari setiap perilaku tak bermoral dan kontra-produktif lainnya. Namun pada kenyataannya belum banyak yang menyadari hal ini. Menciptakan generasi unggul memang sulit dan butuh perjuangan, namun akan lebih sulit jika manusia hidup tanpa sikap unggul yang melekat pada dirinya.

Prasyarat untuk menjadi manusia yang unggul, yaitu memiliki kemampuan mengoreksi sikap mentalnya, lingkungan dan system yang harus kondusif, dan memperbanyak silaturahmi.⁸⁰

⁷⁹ QS.surah Al-Ankabut ayat 2-3

⁸⁰ Gymnastiar, Abdullah. (2002). Menjadi Muslim Prestatif. Bandung. MQS Pustaka Grafika. Jena, Jeremias. (2009). Tantangan Melahirkan Generasi Unggul. tanggal 14 Oktober 2016.

Kemampuan mengoreksi sikap mental bertujuan supaya bisa lebih ulet dan gigih dalam memacu dan menempa diri dibandingkan dengan orang lain. Sementara lingkungan berperan penting untuk merangsang dan menciptakan sebuah prestasi. Hal ini diyakini oleh penganut aliran behaviorisme, bahwa lingkungan pengaruhnya sangat besar terhadap perkembangan hidup seseorang. Oleh karena itu, generasi unggul harus diciptakan dan salah satu caranya adalah melalui pendidikan. Untuk menghasilkan generasi unggul, cerdas dan berkarakter maka orientasi pendidikan tidak hanya berfokus pada *intelligent life*, tetapi juga bagaimana generasi Indonesia bisa memiliki kehendak yang kuat (*will*) untuk selalu hidup menurut patokan-patokan moral. Untuk tujuan ini, pendidikan perlu dimulai sejak usia dini dan secara komprehensif perlu didukung dengan peran serta orang tua, sekolah, masyarakat dan Negara. Pada akhirnya, generasi Indonesia memiliki nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang secara spontanitas akan keluar dari sikap atau tingkah laku yang berpedomankan Pancasila. Sikap yang berpedomankan Pancasila inilah yang disebut sebagai karakter bangsa Indonesia.

Keluhuran sumber daya manusia sebagai generasi unggul merupakan harapan setiap bangsa, termasuk Indonesia. Lahir dari persoalan sumber daya manusia dan tantangan zaman yang terus berkembang, setiap bangsa menyiasati dengan konsep-konsep

generasi unggul dalam menghadapi tantangan internal maupun eksternal..

Untuk meminimalisir perkembangan kasus selanjutnya maka pendidikan karakter bangsa harus dimulai sedini mungkin. Dimulai dari lingkungan keluarga di rumah maupun dalam pendidikan formal di Sekolah Dasar, selanjutnya pada Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi. Berbagai model pendidikan karakter bangsa dicoba, seperti pendidikan karakter lewat suatu mata pelajaran tersendiri, lewat semua mata pelajaran sekolah, lewat kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Banyak kegiatan *outbound* dan *live in* digunakan untuk membantu pendidikan karakter bangsa pada peserta didik.

b. Tantangan Generasi Unggul

Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) telah mempercepat arus globalisasi. Persaingan dalam kancah nasional maupun internasional semakin ketat. Bukan hanya itu, saat ini di lingkup lokal pun persaingan tak bisa dielakan lagi. Untuk menghadapi persaingan tersebut diperlukan manusia-manusia unggul. Hanya manusia unggul yang mampu memenangkan persaingan, baik di lingkup lokal, nasional, bahkan internasional. Keunggulan tersebut sebaiknya tidak hanya secara individual maupun juga unggul secara kelompok, bangsa, dunia dan pada akhirnya menjadi suatu tatanan yang unggul.

Namun dalam realitanya, tidak setiap orang yang sudah berpendidikan membiarkan seluruh hidupnya dibimbing oleh rasionya. Disinilah terletak tantangan melahirkan generasi unggul: pendidikan seharusnya juga mempengaruhi individu supaya tidak hanya tahu yang baik dan yang buruk secara moral (intelligent life), tetapi juga memiliki kehendak yang kuat (will) untuk selalu hidup menurut patokan-patokan moral. Dalam arti itu, pendidikan yang sanggup melahirkan generasi unggul adalah pendidikan yang juga sanggup memperkuat kehendak supaya setiap orang yang tahu kebaikan moral benar-benar mau hidup sesuai pengetahuan tersebut.⁸¹

c. Kecerdasan Yang Berbeda-Beda

Manusia mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Empat kecerdasan manusia adalah :

- 1) Kecerdasan Fisik : Atlet hebat adalah pembelajar fisik yang berbakat. Kecerdasan fisik ditemukan di otot. Atlet golf akan berkata, anda perlu mengembangkan “ingatan otot”.
- 2) Kecerdasan Mental : Sebagian besar orang yang berprestasi di sekolah adalah pembelajar mental yang berbakat. Kecerdasan mental ditemukan di otak. Yang dikatakan adalah “saya akan pikirkan”.

⁸¹Jena, Jeremias. (2009). *Tantangan Melahirkan Generasi Unggul* 2016,

- 3) Kecerdasan Emosional : Kecerdasan emosional dikenal sebagai kecerdasan sukses. Artinya makin tinggi kecerdasan emosional seseorang, makin baik dia dalam menghadapi tantangan hidup, seperti rasa takut, kerugian, kelaparan dan kebosanan. Kecerdasan emosional ditemukan di nyali kita.
- 4) Kecerdasan Spiritual : Kecerdasan spiritual ditemukan di dalam hati. Seniman, penyair, pemuka agama biasanya berbakat kecerdasan spiritual.

Kecerdasan fisik ada di bagian pertama karena segala pembelajaran bersifat fisik, termasuk membaca, berpikir, dan menulis. Seperti kata Albert Einstein, “tiada yang terjadi sampai ada sesuatu yang bergerak”.

Kecerdasan spiritual adalah yang paling kuat di antara semua kecerdasan. Makin tinggi kecerdasan spiritual seseorang, makin baik dan murah hati orang tersebut. Makin rendah kecerdasan spiritual seseorang, makin kejam, tamak, dan (sering kali) orang tersebut korup. Krisis spiritual menyebabkan terlalu banyak ketamakan, kejahatan dan korupsi di dunia. Itulah sebabnya memperkuat empat kecerdasan yang membuat kita jadi manusia itu penting, terutama jika kita ingin kesempatan kedua dalam kehidupan.

Cara memperkuat kecerdasan-kecerdasan dengan mengubah lingkungan. Contoh, pergi ke pusat kebugaran bisa memperkuat

kecerdasan fisik. Kecerdasan juga menguat kalau belajar keahlian bisnis baru seperti menjual, atau belajar melukis. Pergi ke perpustakaan, duduk diam membaca, dan belajar bisa memperkuat kecerdasan mental. Ikut kelas investasi, yang memang penting jika takut kehilangan uang, juga memperkuat kecerdasan mental.

d. Membangun Generasi Unggul Bangsa

Menjadi unggul tentunya bukan sebuah kebetulan melainkan hasil dari proses yang diciptakan dan harus dimulai sejak dini. Menurut Byrnes, pendidikan anak usia dini akan memberikan persiapan anak menghadapi masa-masa ke depannya. Hal itu penting, karena di usia inilah akan terbentuk pendidikan yang lebih bagus. Selain itu, hasil penelitian juga mengatakan bahwa sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika usia empat tahun dan 80% telah mengalami perkembangan yang pesat tentang jaringan otak pada usia delapan tahun. Barulah di usia delapan belas tahun perkembangan tersebut akan mencapai puncaknya.

Menciptakan generasi unggul memang sulit dan butuh perjuangan, namun akan lebih sulit jika manusia hidup tanpa sikap unggul yang melekat pada dirinya. Prasyarat untuk menjadi manusia yang unggul, yaitu memiliki kemampuan mengoreksi sikap mentalnya, lingkungan dan system yang harus kondusif, dan

memperbanyak silaturahmi.⁸²

Konsep sekolah unggul dapat diketahui dari unsur *input*, proses, dan *output* pendidikan. Qomar mendefinisikan bahwa sekolah unggul adalah sekolah yang memiliki keadaan *input* baik, keadaan proses sangat baik, dan keadaan *output* unggul atau istimewa. Tabel berikut memberikan gambaran korelasi antara *input*, proses, dan *output* serta usaha memproses peserta didik menjadi lebih baik.⁸³

Tabel 4.1
Korelasi Antara *Input*, Proses, dan *Output* dalam Pendidikan

NO	Keadaan <i>Input</i>	Keadaan Proses	Keadaan <i>Output</i>
1.	Baik	Baik	Pasti Baik
2.	Baik	Sedang	Menurun menjadi agak baik
3.	Baik	Jelek	Sedang
4.	Sedang	Baik	Meningkat
5.	Sedang	Sedang	Tetap
6.	Sedang	Jelek	Makin Jelek
7.	Rendah	Baik	Sedang
8.	Rendah	Sedang	Cenderung sedikit meningkat
9.	Rendah	Jelek	Pasti rendah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa keadaan proses lebih berpengaruh daripada keadaan *input*. Namun, umumnya sekolah yang ada selalu mengandalkan kualitas *input*-nya, termasuk sekolah yang sudah maju, yang biasa disebut sebagai lembaga yang

⁸²Gymnastiar, Abdullah. (2002). *Tantangan Melahirkan Generasi Unggul Menjadi Muslim Prestatif*. Bandung. MQS Pustaka Grafika. Jena, Jeremias. (2009)

⁸³Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, 209

bonafid, model, plus, atau unggulan, semuanya mengandalkan sisi *input*. Implikasinya, lembaga pendidikan tersebut dengan seandainya hanya menerima siswa yang pandai saja.

Bila tabel di atas dianalisis dengan fenomena praktik pendidikan dewasa ini bahwa sekolah dikatakan bermutu jika *input*, proses, dan hasilnya dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan. Bila *performance*-nya dapat melebihi persyaratan yang dituntut oleh *stakeholder (user)*, maka suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan unggul.

Tabel 4.2
Usaha Memproses Peserta Didik Menjadi Lebih Baik

No	Keadaan <i>Input</i>	Keadaan Proses	Keadaan <i>Output</i>
1.	Baik	Sangat baik	Unggul/istimewa
2.	Sedang	Istimewa	Baik sekali
3.	Rendah	Sangat Istimewa	Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa predikat unggul dalam pendidikan diperoleh dari upaya menjadikan *input* yang baik melalui proses yang sangat baik. *Input* yang keadaannya sedang dan diproses secara istimewa akan menghasilkan *output* yang baik sekali. Keadaan *input* yang rendah dan diproses dengan secara sangat istimewa akan menghasilkan *output* yang baik.

Thomas Jafferson dalam pernyataannya sebagaimana dikutip oleh Soedjiarto, menyatakan “*There is nothing more unequal than equal treatment of unequal people*”.⁸⁴ Pernyataan ini

⁸⁴ Soedjiarto, “Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Nasional,” dalam Muhammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, cet. 3 (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2009), 9.

mengindikasikan bahwa dalam proses pendidikan diperlukan adanya perlakuan yang berbeda bagi masing-masing peserta didik. Perlakuan ini dikarenakan adanya asumsi bahwa setiap peserta didik tidak sama dalam kemampuan atau dengan kata lain memiliki perbedaan individu (*individual differences*).

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana dikutip oleh Bafadal, menyatakan bahwa:

Wawasan keunggulan merupakan cara pandang bangsa Indonesia untuk mewujudkan gagasan, ide, dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap yang terbaik menurut kemampuan warga negara secara konsisten dan berdisiplin dalam rangka pembangunan bangsa. Wawasan keunggulan meliputi iman dan takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, kemandirian yang mampu menghadapi era globalisasi, keunggulan yang dapat menghasilkan karya bermutu, keahlian dan profesionalisme dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebersamaan dan kekeluargaan dalam mempererat persatuan dan kesatuan bangsa.⁸⁵

Konsep wawasan keunggulan menjadi dasar pelaksanaan pendidikan berbasis keunggulan. Dalam praktiknya, pendidikan berbasis keunggulan berbentuk program percepatan, program khusus, program kelas khusus, dan program pendidikan khusus yang merefleksikan pendidikan keunggulan. Hal ini termuat dalam

⁸⁵ Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu*, 28.

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0487/U/1992 pasal 15.

Istilah sekolah unggul pertama kali diperkenalkan oleh mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Wardiman Djojonegoro pada tahun 1994. Istilah sekolah unggul lahir dari satu visi yang jauh menjangkau ke depan, wawasan keunggulan. Sebagaimana dikutip oleh Bafadal, menurut Wardiman selain pemeliharaan fasilitas sekolah; (5) tugas yang diberikan kepada siswa ditindaklanjuti dengan cepat; (6) tercipta iklim dan etos kerja yang baik.⁸⁶

Sidi mengemukakan bahwa terdapat empat faktor yang melatarbelakangi perlunya keberadaan sekolah unggulan. Keempat faktor tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Tantangan untuk meningkatkan nilai tambah (*added value*), yaitu bagaimana meningkatkan nilai tambah dalam rangka meningkatkan produktivitas nasional, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, sebagai upaya untuk memelihara dan meningkatkan pembangunan berkelanjutan.
- 2) Tantangan untuk melakukan pengkajian secara komprehensif dan mendalam terhadap terjadinya transformasi struktur masyarakat, dari masyarakat agraris ke masyarakat modern, menuju ke masyarakat industri yang menguasai teknologi dan

⁸⁶ Hedley Beare, *et.al.*, *Creating an Excellent School* (London: Routledge, 1989), 8.

informasi, yang implikasinya pada tuntutan dan pengembangan sumberdaya manusia (SDM).

3) Tantangan dalam persaingan global yang semakin ketat, yaitu bagaimana meningkatkan daya saing bangsa dalam menghasilkan karya-karya yang bermutu dan mampu bersaing sebagai hasil penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4) Munculnya kolonialisme baru di bidang iptek dan ekonomi menggantikan kolonialisme politik. dengan demikian kolonialisme kini tidak lagi berbentuk fisik, melainkan dalam bentuk informasi. Ketergantungan bangsa kita pada bangsa lain merupakan suatu bentuk kolonialisme baru yang menjadi semacam *virtual enemy* yang telah masuk ke seluruh pelosok dunia ini. Semua tantangan ini menuntut sumberdaya manusia Indonesia agar meningkatkan serta memperluas pengetahuan dan wawasan keunggulan, keahlian yang profesional, keterampilan dan kualitasnya.⁸⁷

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana dikutip oleh Suhartono dan Ngadirun, memberikan definisi sekolah unggulan sebagai berikut:

Sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan yang dihasilkan (*output*) dari pendidikannya. Hal ini berarti bahwa

⁸⁷ Indra Djati Sidi, *Menuju Masyarakat Belajar* (Jakarta: Paramadina, 2001), 42-43.

sekolah unggulan dikembangkan sebagaimana sekolah konvensional lain yang telah berkembang selama ini dengan memberikan perlakuan yang standar kepada semua peserta didik.

Berdasarkan petunjuk penyelenggaraan sekolah unggulan yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, sebagaimana dikutip oleh Suhartono dan Ngadirun, sekolah unggulan harus memiliki karakteristik berikut.⁸⁸

- 1) Masukan diseleksi secara ketat dengan menggunakan kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan
- 2) Sarana dan prasarana menunjang untuk pemenuhan kebutuhan belajar dan penyaluran minat dan bakat siswa
- 3) Lingkungan belajar yang kondusif untuk berkembangnya potensi keunggulan menjadi keunggulan yang nyata
- 4) Memiliki kepala sekolah dan tenaga kependidikan yang unggul, baik dari segi penguasaan materi pelajaran, metode mengajar, maupun komitmen dalam melaksanakan tugas
- 5) Kurikulum yang diperkaya, yaitu melakukan pengembangan dan improvisasi kurikulum secara maksimal sesuai dengan tuntutan belajar
- 6) Rentang waktu belajar sekolah yang lebih panjang dibandingkan sekolah lain dan tersedianya asrama yang memadai

⁸⁸ Suhartono dan Ngadirun, "Penyelenggaraan Program Kelas Unggulan di Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Pendidikan*, vol. 6, no. 2, 117.

- 7) Proses pembelajaran yang berkualitas dan hasilnya selalu dapat dipertanggung jawabkan kepada siswa, lembaga, maupun masyarakat
- 8) Adanya perlakuan tambahan di luar kurikulum, program pengayaan dan perluasan, pengajaran remedial, pelayanan bimbingan dan konseling yang berkualitas, pembinaan kreativitas, dan disiplin, sistem asrama, serta kegiatan ekstra kurikuler lainnya
- 9) Pembinaan kemampuan kepemimpinan yang menyatu dalam keseluruhan sistem pembinaan siswa melalui praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Secara khusus sekolah unggulan bertujuan untuk menghasilkan

output pendidikan yang memiliki keunggulan dalam hal:

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Nasionalisme dan patriotisme yang tinggi
- 3) Wawasan Iptek yang mendalam dan luas
- 4) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan
- 5) Kepekaan sosial dan kepemimpinan
- 6) Disiplin yang tinggi yang ditunjang kondisi fisik yang prima.

Begitu juga, pelaksanaan program kelas unggulan

memiliki dasar hukum:

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional

- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa
- 4) Kebijakan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007 tentang pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah

Pada awalnya kebijakan penyelenggaraan kelas unggulan dimulai pada jenjang pendidikan dasar.⁸⁹ Program kelas unggulan merupakan program khusus untuk mengelompokkan siswa berdasar prestasi yang tinggi atau bakat istimewa. Kelas unggulan dirancang untuk memberikan pelayanan belajar yang memadai bagi siswa yang benar-benar mempunyai kemampuan yang luar biasa. Pemberian pelayanan pembelajaran khusus tersebut dilakukan agar potensi anak berbakat dapat berkembang secara optimal. Kelas unggulan dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*output*) pendidikan sebagai sekolah model dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (siswa, guru, cara pengelolaan, dan proses pembelajaran) harus diarahkan untuk menunjang tercapainya

⁸⁹Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 27

tujuan tersebut.⁹⁰

Melalui kelas unggulan, sejumlah siswa yang karena prestasinya menonjol, dikelompokkan di dalam kelas tertentu. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.⁹¹

Secara rinci, tujuan pengembangan kelas unggulan adalah sebagai berikut :

- 1) Mempersiapkan siswa yang cerdas, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki budi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sehat jasmani dan rohani
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata normal untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensinya
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa agar lebih cepat mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan pembangunan
- 4) Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi baik
- 5) Mempersiapkan lulusan kelas unggulan menjadi siswa unggulan

⁹⁰ Suhartono dan Ngadirun, *Jurnal Pendidikan*, 115

⁹¹ Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu*, 28.

dalam bidang pengetahuan dan teknologi sesuai dengan perkembangan mental siswa.

Apabila merujuk kepada rumusan tujuan, khususnya rumusan tujuan nomor dua dan empat di atas, pembentukan kelas unggulan diperuntukkan bagi siswa yang memiliki kecerdasan di atas rata-rata normal atau yang berprestasi untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan potensinya. Karena itu, dalam rangka pengembangan kelas unggulan harus dilakukan penjarangan dan penyaringan siswa yang memiliki prestasi. Penjarangan dan penyaringan dilakukan dengan cara menelusuri minat, bakat, dan prestasi siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam proses penentuan, penyeleksian dan penetapan siswa kelas unggulan, sekolah perlu mempersiapkan sistem rekrutmen siswa. Keberadaan psikolog baik secara pribadi maupun lembaga dalam menyeleksi bakat dan minat siswa kelas unggulan melalui tes kemampuan mutlak diperlukan. Untuk mencapai hasil tes kemampuan yang baik diperlukan alat seleksi yang telah terstandar. Kesemuanya itu menjadi tanggung jawab sekolah terkait dengan pelaksanaan program kelas unggulan.

e. Kurikulum Pada Kelas Unggulan

Dalam penyusunan kurikulum perlu diperhatikan asas-asas kurikulum. Asas-asas ini menjadi dasar dalam penyusunan

kurikulum. Nasution menyatakan bahwa terdapat empat asas kurikulum, yaitu: 1) asas filosofis, 2) asas psikologis, 3) asas sosiologis, dan 4) asas organisatoris.⁹² Berkaitan dengan hal ini, kurikulum pada kelas unggulan disusun atas asas-asas tersebut di atas.

Salah satu asas yang mendominasi dalam penyusunan kurikulum kelas unggulan adalah asas psikologis. Pada asas psikologis, aspek psikologi peserta didik dan aspek psikologi belajar merupakan dua aspek utama. Dari aspek psikologi peserta didik, kurikulum yang disusun disesuaikan untuk kepentingan peserta didik agar tercipta suasana pembelajaran yang menjamin.

berkembangnya bakatnya. Dari aspek psikologi belajar, kurikulum yang disusun dengan pertimbangan bahwa peserta didik pada hakikatnya dapat dipengaruhi kelakuannya untuk belajar.

Bagi program kelas unggulan, Syafaruddin mengemukakan bahwa penerapan kurikulum yang optimal dengan dukungan sumberdaya yang ada akan mendorong peningkatan kinerja sekolah dalam wujud lulusan yang unggul dan kepuasan kerja personil sekolah serta masyarakat. Sekolah; (4) pengembangan teknik motivasi dan penggunaannya oleh sekolah untuk mencapai harapan; (5) alokasi waktu terhadap keragaman mata pelajaran atau aktivitasnya; (6) jenis pembelajaran yang digunakan (kelas,

⁹² S.Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 10-14.

kelompok dan praktik, laboratorium); dan (7) cara memajukan pelajar melalui program pemantauan.⁹³

Dalam mempersiapkan kurikulum untuk siswa kelas unggulan perlu ditempuh cara-cara sebagai berikut.

- 1) Pengembangan bahan pelajaran
- 2) Mengembangkan strategi mengajar
- 3) Penyusunan sistem evaluasi yang sesuai
- 4) Membuat program bimbingan dan penyuluhan yang efektif bagi siswa kelas unggulan
- 5) Pengembangan sistem administrasi dan supervisi pendidikan yang sejalan dengan strategi belajar mengajar dan sistem evaluasi dan bimbingan konseling yang telah dikembangkan
- 6) Peningkatan kemampuan tenaga kependidikan/guru yang relevan dalam melaksanakan program ini
- 7) Mewujudkan lingkungan belajar/sekolah yang dapat membantu perkembangan siswa kelas unggulan
- 8) Melengkapi sarana/fasilitas pendidikan yang menunjang terwujudnya tujuan ini.

Bafadal mengemukakan bahwa pembelajaran unggulan bukanlah pembelajaran khusus dan dikembangkan hanya untuk siswa yang unggul, melainkan lebih merupakan pembelajaran yang secara metodologis maupun psikologis dapat membuat siswa

⁹³ Syafaruddin, "Komunikasi Untuk Keunggulan Sekolah" dalam Syafaruddin dan Mesiono (ed.), *Pendidikan Bermutu Unggul*, 99.

mengalami proses belajar secara maksimal dengan memperhatikan kapasitas masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, menurut Bafadal ada empat indikator pembelajaran unggulan, yaitu:

- 1) Dapat melayani semua siswa;
- 2) Semua anak mendapatkan pengalaman belajar semaksimal mungkin;
- 3) Proses pembelajaran sangat bervariasi tergantung pada tingkat kemampuan anak yang bersangkutan; dan
- 4) Mampu mewujudkan perubahan (hasil) yang sangat signifikan dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan peserta didik.⁹⁴

Kelas unggulan mendapat kurikulum plus dan nilai tambah dibandingkan dengan kelas-kelas lainnya berupa pengajaran dan pelatihan tambahan. Tujuan dari pelaksanaan ini untuk menonjolkan keunggulan yang dimiliki oleh siswa kelas unggulan.⁹⁵

Untuk melayani kebutuhan pendidikan siswa pada kelas unggulan diperlukan kurikulum berdiferensiasi. Kurikulum berdiferensiasi merupakan kurikulum yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan siswa berbakat atau unggul yang memiliki minat dan kemampuan istimewa. Dasar pertimbangan dari asas-asas kurikulum berdiferensiasi adalah bahwa perubahan kurikulum diperlukan karena perbedaan karakteristik dan

⁹⁴ Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu*, 31.

⁹⁵ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang- Ruang Kelas*, cet. 7 (Jakarta: Grasindo, 2010), 40.

kebutuhan belajar, emosional, dan sosial dari siswa berbakat. Maker sebagaimana dikutip oleh Munandar menyatakan bahwa kurikulum untuk siswa berbakat atau unggul memerlukan modifikasi dalam empat bidang, yaitu materi (*content*) yang diberikan, proses atau metode pembelajaran, produk yang diharapkan dari siswa, dan lingkungan belajar.⁹⁶

Modifikasi konten kurikulum diperlukan karena siswa berbakat atau unggul di dalam kelas mungkin sudah menguasai materi pokok bahasan sebelum diberikan. Guru dapat merencanakan untuk menyiapkan materi yang lebih kompleks, menyiapkan bahan yang lebih canggih, atau mencari penempatan alternatif bagi siswa. Program seperti kelas yang maju lebih cepat, belajar mandiri, sistem maju berkelanjutan seperti diterapkan oleh sekolah laboratorium dengan belajar modul dan pemadatan kurikulum (*curriculum compacting*) dapat membantu modifikasi konten.

Modifikasi proses atau metode pembelajaran adalah cara kedua untuk mendiferensiasikan kurikulum bagi siswa yang memiliki kemampuan atau bakat istimewa. Program yang memungkinkan guru untuk membuat modifikasi proses tanpa mengganggu kelancaran pembelajaran di dalam kelas adalah antara lain program yang menggunakan pertanyaan tingkat tinggi,

⁹⁶ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, cet. 3 (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional bekerjasama dengan Rineka Cipta, 2009), 138.

simulasi, membuat kontrak belajar, menggunakan mentor, buku-buku yang sesuai untuk siswa berbakat, dan pemecahan masalah masa depan.

Modifikasi produk belajar merupakan bidang lain yang dideferensiasikan untuk siswa berbakat di dalam kelas. Siswa berbakat atau unggul dapat menggunakan kemampuan mereka untuk mendalami topik dan menunjukkan kreativitas dan komitmen dalam merancang produk-produk divergen berdasarkan pengalaman belajarnya. Guru memberikan beberapa alternatif kepada siswa mengenai produk yang akan dihasilkan dan kesempatan untuk merancang produknya sendiri

Agar program siswa berbakat atau unggul berhasil, diperlukan lingkungan yang berpusat pada siswa. Untuk membuat modifikasi dari lingkungan kelas tradisional yang berpusat pada guru ke lingkungan yang berpusat pada siswa, diperlukan modifikasi dari prosedur belajar dan pembelajaran. Parke sebagaimana dikutip oleh Munandar, menyatakan ciri-ciri lingkungan yang berpusat kepada siswa. Ciri-ciri lingkungan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa menjadi mitra dalam membuat keputusan tentang kurikulum
- 2) Pola duduk yang memudahkan belajar
- 3) Kegiatan dan kesibukan di dalam kelas

- 4) Rencana belajar yang diindividualkan
- 5) Keputusan dibuat bersama oleh guru dan siswa jika mungkin.

Kurikulum yang diberlakukan pada kelas unggulan diwujudkan dalam bentuk pembelajaran unggulan. Bafadal mendefinisikan pembelajaran unggulan sebagai berikut.

Pembelajaran unggulan adalah proses belajar mengajar yang dikembangkan dalam rangka membelajarkan semua siswa berdasarkan perbedaan tingkat keunggulannya (*individual differences*), untuk menjadikannya beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara mandiri namun tetap dalam kebersamaan mampu menghasilkan karya yang baik dalam menghadapi persaingan bebas dunia.⁹⁷

Dalam praktiknya, pembelajaran unggulan menuntut adanya tenaga profesional yang memadai sebagai guru khusus kelas unggulan. Hasil penelitian Mandell dan Fiscuss sebagaimana dikutip oleh Munandar menyatakan bahwa siswa dengan bakat yang istimewa atau unggul dapat bereaksi dengan kemarahan, kebencian, atau kesebalan jika guru menekan mereka.⁹⁸

Guru pada kelas unggulan lebih dominan berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Davis sebagaimana dikutip oleh Munandar menyatakan bahwa terdapat ciri-ciri guru untuk siswa

⁹⁷ Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu*, 30.

⁹⁸ Munandar, *Pengembangan Kreativitas*, 100.

berbakat istimewa atau unggulan. Ciri- ciri guru tersebut adalah: 1) sikap demokratis; 2) ramah dan memberi perhatian perorangan; 3) sabar; 4) minat luas; 5) penampilan yang menyenangkan; 6) adil; rasa humor; 8) perilaku konsisten; 9) menggunakan penghargaan dan pujian; dan 10) kemahiran yang luar biasa dalam mengajar subjek tertentu.

Selanjutnya, Munandar mengemukakan tentang siapa saja yang dapat menjadi guru untuk siswa berbakat istimewa atau unggul. Menurutnya, ada empat macam tokoh yang dapat dijadikan guru untuk siswa berbakat istimewa atau unggul, yaitu:

1) Mentor pada program siswa berbakat istimewa

Mentor adalah narasumber, biasanya dari masyarakat yang dapat memberi pengalaman pendidikan tambahan dalam salah satu bidang keahlian. Misalnya seorang analisis komputer, seorang seniman, atau seorang yang ahli dalam geografi perkotaan.

2) Orang tua

Orang tua berperan dalam memberikan informasi mengenai anaknya untuk membantu menentukan minat, kemampuan, kebutuhan, dan perkembangan siswa berbakat istimewa atau unggulan. Orang tua membantu guru dalam menyelenggarakan proyek individual, program mentor, kelompok minat khusus, dan karya wisata.

3) Psikolog

Psikolog dapat mendukung program siswa berbakat istimewa atau unggulan dengan membantu orang tua menghadapi kebutuhan dan minat khusus siswa berbakat istimewa atau unggulan dan membantu mengidentifikasi keberbakatan siswa.

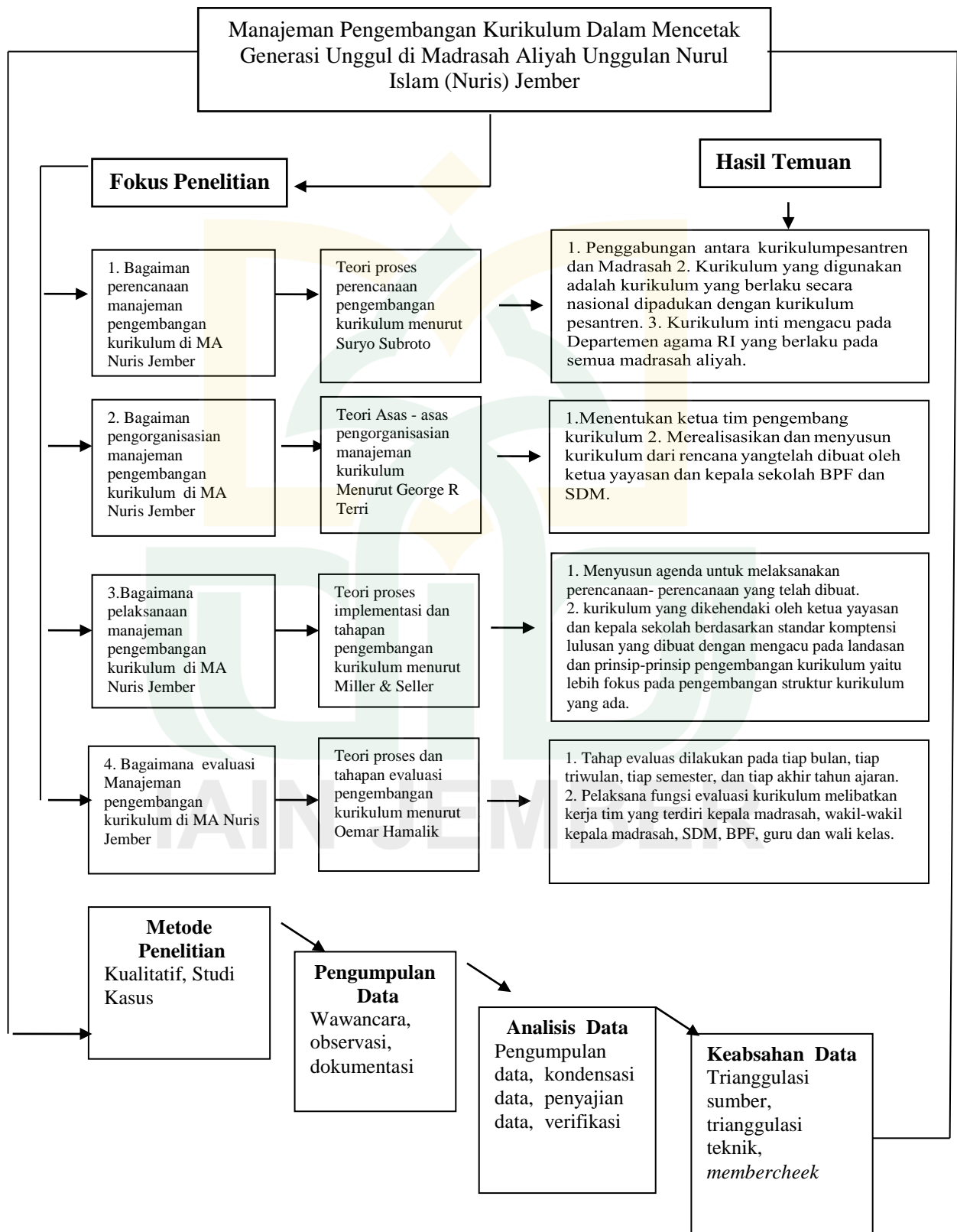
4) Konselor

Konselor dapat membantu siswa berbakat istimewa atau unggul untuk belajar lebih memahami diri sendiri dan untuk mengambil keputusan yang bijak, baik dalam menentukan mata pelajaran pilihan atau dalam bidang pilihan karier. Caranya adalah dengan mengadakan sidang bersama antara orang tua, guru, dan konselor.

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini mengingat akan fokus masalah yaitu bagaimana perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum dalam mencetak generasi unggul, maka peneliti dapat menyajikan kerangka konseptual sebagaimana berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan memakai jenis penelitian studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor maksud dari penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹⁹

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Jenis penelitian studi kasus dipilih dalam pelaksanaan penelitian karena studi kasus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya dikemukakan.¹⁰⁰

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui secara mendalam dan mendeskripsikan tentang manajemen kurikulum dalam

⁹⁹Robert Bogdan dan J. Steven Taylor dalam Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001, 3

¹⁰⁰Tuwanakotta, *MAnalisis Peran Sistem Informasi terhadap Sistem Pendukung Keputusan (SPK) Penerima Beasiswa pada Biro Kemahasiswaan Bagian Pelayanan* . (2017).

peningkatan mutu pendidikan islam di MA Unggulan Nuris Jember sebagai sekolah Go Internasional.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti di MA Unggulan Nuris yang berdiri tahun 2011 di bawah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember. Kepala madrasah pertama Dr. Hj. Hodaifah dan dilanjutkan oleh kepala madrasah kedua Ning Hj. Balqis Al-Humairoh, S.Pd.I hingga saat ini tahun 2021 dan baru melaksanakan akreditasi tahun 2019 dengan hasil akreditasi “A”.

MA Unggulan Nuris berlokasi di jalan Pangandaran No 48 desa Antirogo kecamatan Sumpalsari kabupaten Jember.

Lokasi MA Unggulan Nuris ini sangat strategis dan kondusif yang berada di pusat Kota Jember dan sejuk serta bangunan dan fasilitas yang tertata dengan baik, sangat ideal untuk menunjang proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Dengan sistem boarding maka proses penyemaian ajaran islam akan lebih cepat terinternalisasikan kedalam jiwa santriwan dan santriwati, disamping model asrama yang akan menuntut para santri untuk melatih kedisiplinan dan manajemen waktu.

MA Unggulan Nuris juga memiliki lembaga ekstrakurikuler yang menampung berbagai bakat semua santri, yang apabila dalam sekolah formal masih belum terealisasi, maka di lembaga ekstrakurikuler ini mereka bisa mengembangkan bakatnya baik siswa MI, MTS, SMP, MA, SMA ataupun SMK yang dalam lembaga ini sudah ada kelas khusus menampung mereka, maka ketika ada

lomba, mereka sudah siap diterjunkan dalam bersaing mengembangkan bakatnya, maka tidak heran jika lulusan Nuris Jember Banyak meraih prestasi yang gemilang dan meningkat tiap tahunnya¹⁰¹ MA Unggulan Nuris Jember ini juga mengadakan *study tour* ke luar negeri di beberapa negara. Program *go international* ini dilanjutkan dengan memberangkatkan peserta NSEP (*Nuris Student Exchange Programme*) dengan harapan mereka bisa menambah ilmu dan pengalaman di sana.¹⁰²

Adapun program MA Unggulan Nuris yang menarik perhatian masyarakat sehingga mereka berbondong-bondong ingin memasukkan putra-putrinya di pesantren Nuris ini yaitu Kurikulum Nasional Dan Kurikulum Pesantren, program kitab, tahfidz 30 Juz, dan program NSEP (*Nuris Student Exchange Programme*)¹⁰³

C. Kehadiran Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian interpretif, yang didalamnya peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan. Kehadiran inilah yang nantinya memunculkan serangkaian isu-isu strategis, etis, dan personal dalam proses penelitian kualitatif.¹⁰⁴

Peneliti hadir langsung dalam penelitian kualitatif ini di MA Unggulan Nuris Jember yang telah ditetapkan sebagai lokasi penelitian. Kehadiran peneliti di MA Unggulan Nuris Jember ini langkah awal adalah meminta ijin

¹⁰¹Brosur MA Unggulan Nuris Jember 2020

¹⁰²Brosur MA Unggulan Nuris Jember 2020

¹⁰³Brosur MA Unggulan Nuris Jember 2020

¹⁰⁴John W. Creswell, *Research Design, Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010).

dan restu dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat mudah menggali informasi sebanyak banyaknya dan sesuai dengan kontek penelitian. Namun dalam hal ini peneliti sebagai tamu tetap menjaga dan tidak keluar dari kode etik seorang tamu, karena peneliti sendiri adalah orang di lembagaa ini.

Berikut merupakan beberapa hal yang dapat dilakukan peneliti di lokasi penelitian:

1. Mengkonsultasikan maksud serta tujuan penelitian pada pihak sekolah.
2. Melakukan wawancara dengan pihak sekolah secara terfokus dan terperinci untuk mendapatkan data yang diinginkan.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mengarahkan pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan serta pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang kompeten dan kredibel.

Teknik penentuan subjek penelitian ditetapkan secara purposive yakni dipilih secara sengaja beberapa orang yang memenuhi kreteria dan diyakini memiliki kompetensi, perhatian dan penguasaan mengenai fokus penelitian ini.

Penetapan ini dimaksudkan untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan ikebutuhan melalui pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap, kompeten dan kredibel.

Subjek penelitian yang ditetapkan sebagai sumber data adalah :

1. Kepala madrasah MA Unggulan Nuris Jember

2. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kesiswaan humas juga BK Aliyah Unggulan Nuris Jember
3. Komite madrasah Unggulan Nuris Jember
4. Guru-guru MA Unggulan Nuris Jember
5. Wali murid MA Unggulan Nuris Jember

E. Sumber Data

Dalam penelitian sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Data merupakan keterangan atau bahan nyata yang dijadikan sebagai dasar dari suatu kajian¹⁰⁵. Data yang dikumpulkan merupakan data yang sesuai dan dibutuhkan untuk fokus kajian yaitu mengenai strategi pemasaran jasa pendidikan.

Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang meresponden atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.¹⁰⁶

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan datanya penulis menerapkan tiga macam teknik pengumpulan data. hal ini diambil mengingat ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan begitu data yang dikumpulkan di lapangan mengenai strategi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan islam akan saling melengkapi jika tiga macam tehnik pengumpulan data dimaksud dapat

¹⁰⁵Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Malang: UM Press, 2008).

¹⁰⁶Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002).

diterapkan pada pengambilan data di lapangan. Adapun tiga teknik pengumpulan data tersebut dapat di kemukakan sebagai berikut:

1. Pengamatan (observasi)

Pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala fisikhis yang kemudian dilakukan pencatatan. Sementara Sutrisno Hadi mendefenisikan obsevasi sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang ingin diselidiki. Metode ini dimaksudkan untuk melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti yaitu MA Unggulan Nuris Jember. Adapun yang diamati adalah :

- a. Aktivitas Unggulan Nuris Jember
- b. Perestasi-prestasi santriwan/ti dan sekolah
- c. Program pembelajaran
- d. Kinerja guru

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian. Abuddin Nata menyatakan *Interview* atau wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁰⁷

Wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak

¹⁰⁷Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perennialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum* (Cet. 2; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), 361.

saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek yang penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.¹⁰⁸

Penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur dalam bentuk wawancara secara mendalam. Wawancara tak terstruktur ini mirip dengan wawancara informal. Wawancara ini bersifat luwes, susunan kata-kata dalam pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk kondisi sosial budaya informan yang dihadapi. Wawancara secara mendalam, diharapkan arahnya lebih bisa terbuka, tidak membuat jenuh kedua belah pihak sehingga diperoleh informasi, keterangan, data yang lebih kaya. Dalam hal ini peneliti menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Dalam hal ini, Penulis melakukan tanya jawab baik terhadap pimpinan pondok, orang tua santri, guru, siswa yang berkaitan dengan MA Unggulan Nuris Jember.

Wawancara dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik pokok dalam pengumpulan data untuk kepentingan peneliti. Melalui wawancara peneliti berusaha memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan responden. Dengan wawancara tatap muka peneliti dapat mengamati sikap responden dalam menerima peneliti, berdasarkan sikap responden tersebutlah peneliti mengatur strategi untuk menciptakan

¹⁰⁸M. Djunaedi Ghony dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 176

suasana yang akrab setelah suasana kedekatan menggali data yang dibutuhkan secara mendalam.

Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat guna mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dilakukan berkali-kali sesuai keperluan untuk memperoleh kejelasan. Selanjutnya dalam melakukan wawancara pertanyaan-pertanyaan pokok dilakukan secara berturut. Cara tersebut dimaksudkan untuk menciptakan suasana yang santai dalam melakukan wawancara secara alami.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan, koran, dan bahan referensi lainnya). Jadi, dokumentasi yaitu pengumpulan data yang penting dan dapat menunjang kelengkapan dan keakuratan data penelitian ini. Peneliti akan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan sehingga dapat menunjang segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan dapat dijadikan sebagai bukti setiap kegiatan yang telah dilakukan.

Data ini dipergunakan untuk menambah data yang diperoleh melalui wawancara, observasi berperan serta yang kesemuanya itu untuk memperoleh pengertian yang mendalam.

G. Analisis Data

Analisis data menurut Paton adalah proses mengatur urutan data,

mengorganisasikannya kedalam satu pola, kategori dan satuan dasar.¹⁰⁹ Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kondensasi

Kondensasi data yang dimaksud adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan atau perubahan data yang muncul, catatan lapangan yang ditulis, wawancara transkrip, dokumen, serta bahan empiris lainnya. Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

a. *Selecting*

Menurut Miles, iHuberman dan Saldana¹¹⁰ peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Pada tahap *selecting* ini, pertama-tama peneliti memberikan kode pada setiap data pada transkrip wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data-data yang berhasil dikumpulkan melalui dua tahap wawancara. Pemilihan data dilakukan dengan memberikan garis bawah pada setiap data tentang “Manajemen Pengembangan

¹⁰⁹Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara Press. 2003),54

¹¹⁰Miles, Huberman, Saldana, *Analisis Data Kualitatif*, edisi 3, Penerjemah Tjejep Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia, 2014)

Kurikulum Dalam Mencetak Generasi Unggul di Lembaga MA Unggulan Nuris Jember yang ditemukan terkait penelitian yang berjudul Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan di SD Integral Luqman Al Hakim Jember". Setiap data yang berhubungan strategi pemasaran terus dipertahankan dan digunakan untuk mendukung hasil penelitian. Setelah proses seleksi data selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap focusing.

b. Focusing

Miles Huberman dan Saldana¹¹¹ menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini peneliti memfokuskan data sesuai dengan masing-masing rumusan masalah dalam penelitian strategi pemasaran jasa pendidikan. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Data yang tidak berhubungan dengan rumusan masalah dan tidak akan digunakan sebagai data penelitian disingkirkan. Dalam tahap ini peneliti memilah setiap data berdasarkan fokus data pada masing-masing rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti menandai setiap data yang terkait pada masing masing rumusan dengan menggunakan tanda warna yang berbeda. Peneliti menggunakan warna merah untuk menandai rumusan masalah pertama yaitu penerapan pemasaran jasa pendidikan di SD Integral Luqman Al Hakim Jember. Dalam rumusan

¹¹¹Miles, Huberman, Saldana, *Analisis Data Kualitatif*, edisi 3, Penerjemah Tjejep Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia, 2014)

masalah kedua, yaitu penggunaan bauran pemasaran untuk meningkatkan minat siswa di SD Integral Luqman Al Hakim Jember dengan warna biru. Setelah selesai memilah data dalam tahap focusing dengan memberikan tanda warna pada setiap data yang bermakna bagi penelitian, peneliti melanjutkan tahap analisis data ke tahap abstracting.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap focusing dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan penerapan pemasaran jasa Pendidikan di SD Integral Luqman Al Hakim Jember sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti. Peneliti mengulangi proses abstraksi ini hingga tiga kali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang tercecer atau yang keliru dalam pemberian tanda warna sesuai focus masalah. Setelah itu, peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap simplifying dan transforming.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan

ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Pada tahap ini peneliti mencermati setiap data yang sudah diberi kode nomor dan warna. Selanjutnya peneliti menggunting setiap data berkode nomor dan warna tersebut dan mengelompokan masing masing data berdasarkan tanda warna yang ada. Selanjutnya peneliti memilah lagi semua data yang sudah dikelompokan berdasarkan warna tersebut menjadi delapan berdasarkan partisipan yang memberikan jawaban. Setelah itu peneliti menyatukan data tiap partisipan dengan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah mengamati setiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisa data. Hal ini dilakukan secara hati-hati dan cermat pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap partisipan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam melakukan kondensasi data. Selanjutnya peneliti melangkah ke tahap selanjutnya yaitu penyajian data.

2. Penyajian data

Yaitu penulis memperoleh data dan keterangan dari objek yang bersangkutan, kemudian disajikan Untuk dibahas guna menemukan kebenaran-kebenaran yang hakiki.

3. Ferifikasi data dan penarikan kesimpulan

Yaitu penulis membuktikan kebenaran data yang diperoleh dengan tujuan menghindari adanya unsure subjektifitas yang dapat

mengurangi bobot kualitas proposal ini. Artinya, data dan keterangan yang diperoleh dapat diukur melalui responden yang benar-benar sebagai pelaku atau sekurang-kurangnya memahami terhadap masalah yang diajukan.

H. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ditulis dalam tesis ini agar data yang diteliti terjamin validitas dan kredibilitasnya, demi memenuhi tuntutan objektivitas dalam penelitian ini maka pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara Triangulasi :

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menggunakan banyak sumber untuk satu data, yaitu untuk mengecek data yang sama dari sumber yang berbeda. Contoh: Peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh : Peneliti mendapatkan data berdasarkan hasil observasi, dari hasil observasi tersebut peneliti mengecek data dengan wawancara dan dokumentasi.

3. Menggunakan *membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan¹¹².

I. Tahap – Tahap Penelitian

1. Tahapan pra lapangan

Tahapan pra lapangan merupakan tahapan yang harus dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian. Tahapan ini meliputi penyusunan rancangan penelitian, studi eksplorasi, perizinan, serta penyusunan instrumen penelitian.

2. Tahapan pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan selama proses pelaksanaan adalah pengumpulan data, pengolahan data, serta analisa data.

¹¹²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2011), 273.

3. Tahapan pelaporan

Tahapan pelaporan merupakan proses penyusunan hasil penelitian dalam bentuk tesis yang sesuai dengan bentuk dan pedoman di Program Pascasarjana IAIN Jember.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Sejarah Singkat MA Unggulan Nuris Jember

1. Identitas Madrasah

Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember terletak di Kelurahan Antirogo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Madrasah ini berada dibawah Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam. Pondok Pesantren ini didirikan pada tahun 1981. Pengasuh pondok pesantren ini ialah KH. Muhyiddin Abdusshamad. Salah satu putranya yang bernama Gus Robith Qoshidi, Lc yang merupakan lulusan Al-Azhar University Kairo Mesir mengutarakan masukannya lembaga madrasah aliyah ini unggul dibidang kitab kuning dan tahfidz juga maju dibidang sains serta seluruh peserta didik menguasai argumentasi akidah dan amaliah Aswaja. Berangkat dari motivasi ini maka dibentuklah MA Unggulan Nuris pada tahun 2011. Kepala Madrasah pertama Dr. Hj. Hodaifah dan kepala madrasah selanjutnya Ning Hj. Balqis Al-Humairoh, S.Pd.I.¹¹³

Konsep dari MA Unggulan Nuris adalah boarding school, seluruh siswa harus menetap di asrama pondok pesantren. Kurikulum keagamaan MA Unggulan Nuris digodok dalam MPKiS Nuris (Manajemen Pengembangan Kitab Kuning Santri). Di bidang nahwu mempelajari kitab Alfiyah, di bidang Fiqh mempelajari kitab Fathul Qorib, di bidang Ushul Fiqh mempelajari Al-Waraqat karya Imam

¹¹³ Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah unggulan Nuris JEMBER Ning Hj. Balqis al-Humairoh, S.Pd.I, Senin 12 April 2021

Haramain Al-Juwaini, di bidang ulumul hadits mempelajari Mandlumah Baiquniyah dan di bidang aswaja mempelajari Al-Hujjaj Al-Qath'iyah karya Kyai Muhyiddin Abdusshomad. Program tahfidz Al-Qur'an juga diselenggarakan di MA Unggulan Nuris. Maka dibentuklah MHQ (Madrasah Huffadzul Qur'an) dengan tujuan utama agar siswa-siswi lebih mencintai Al-Qur'an dan bisa menghafal Al-Qur'an. Lembaga MHQ membuka 2 program, intensif dan reguler. Di samping tujuan ukhrowiyah, tahfidzul qur'an diperlukan untuk meraih beasiswa kuliah di Timur Tengah seperti Al-Azhar Mesir dan Yaman.¹¹⁴

Demi mengembangkan kualitas Madrasah Aliyah maka diluncurkan program "Go International". Peserta NSEP (*Nuris Student Exchange Programme*) yang didampingi oleh Imam Sainusi, S.Pd, Program MA "Unggulan" Nuris Go International semakin berkembang ketika Pengasuh PP NU-RIS Jember, Gus Robith Qoshidi, Lc berkunjung ke Thailand pada tanggal 19 Maret 2015 lalu, dan menandatangani (MoU) *Memorandum of Understanding* dengan beberapa lembaga pendidikan di Thailand, yaitu menjalin kerjasama berupa pertukaran pelajar Indonesia dengan pelajar Thailand.¹¹⁵

2. Letak Geografis MA Unggulan Nuris Jember

MA Unggulan Nuris berada di wilayah Kabupaten Jember. Letaknya sangat strategis yaitu dekat dengan jalan raya dan pusat kota, tepatnya di Jl.Pangandaran 48 Antirogo Sumbersari Jember.

¹¹⁴ Wawancara dengan biro pesantren ust, fathoni senin 12 April 2021

¹¹⁵ Wawancara dengan biro pesantren ust, fathoni senin 12 April 2021

Batas-batas sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara: dibatasi jalan raya menuju pakusari dan pemukiman penduduk
- b) Disebelah Timur: dibatasi dengan sawah
- c) Sebelah Selatan: dibatasi dengan sawah
- d) Sebelah Barat: dibatasi dengan jalan raya menuju kampus dan pesantren putri.

Letak MA Unggulan Nuris Jember ini mudah dijangkau oleh siswa karena letaknya sangat strategis, dimana peserta didik tidak perlu bersusah payah dalam menjangkau madrasah tersebut, selain itu dapat dijangkau dengan kendaraan umum.

3. Visi dan Misi MA Unggulan Nuris Jember¹¹⁶

Visi

Mencetak generasi berakhlakul karimah, Unggul dalam bidang Agama dan berprestasi dalam bidang sains.

Misi

- Membentuk siswa untuk senantiasa berakhlakul karimah dalam setiap perilakunya.
- Membekali siswa ilmu pengetahuan Agama dan umum secara keseimbangan.
- Mewujudkan pendidikan yang Islami dengan paham Ahlul Sunnah Wal Jama'ah

¹¹⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember 12 April 2010

- Memperdalam pengetahuan siswa dalam pemahaman Kitab Kuning.
- Meningkatkan mutu akademis siswa sehingga berprestasi dan berdaya saing secara global.
- Meningkatkan mutu pembelajaran untuk mempersiapkan siswa agar diterima di Perguruan Tinggi bergengsi.
- Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan peserta didik terhadap ajaran islam serta mengembangkan pembiasaan yang relegius, disiplin, dan peduli.
- Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna dengan pendekatan PAKEM yang dapat menumbuh kembangkan potensi peserta didik secara maksimal dengan landasan relegius, disiplin dan peduli.
- Melaksanakan program bimbingan secara efektif, sehingga peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki agar menjadi insan yang relegius disiplin dan peduli dan diterima di perguruan tinggi pilihan
- Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen, partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan relegius, disiplin dan peduli.
- Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat secara sehingga peserta didik memiliki keunggulan dalam berbagai lomba non akademik dengan landasan nilai.

4. Profil MA Unggulan Nuris Jember¹¹⁷

1. Nama Madrasah : MA Unggulan Nuris Jember
2. Alamat : Jl.Pangandaran 48 Antirogo Sumbersari
Jember
3. No.Telepon : (0331)5101602
4. Web : **Error! Hyperlink reference not**

valid.gulannuris.sch.id

5. Email: : mayouries@gmail.com
6. Nama Yayasan (Bagi Swasta): Yayasan Nurul Islam (NURIS)
Jember
7. NSM : 131235090080
8. NPSN : 20524504
9. Jenjang Akreditasi : A
10. Nama Kepala Madrasah: Balqis Al Humairoh, S.Pd.I
11. Kategori Madrasah : Mandiri
12. Tahun Didiirikaan : 1989
13. Kepemilikan Bangunan
 - a. Luas Tanah/Statusn : 6.115 m²/Sertifikat
 - b. Luas Bangunan : 788 m²

5. Struktur Organisasi Ma Unggulan Nuris Jember¹¹⁸

Struktur lembaga MA Unggulan Nuris Jember tidak jauh beda dengan struktur lembaga lainnya, hanya saja santara Pondok Pesantren

¹¹⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember 12 April 2010

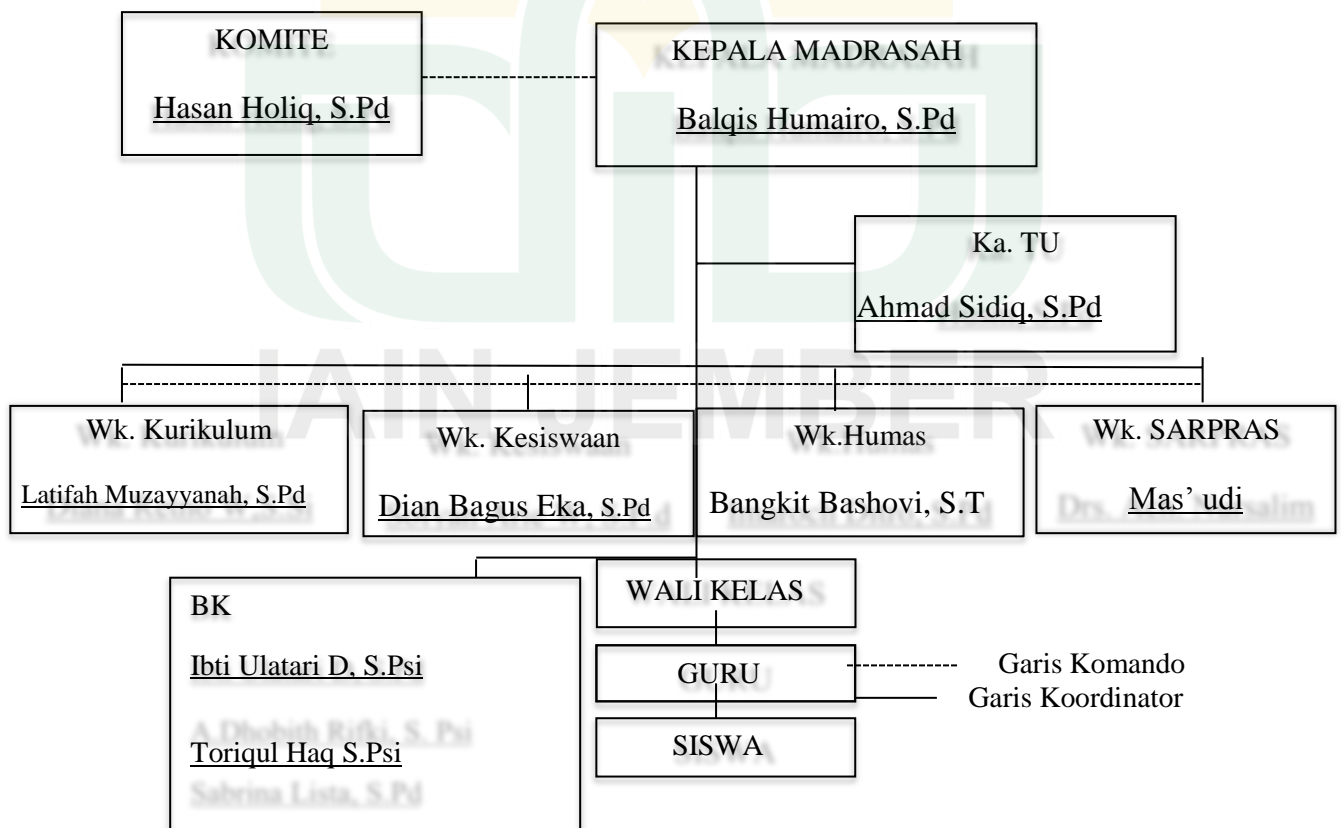
¹¹⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember 12 April 2010

dengan lembaga Unggulan Nuris Jember kestrukturannya lebih meluas dan menyatu antara non formal dan formal jika dibandingkan dengan lembaga lain, yang mana dalam setiap lembaga yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember mempunyai ketua masing-masing disetiap bidang dan dari lembaga formal yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Jember.

Berikut dijelaskan struktur antara non formal (pondok pesantren) dengan formal MA Unggulan Nuris Jember serta struktur di lembaga MA Unggulan Nuris Jember itu sendiri.

Gambar 4.1

**STRUKTUR ORGANISASI
MA UNGGULAN NURIS TAHUN PELAJARAN 2020/2021**



6. Kondisi Guru dan Karyawan MA Unggulan Nuris Jember¹¹⁹

a. Profil Guru dan Karyawan

- 1) Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim di mana saja ia berada
- 2) Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi.
- 3) Kreatif, dinamis, dan inovatif dalam pengembangan keilmuan
- 4) Bersikap dan berperilaku amanah, berahlaq mulia dan dapat menjadi contoh civitas akademika yang lain
- 5) Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru
- 6) Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi.
- 7) Memiliki kesadaran yang tinggi di dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi.
- 8) Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah .
- 9) Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif.

b. Profil Karyawan

- a. Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim di

¹¹⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember 12 April 2010

mana saja ia berada

- b. Bersikap dan berperilaku jujur ,amanah, disiplin dan berahlaq mulia
- c. Memiliki profesionalisme tinggi dalam melaksanakan tugas keadminitrasian dan mencintai pekerjaan
- d. Berorentasi pada pada kualitas pelayanan
- e. Selalu menerapkan 6S, Senyum, salam, sapa, sopan, santun, sanjung, sebagai komitmen santri Nuris
- f. Cermat,cepat,tepat dan ekonomis dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas
- g. Sabar dan akomodif
- h. Selalu mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi dan ikhlas.
- i. Berpakaian rapi serta sopan dalam ucapan dan perbuatan dan ikhlas

7. Kondisi Siswa MA Unggulan Nuris Jember¹²⁰

a. Profil Siswa

1. Berahlakul karimah
2. Selalu menerapkan 6S, Senyum, salam, sapa, sopan, santun, sanjung, sebagai komitmen santri Nuris
3. Memiliki penampilan sebagai siswa muslim yang ditandai dengan penuh percaya diri , kesederhanaan, kerapian dan patuh.
4. Disiplin tinggi

¹²⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember 12 April 2010

5. Haus dan cinta ilmu pengetahuan
6. Memiliki keberanian,kebebasan dan keterbukaan
7. Kreatif,Inovatif dan Berpandangan jauh ke depan
8. Dewasa daalam menyelesaikan segala persoalan
9. Unggul dalam bidang keilmuan dan mmaju dalam bidang SAINS

8. Profil Kelas Unggulan Madrasah Aliyah Nuris Jember¹²¹

Sebagai langkah pengembangan peningkatan mutu pendidikan, Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember selalu mengedepankan tuntutan masyarakat mengenai *output* pendidikan yang diinginkan dengan mengedepankan nilai kualitas yang dapat dibanggakan serta kompetitif secara global dengan tetap menjaga konsep pendidikan madrasah yang menjadi akar cikal bakal pendidikan di Indonesia, salah satunya sejak tahun 2016 Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember telah melakukan penyelenggaraan jalur pendidikan melalui program kelas unggulan.

Program kelas unggulan dirancang berdasarkan konsep dan sistem pembelajaran yang mengedepankan upaya penggalan potensi dan bakat serta minat setiap siswa yang beraneka ragam (*individual differences based learning*) secara khusus untuk diberikan pelayanan pendidikan secara komprehensif, efektif dan terarah.

Program kelas unggulan telah menunjukkan kemajuan dan prestasi yang membanggakan baik secara akademis maupun nonakademis serta

¹²¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember 12 April 2010

lulusannya dapat diterima di perguruan tinggi negeri favorit di tanah air maupun pendidikan tinggi ikatan dinas. Disamping secara progresif yang tiada henti terus berupaya melakukan berbagai perbaikan dan inovasi pendidikan sehingga program ini mampu menjadi pilot program Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember yang lebih unggul di masa depan menuju madrasah dengan pelayanan internasional.

Kelas unggulan merupakan kelas yang dibentuk secara khusus dan berkarakteristik, mulai dari penyeleksian siswa, pembelajaran, cakupan pelajaran, nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang lebih tinggi, jam pelajaran, jumlah siswa dalam kelas dan fasilitas kelas yang disediakan dengan tujuan pelayanan proses pembelajaran untuk peserta didik yang mempunyai potensi, minat dan bakat yang lebih agar berkembang secara optimal dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Pelaksanaan program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember berpegang pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan pendidikan yaitu: 1) individu dinamis dan unik 2) Nondiskriminasi, 3) tahap dan aspek perkembangan individu, 4) perbedaan individual.
- b. Prinsip berkenaan dengan permasalahan pembelajaran yaitu: 1) kondisi mental individu terhadap kesiapan di lingkungan belajarnya, 2) latar belakang sosial, ekonomi dan budaya yang berbeda tiap peserta didik.
- c. Prinsip berkenaan dengan program pembelajaran yaitu: 1) bagian

integral pendidikan, 2) fleksibel dan adaptif 3) berkelanjutan 4) penilaian teratur dan terarah.

- d. Prinsip berkenaan dengan tujuan dan pelaksanaan program yaitu: 1) pengembangan individu secara komprehensif 2) madrasah berbasis masyarakat dan orangtua 3) dilaksanakan oleh profesional dan kompeten,
- f. 4) kerjasama antarpihak terkait dan *stakeholder*, dan 5) pemanfaatan maksimal dari hasil monitoring dan penilaian atau pengukuran.

9. Sarana dan Prasarana MA Unggulan Nuris Jember¹²²

Unsur Penunjang yang membantu terlaksananya kelancaran proses pembelajaran di MA Unggulan Nuris Jember yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai. Sarana dan prasarana MA Unggulan Nuris Jember secara rinci dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana MA Unggulan Nuris Jember
Tahun pelajaran 2020/2021¹²³

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	17	Layak
2	Lab Komputer, Lab Bahasa	1	Layak
3	Lab MIPA	1	Layak
4	Lab Multimedia	1	Layak
5	Perpustakaan,kantor,ruangGuru	1	Layak

B. Papararan Data dan Analisis Data

1. Perencanaan (*Planing*) Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember.

Berdasarkan teknik pengumpulan data penelitian, manajemen

¹²² Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember 12 April 2010

¹²³ Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember 12 April 2010

pengembangan Kurikulum Madrasah Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember, bahwa Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang berlaku secara nasional dipadukan dengan kurikulum pesantren. Kurikulum inti mengacu pada Departemen agama RI yang berlaku pada semua madrasah aliyah. Selain itu digunakan juga kurikulum pesantren sebagai kurikulum lokal Madrasah.

Dalam pelaksanaannya Madrasah menggabungkan antara kurikulum pesantren dan Madrasah Aliyah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember Balqis Al Humairoh, S.Pd.I dengan melalui berbagai macam proses, seperti perencanaan pengembangan kurikulum, Pengorganisasian manajemen pengembangan kurikulum, pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum, dan evaluasi manajemen pengembangankurikulum.

”Dalam manajemen pengembangan kurikulum di Madrasah kami dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) perencanaan pengembangan kurikulum, 2) pengorganisasian pengembangan kurikulum, 3) pelaksanaan pengembangan kurikulum, dan 4) evaluasi pengembangan kurikulum. Hal ini agar kegiatan pengembangan kurikulum sesuai dengan tujuan Madrasah.”¹²⁴



Gambar 4.2 Wawancara Dengan Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember, Balqis Al-Humairo, S.Pd.I, Hari Senin Tanggal 12 April 2021

¹²⁴ Balqis Al-Humairo, *Wawancara*, Jember, 12 April 2021

Perencanaan pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember, dilakukan oleh 1. Ketua Yayasan 2. Kepala Madrasah 3. BPF (Badan Pendidikan Formal), 4. SDM, 5. Wakil kepala madrasah, 6. Guru. Hal ini diungkapkan oleh kepala madrasah sebagai berikut:

“Perencanaan pengembangan kurikulum Madrasah biasanya dilakukan oleh ketua Yayasan, BPF, SDM, wakil kepala madrasah, guru dan saya sendiri berdasarkan evaluasi akhir tahun ajaran sebelumnya..¹²⁵ hasil perencanaan tersebut yaitu :

Tabel. 4.4
Perencanaan Kegiatan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember 2020/2021

No	Perencanaan Kegiatan Pengembangan Kurikulum	Bentuk pengembngan kurikulum MA Unggulan Nuris Jember
1	Menentukan tujuan pendidikan	Siswa memahami arti dan isi kandungan ayat Al qur'an
2	Menentukan standar kompetensi lulusan	Siswa mampu menerapkan kandungan ayat Al qur'an dalam kehidupan setiap hari
3	Penetapan isi	siswa faham dan mampu menerapkan ilmu Nahwu Sorrof dalam membaca kitab kuning.
4	Menentukan Struktur program dan strategi penyusunan kurikulum secara keseluruhan a). Siswa bisa baca kitab kuning b). Siswa hafal 30 juz	siswa faham dan mampu membaca kitab kuning dengan lancar

Sebagai mana diungkapkan oleh kepala Madrasah sebagai berikut:

“Untuk tahun ini perencanaan yang dibuat yaitu sesuai dengan visi dan misi Madrasah, kami merancang untuk standar kelulusan Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember harus dapat membaca

¹²⁵ Balqis Al-Humairo, *Wawancara*, Jember, 12 April 2021

kitab kuning , hafadz 30 jus, unggul dibidang ilmu dan maju dibidang sain . Agar nantinya santri masuk kejenjang perguruan tinggi di Indonesia maupun di Luar Negri tidak ketinggalan. Selain itu, berdasarkan hasil evaluasi tahun kemarin alhamdulillah banyak anak yang diterima di perguruan tinggi bergengsi terutama di luar negri. Maka pada tahun ini kami merencanakan melakukan pengembangan kurikulum pada tingkat bidang studi, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan sain. Selain mata pelajaran utama tersebut di atas yang merupakan penjabaran dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Madrasah Nuris Jember juga mengembangkan kurikulum dalam muatan lokal, Seperti a)Tahfidzul quran,b)Nahwu,c)Shorof. Penyusunan kurikulum pada program kelas unggulan adalah team work yang terdiri dari kepala madrasah, ketua Yayasan, BPF, SDM, wakil kepala madrasah, guru juga biro pesantren dan orangtua siswa berdiskusi bersama. Prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum adalah Melayani kebutuhan yang berkembang dan kebutuhan peserta didik kita.¹²⁶

Untuk lebih jelas tentang perencanaan pengembangan kurikulum peneliti melanjutkan wawancara dengan waka kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember tanggal 15 April 2021 Untuk mengetahui lebih mendalam apa saja yang harus dilakukan guru terkait dengan perencanaan kurikulum kelas unggulan, wawancara dilanjutkan dengan waka kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember Latifah Muzayyanah, S.Pd. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Kita disini adalah merupakan *team work* bersatu padu memangun mandrasah yang muju unggul dibidang ilmu dan maju dibidang sain. terkait apa saja yang harus dipersiapkan oleh guru Sebelum nggumasuk kelas, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Arah penyusunan dan pengembangan kurikulum khususnya di kelas unggulan adalah apa yang menjadi target utamanya. Target utamanya itu sudah tertuang dalam profil program kelas unggulan Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember. Program kelas unggulan berikut dengan manajemen kurikulum di dalamnya

¹²⁶ Latifah Muzayyanah, *Wawancara*, Jember, 15 April 2021

dilaksanakan untuk nilai jual Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember. program kelas unggulan ini disebut juga dengan kelas plus. Dengan adanya program ini 75 persen dari jumlah siswa kelas unggulan dapat diterima masuk perguruan tinggi negeri melalui jalur SMPTN, SPAN PTKIN, dan Beasiswa di luar negeri. Perencanaan kurikulum di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, wakil kepala madrasah bidang mgmp, komite madrasah. Kurikulum pada program kelas unggulan tetap mengacu pada K13. Setelah tuntutan K13 selesai, untuk program kelas unggulan ada tambahan belajar melalui bimbingan belajar matematika, biologi, fisika, kimia, bahasa Inggris, bahasa arab, dan bahasa Indonesia.¹²⁷



Gambar 4.3 Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember Bagian Kurikulum, Latifah Muzayyanah, S.Pd, S.Pd, Hari Rabu Tanggal 14 April 2021

Selanjutnya wawancara dilakukan dengan Bangkit Basovi, S.T selaku wakil kepala madrasah bidang hubungan masyarakat. Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal apa yang dipertimbangkan dalam perencanaan kurikulum pada program kelas unggulan. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Kita disini adalah *team work*. Hal yang dipertimbangkan dalam perencanaan kurikulum program kelas unggulan dengan kelas reguler adalah sama. Hanya saja, pada program kelas unggulan jumlah jam belajar lebih panjang dari kelas reguler, lebih kurang sepuluh jam. Siswa diberikan pembelajaran yang akan diujikan dalam ujian nasional. Hal tersebut karena siswa program kelas

¹²⁷ Latifah Muzayyanah, *Wawancara*, Jember, 14 April 2021

unggulan dipersiapkan untuk mengikuti perlombaan atau olimpiade tingkat nasional dan internasional.¹²⁸



Gambar 4.4 Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah Unggulan Nuris Jember Bidang Hubungan Masyarakat, Bangkit Basovi, S.T, Hari Senin Tanggal 12 April 2021

Dian Bagus Eka, S.PdP, S.Pd selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan mengemukakan pendapat yang senada tentang kegiatan perencanaan kurikulum pada program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Kita di sini adalah *team work*, semua duduk bersama memusyawarahkan apa yang akan dibuat dan hasilnya akan dipertanggungjawabkan bersama dan kontrolnya juga bersama. Semua di sini adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah, BPF, SDM, guru.”¹²⁹



Gambar 4.5 Wawancara dengan wakil kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember bagian kesiswaan, Dian Bagus Eka, S.Pd, hari Rabu tanggal 14 April 2021

Wawancara dilanjutkan dengan Toriqul Haq, S.Ps.I, sebagai

¹²⁸Bangkit Basovi, *Wawancara*, Jember, tanggal 15 April 2021

¹²⁹ Dian Bagus Eka, *Wawancara*, Jember, 15 April 2021

Koordinator Bimbingan Konseling. Wawancara dilakukan di ruang bimbingan konseling. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Penyusunan dan perencanaan kurikulum pada program kelas unggulan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, tetapi memang tidak boleh terlepas dari kebutuhan kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Untuk mengetahui kebutuhan anak, cara yang dilakukan adalah dengan melakukan survey, dan memberi angket kepada peserta didik yang selanjutnya hasil dari pengolahan data ini disampaikan kepada wakil kepala madrasah bidang kurikulum sebagai bahan pertimbangan perencanaan kurikulum.¹³⁰



Gambar 4.6 Wawancara Dengan Koordinator BK Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember, Thoriqul Haq, S.Ps.I, Hari Rabu Tanggal 14 April 2021

Untuk mengetahui secara lebih mendalam terhadap apa yang harus dilaksanakan guru terkait dengan perencanaan kurikulum pada program kelas unggulan, wawancara dilanjutkan dengan Najibullah, S.Si, guru mata pelajaran IPA di kelas unggulan. Wawancara dilakukan di ruang guru Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Penyusunan kurikulum pada program kelas unggulan dilaksanakan dalam rapat dinas, dan MGMP yang mana kriteria ketuntasan minimal (KKM) kelas unggulan lebih tinggi daripada kelas reguler. Misalnya, KKM kelas reguler untuk mata pelajaran IPA adalah 75, tetapi pada kelas unggulan KKM mata pelajaran tersebut adalah 80. Hal yang dipertimbangkan oleh guru dalam perencanaan kurikulum program kelas unggulan adalah siswa dalam kapasitasnya sebagai input pendidikan, peranan guru dalam

¹³⁰ Thoriqul Haq, *Wawancara*, Jember, 14 April 2021

pembelajaran, sumber belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.¹³¹



Gambar 4.7 Wawancara Dengan Guru IPA Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember, Najibullah, S.Si, Hari Rabu Tanggal 14 April 2021

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang perencanaan pengembangan kurikulum peneliti melanjutkan wawancara dengan Wahyutini Ekowati, S.Pd selaku kepala BPF (Badan Pendidikan Formal) di ruangannya.

“Wujud dari kegiatan memfasilitasi perencanaan pengembangan kurikulum pada program kelas unggulan, BPF (Badan pendidikan Formal) Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember. bertugas membantu agar kurikulum pada kelas unggulan yang sudah ditetapkan dari pusat dapat terlaksana, menertibkan adminitras, BPF memeriksa silabus dan RPP yang dibuat oleh guru, memeriksa buku-buku teks yang dipakai apakah sudah memenuhi standard atau tidak, karena buku-buku itu masih ada yang keliru secara filosofinya, bahasanya *sih* oke. BPF perlu menjustifikasi hal ini.¹³²



Gambar 4.8 Wawancara Dengan Kepala BPF (Badan Pendidikan Formal), Wahyutini Ekowati, S.Pd, Hari Senin 19 April 2021

¹³¹ Najibullah, *Wawancara*, Jember, 14 April 2021

¹³² Wahyutini Ekowati, *Wawancara*, Jember, 19 April 2021

Selanjutnya Peneliti melanjutkan wawancara dengan ibu Arifiatun, M.Pd selaku kepala SDM di kediamannya, guna mengetahui apa saja hal hal yang dilakukan dalam proses perencanaan pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember, beliau mengemukakan sebagai berikut:

“Kita warga madrasah adalah satu tim, satu keluarga kita duduk bersama bermusyawarah guna memwujud apa yang menjadi cita cita madrasah mencetak generasi unggul dalam bidang ilmu dan maju dibidang sains. SDM membantu Dalam perekrutan guru pada program kelas unggulan sebenarnya bukan cuma saya yang melakukannya. Tetapi kita satu tim dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dan yang alainnya di mana saya bisa memberi masukan, saran tentang hal itu. Guru yang mengajar pada kelas unggulan minimal memiliki kualifikasi pendidikan S-1 yang sesuai dengan bidangnya yang profesional, namun saat ini sudah ada sedikit guru yang S2, memiliki kompetensi pedagogik yang sudah kita tes *lah*, karena pedagogik itu penting dalam mengajar. Tenaga pengajar yang mengajar di program kelas unggulan adalah guru yang mampu menghidupkan pembelajaran di dalamnya. Bilamana tidak, kita ambil alternatif lain, tenaga pengajar dari luar Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember kita libatkan mengajar di program kelas unggulan Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember. Perekrutan guru pada program kelas unggulan adalah latar belakang pendidikan yang sesuai dengan rumpunya, pengalaman mengajar yang lebih dari yang lain.¹³³



Gambar 4.9 Wawancara Dengan Kepala SDM Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember, Arifiatun, M.Pd, Hari Senin Tanggal 19 April 2021

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan Achmad Faizal, S.S selaku kepala bidang ekskul Madrasah Aliyah Unggulan

¹³³ Arifiatun, *Wawancara*, Jember, 19 April 2021

Nuris untuk mengetahui perencanaan pengembangan kurikulum di madrasah tersebut:

“Kami disini membantu jalannya program pengembangan kurikulum dalm proses perencanaan, karna di sini kita adalah satu keluarga bersifat koordinasi saling membantu satu sama lain. Eskul membantu untuk mengembangkan bakat dan potensi anak, kita latih mereka sesuai bakat, potensi dan cita cita mereaka.”¹³⁴



Gambar 4.10 Wawancara Dengan Kepala Eskul Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember, Achmad Faizal, S.S, Hari Senin Tanggal 19 April 2021

Berdasarkan deskripsi dan paparan data pada fokus 1 di atas, maka dapat disimpulkan temuan hasil penelitian yaitu: 1. Madrasah menggabungkan antara kurikulum pesantren dan Madrasah Aliyah 2. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang berlaku secara nasional dipadukan dengan kurikulum pesantren. 3. Kurikulum inti mengacu pada Departemen agama RI yang berlaku pada semua madrasah aliyah. 4. Kurikulum pesantren sebagai kurikulum lokal Madrasah. Bentuk perencanaannya yaitu ; a) Kurikukulum disusun dengan melibatkan tim pengembang kurikulum b) Langkah yang dilakukan adalah dengan menganalisis konteks dan kebutuhan serta mengidentifikasi standar nasional pendidikan. c) Kepala madrasah bersama tim pengembang kurikulum menyusun dokumen.

¹³⁴ Acmad Faizal, *Wawancara*, Jember, 19 April 2021

2. Pengorganisasian Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember

Setelah pengembangan kurikulum direncanakan, selanjutnya kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember membagikan tugas dalam melaksanakan pengembangan kurikulum. Hal ini dilakukan agar proses pengembangan kurikulum dapat berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini juga diungkapkan oleh kepala madrasah Balqis Al Humairoh, S.Pd.I saat peneliti mewawancarainya di ruang kepala madrasah bahwa:

“Dalam proses pengembangan kurikulum saya atur dan saya lakukan pembagian tugas untuk mempercepat pelaksanaan pengembangan kurikulum. Bila pengembangan kurikulum saya lakukan sendiri mungkin membutuhkan banyak waktu. Sedangkan kurikulum sudah harus segera disusun di awal tahun ajaran baru. Disampaikan oleh kepala Madrasah bahwa untuk ketua tim pengembang kurikulum sendiri yaitu saya pilih waka kurikulum yang ada. Waka kurikulum sekaligus sebagai ketua tim pengembang kurikulum, yang di bawahnya beranggotakan guru-guru sesuai dengan bidangnya masing-masing.¹³⁵



Gambar 4.11 Wawancara Dengan Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris, Balqis Al Humairoh, S.Pd.I, Hari Senin Tanggal 12 April 2021

Menurut kepala madrasah Balqis Al Humairoh, S.Pd.I proses pembagian tugas dalam pengembangan kurikulum di MA Unggulan Nuris Jember yaitu hasil dari perencanaan yang telah dibuat kepala Madrasah dan ketua yayasan semua tim disampaikan kepada dewan

¹³⁵Balqis Al Humairoh, *Wawancara*, Jember, 12 April 2021

guru pada saat rapat terbuka di akhir tahun ajaran baru.¹³⁶



Gambar 4.12 Rapat Terbuka Akhir Tahun Ajaran 2020/2021

Selanjutnya tim pengembang kurikulum itulah yang nantinya ditugaskan untuk melaksanakan rencana yang telah dibuat oleh kepala madrasah bersama ketua yayasan, BPF juga SDM. Tim pelaksana pengembangan kurikulum tersebut nantinya membuat standar operasional prosedur yang disahkan dan disetujui oleh kepala madrasah.

Setelah ditentukan ketua tim pengembang kurikulum maka ketua tim memilih anggota-anggota yang dijadikan tim pengembang kurikulum. Yang nantinya sebagai tim inti pelaksanaan pengembangan kurikulum sampai ke evaluasi pengembangan kurikulum.

Tugas tim pengembangan kurikulum yaitu merealisasikan dan menyusun kurikulum dari rencana yang telah dibuat oleh ketua yayasan dan kepala Madrasah BPF dan SDM. Hal ini disampaikan oleh waka kurikulum Latifah Muzayyanah, S.Pd Saat peneliti mewawancarainya

¹³⁶ Dokumentasi rapat terbuka oleh kepala madrasah dalam acara pembagian tugas pengorganisasian Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember 2020-2021

di ruang waka kurikulum sebagai berikut:

“Tugas tim pengembang kurikulum adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan oleh ketua yayasan dan kepala Madrasah dan menyusunnya menjadi sebuah dokumen kurikulum dari hasil pengembangan yang telah dilakukan. Pengorganisasian pengembangan kurikulum dilakukan agar proses pengembangan kurikulum mendapatkan hasil yang efektif dan efisien. Disini kita membuat tim MGMP, MGMP adalah wadah bagi guru-guru kita. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum bertugas membantu mendiskusikan dengan masing-masing guru-guru serumpun untuk membahas kurikulum itu supaya bisa dilaksanakan dengan baik. Kegiatan MGMP di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember biasa dilakukan sekali dalam satu bulan. Guru yang mengajar di kelas unggulan harus kualifikasi pendidikan seharusnya S-2, kalau tidak ada kita lihat dari pengalaman mengajar dan karakter guru, tapi dia harus S-1. Hambatan dalam pengorganisasian kurikulum secara faktual saya lihat tidak ada hambatan. Tetapi mungkin secara emosional, motivasi dari guru-guru mungkin harus dipacu supaya mereka melaksanakan program-program yang telah direncanakan di dalam kurikulumnya. Musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dilakukan satu kali dalam satu bulan untuk membahas tentang proses pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember. Awal Mei 2016 setelah selesainya ujian nasional wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan bidang MGMP beserta dengan dewan guru akan mengadakan rapat tentang pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terbaru, yang berbasis karakter, dengan mendatangkan narasumber yang ahli dalam bidangnya.¹³⁷



Gambar 4.13 Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember Bagian Kurikulum, Latifah Muzayyanah, S.Pd, Hari Rabu 14 April 2021

Senada dengan hal tersebut Bangkit Basovi, S.T selaku waka

¹³⁷ Latifah Muzayyanah, *Wawancara*, Jember, 15 April 2021

humas Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember mengemukakan:

“Kita disini adalah *team work*. Hal yang dipertimbangkan dalam pengorganisasian kurikulum program kelas unggulan dengan kelas reguler adalah sama. Hanya saja, pada program kelas unggulan jumlah jam belajar lebih panjang dari kelas reguler, lebih kurang sepuluh jam. Siswa diberikan pembelajaran yang akan diujikan dalam ujian nasional. Hal tersebut karena siswa program kelas unggulan dipersiapkan untuk mengikuti perlombaan atau olimpiade tingkat nasional dan internasional. Kita dsni sdah mendapat tugas masing masing, namun tidak terlepas dari sifat koordinatif dan saling membantu ¹³⁸



Gambar 4.14 Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Bagian Humas, Bangkit Basovi, S.T, Hari Senin Tanggal 19 April 2021

Dian Bagus Eka, S.Pd selaku wakil kepala madrasah bagian kesiswaan Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember juga menyatakan hal tersebut :

“Kita di sini adalah *team work*, dalm proses pembagian tugas semua duduk bersama memusyawarahkan apa yang akan dibuat dan hasil dari musawarah dibagikan sesuai dengan apa yang sdah ditentukan kemudian dilaksanakan dan akan dipertanggungjawabkan bersama dan kontrolnya juga bersama. Semua di sini adalah yayasan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, BPF,SDM, guru. ¹³⁹

¹³⁸ Bangkit Basovi, *Wawancara*, Jember, 19 April 2021

¹³⁹ Dian Bagus Eka, *Wawancara*, Jember 14 April 2021



Gambar 4.15 Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Bagian Kesiswaan, Dian Bagus Eka, S.Pd, Hari Rabu Tanggal 12 April 2021

Wawancara dilanjutkan dengan Thoriqul Haq, S.Ps.I, sebagai Koordinator Bimbingan Konseling. Wawancara dilakukan di ruang bimbingan konseling. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Pengorganisasian kurikulum pada program kelas unggulan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, keahlian guru, tetapi memang tidak boleh terlepas dari kebutuhan kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Untuk mengetahui kebutuhan anak, cara yang dilakukan adalah dengan melakukan survey, dan memberi angket kepada peserta didik yang selanjutnya hasil dari pengolahan data ini disampaikan kepada wakil kepala madrasah bidang kurikulum sebagai bahan pertimbangan perencanaan dan pengorganisasian kurikulum.¹⁴⁰



Gambar 4.16 Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Bagian BK, Thoriqul Haq, S.Ps.I, Hari Senin Tanggal 19 April 2021

¹⁴⁰ Thoriqul Haq, *Wawancara*, Jember 19 April 2021

Selanjutnya untuk mengetahui pengorganisasian manajemen pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember peneliti melanjutkan wawancara dengan Arifiatun, M.Pd selaku SDM Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember, beliau mengemukakan :

“Dalam pengorganisasian kurikulum kami Tim SDM membantu dalam perekrutan guru. Dalam perekrutan guru pada program kelas unggulan sebenarnya bukan cuma saya yang melakukannya. Tetapi kita satu tim dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum, di mana saya bisa memberi masukan, saran tentang hal itu. Guru yang mengajar pada kelas unggulan minimal memiliki kualifikasi pendidikan S-2 dan yang sesuai dengan bidangnya, namun saat ini masih ada sedikit guru yang S2 minimil mereka profesional, walau masih s1, memiliki kompetensi pedagogik yang sudah kita tes *lah*, karena pedagogik itu penting dalam mengajar. Perekrutan guru pada program kelas unggulan adalah latar belakang pendidikan yang sesuai dengan rumpunya, pengalaman mengajar yang lebih dari yang lain..¹⁴¹



Gambar 4.17 Wawancara Dengan Kepala SDM Madrasah Aliyah Unggulan Nuris, Arifiatun, M.Pd, Hari Senin Tanggal 20 April 2021

Berdasarkan deskripsi dan paparan data pada focus 2 di atas, maka dapat disimpulkan temuan hasil penelitian yaitu: 1. Menentukan ketua tim pengembang kurikulum, kemudian ketua tim memilih anggota-anggota yang dijadikan tim pengembang kurikulum. Yang nantinya sebagai tim inti pelaksanaan pengembang kurikulum sampai ke evaluasi 2. Merealisasikan dan menyusun kurikulum dari rencana yang telah dibuat oleh ketua Yayasan dan Kepala Madrasah BPF dan SDM. Dengan

¹⁴¹ Arifiatun, *Wawancara*, Jember, 20 April 2021

Uraian tugas sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uraian Tugas Pengorganisasian

NO	NAMA	JABATAN	TUGAS
1	Latifah Muzayyana, S.Pd	Waka Kurikulum	Ketua tua Tim
2	Najibulloh As'ari, S.Si	Waka k.MGMP	Wakil Ketua
3	Kholid Hasan, S.Pd	Komite Madrasah	Bendahara
4	Bangkit Basovi, S.T	Waka Humas	Wakil Bendahara
6	Arifiatun, M.Pd	Kepala SDM	Tim Pengarah, Penguji
7	Wahyu Tini E, S.Pd.I	Kepala BPF	Tim Pengarah, Penguji
8	Guru MA Unggulan Nuris Jember	Pembimbing	Pelaksana

3. Pelaksanaan (*Actuating*) Pengembangan Kurikulum

Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember

Kepala madrasah memberikan pengarahan kepada semua guru dan staf tata usaha dalam setiap kesempatan. Untuk guru-guru yang mengajar pada jam pertama diadakan kegiatan rapat singkat (*breefing*) setiap hari. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengawasan dan sebagai salah satu cara membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Pengarahan ini merupakan penjabaran visi, misi, dan target madrasah. Ini berarti guru-guru diarahkan untuk menjalankan semua program yang sudah disusun berdasarkan kurikulum untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Untuk mengetahui kebijakan Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember terkait dengan pelaksanaan kurikulum pada program kelas unggulan dapat diketahui dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Balqis Al Humairoh, S.Pd.I sebagai berikut:

“Setiap pagi saya selaku Kepala madrasah aliyah Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember memberikan pengarahan kepada semua guru dan staf tata usaha. Untuk guru-guru yang mengajar pada jam pertama diadakan kegiatan rapat singkat (breefing) setiap pagi. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pelaksanaan sekaligus pengawasan dan sebagai salah satu cara membantu guru menemukan dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi.¹⁴²



Gambar 4.18 Wawancara Dengan Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember, Balqis Al Humairoh, S.Pd.I, Hari Senin Tanggal 12 April 2021

Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum, tim pengembang kurikulum yang telah terbentuk kemudian menyusun agenda untuk melaksanakan perencanaan- perencanaan yang telah dibuat. Pengembangan kurikulum yang dikehendaki oleh ketua yayasan dan kepala Madrasah berdasarkan standar kompetensi lulusan yang dibuat dengan mengacu pada landasan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yaitu lebih fokus pada pengembangan struktur kurikulum yang ada. Dalam proses Pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember setelah menentukan standar kompetensi lulusan Madrasah yang dijabarkan dalam visi dan misi Madrasah. Yang kemudian untuk tahun ajaran ini ditambah satu standar kompetensi lulusan yaitu: Mencetak lulusan yang dapat membaca kitab kuning dan Tahfidzul Quran sesuai misi

¹⁴² Balqis Al Humairoh, *Wawancara*, Jember, 12 April 2021

madrasah “Unggul dibidang ilmu dan maju dibidang sain.

Hal ini disampaikan oleh ketua waka kurikulum Latifah Muzayyanah, S.Pd di ruangan waka kurikulum tanggal 15 April 2021, sebagai berikut:

“Tahun ajaran ini untuk lulusan dari Madrasah harus bisa membaca kitab kuning dan Menghafal Al Qur’an 30 Juz, Agar nantinya ketika sudah naik ke perguruan tinggi tidak ketinggalan dan keteteran. Dalam hal ini kepala madrasah adalah sebagai pusat sentral, yaitu sebagai manajer, pemantau, dan pembuat program di madrasah ini. Dalam praktiknya, kepala madrasah selalu memberi arahan tentang pelaksanaan kurikulum pada program kelas unggulan. Banyak arahan tentang pelaksanaan kurikulum program kelas unggulan yang diberikan kepala madrasah. kepala madrasah memberikan solusi kepada guru bilamana terdapat masalah dalam praktik pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah tidak segan-segan menegur bilamana terdapat kesalahan guru yang menyalahi kesepakatan awal tentang pelaksanaan pembelajaran pada program kelas unggulan.”¹⁴³



Gambar 4.19 Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember Bagian Kurikulum, Latifah Muzayyanah, S.Pd, Hari Rabu Tanggal 15 April 2021

Pada lingkup nasional pelaksanaan kurikulum di bawah pengawasan badan standar nasional pendidikan(BSNP).

Adapun prinsip-prinsip yang digunakan dalam melaksanakan

¹⁴³Latifah Muzayyanah, *Wawancara*, Jember, 15 April 2021

pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember menurut Latifah Muzaynah¹⁴⁴ selaku waka kurikulum adalah sebagai berikut selaku:

1. Madrasah memberikan pada siswa layanan pendidikan yang berkualitas, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan;
2. Madrasah menegakkan 5 pilar belajar yaitu:
 - a) Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
 - b) Belajar untuk memahami dan menghayati;
 - c) Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif;
 - d) Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain; serta
 - e) Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri, melalui proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
3. Madrasah menyediakan layanan bagi siswa yang bersifat perbaikan dan pengayaan;
4. Madrasah menjaga suasana hubungan siswa dan guru yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, dan hangat;

¹⁴⁴Latifah Muzayyah, *Wawancara*, Jember, 15 April 2021

5. Madrasah menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai, dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar;
6. Madrasah mendayagunakan kondisi alam, sosial dan budaya, serta kekayaan daerah;

Untuk mengetahui secara mendalam tentang pelaksanaan kurikulum pada program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember, penulis melakukan wawancara dengan Dian Bagus Eka, S.Pd selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Setiap saat kepala madrasah melakukan kontrol terhadap guru yang mengajar pada program kelas unggulan. Setiap pagi diadakan rapat kecil (*breefing*) bagi guru yang masuk pada jam pertama. Kekurangan guru dijabarkan kepala madrasah pada forum ini. Dengan bahasa kepemimpinan, kepala madrasah menegur, mengingatkan bilamana terdapat kekurangan guru. Tidak hanya kepala madrasah, setiap kita punya jadwal siapa yang membawa rapat kecil pada setiap pagi.¹⁴⁵



Gambar 4.20 Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember Bagian Kesiswaan, Dian Bagus Eka, Pd, Hari Rabu Tanggal 15 April 2021

Selanjutnya, wawancara penulis lanjutkan dengan Najibullah Wakil Kepala Madrasah Bidang MGMP yang juga sebagai tenaga

¹⁴⁵ Dian Bagus Eka, *Wawancara*, Jember, 12 April 2021

pengajar pada program kelas unggulan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dilakukan guru dalam pelaksanaan kurikulum. Inti wawancara tersebut adalah sebagai berikut.

“Sebagai salah seorang tenaga pengajar pada program kelas unggulan, saya menggunakan model pembelajaran yang prinsipnya PAKEM, pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan, sehingga tidak ada terkesan guru killer. Makanya, sekarang kan Madrasah itu pelayan. Jadi, begitu menjadi pelayan masyarakat, harus menyenangkan lah. Jadi harapan kita sama guru juga seperti itu.¹⁴⁶



Gambar 4.21 Wawancara Dengan Guru IPA Sekaligus Ketua MGMP Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember, Najibullah, S.Si, Hari Kamis Tanggal 15 April 2021

Wawancara dilanjutkan dengan Ketua Komite Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember Kholid Hasan, S.Pd untuk mengetahui peranan komite madrasah dalam pelaksanaan kurikulum. Dalam pelaksanaan kurikulum pada program kelas unggulan komite madrasah berperan mensosialisasikan program kelas unggulan. Bentuk-bentuk sosialisasi yang dilakukan oleh komite madrasah terhadap program kelas unggulan adalah sebagai berikut:¹⁴⁷

“Komite hanya memfasilitasi tugasnya. Jadi, terkait dengan sosialisasi yang dilakukan untuk program kelas unggulan ditempuh dengan cara membuat *website*, plakat-plakat

¹⁴⁶Najibullah, *Wawancara*, Jember, 15 April 2021

¹⁴⁷Kholid Hasan, *Wawancara*, Jember, 19 April 2021

gambar, mendatangkan pejabat-pejabat, setiap kenaikan kelas tidak pernah luput kita panggil orangtua sekaligus kita buat di situ rapat komite. Dalam rapat ini, kepala madrasah menyampaikan capaian- capaian program kelas unggulan. Selaku komite kami juga memonitor disiplin guru, administrasi guru, memenuhi apa tidak. Cara mengawasi yang kami lakukan adalah dari sistem keuangan, karena dana yang terbatas dari pemerintah itu *kan* kita *support* dari komite. Misalnya, guru sudah tidak lagi menjadi piket, sudah ada petugas khusus yang menjadi piket. Ini sudah profesional. Jadi pekerjaan-pekerjaan di luar dari yang biasa dikerjakan guru sudah hampir tidak ada lagi. Semuanya sudah ada petugas khususnya.¹⁴⁸



Gambar 4.22 Wawancara Dengan Komite Madrasah Unggulan Nuris Jember, Kholid Hasan, S.Pd, Hari Senin Tanggal 19 April 2021

Senada dengan hal tersebut waka humas Bangkit Basovi, S.T juga mengemukakan hal yang sama setelah peneliti wawancarai di ruangnya tanggal 19 April 2021. beliau menyatakan:

“Kami selaku humas bersama komite mengadakan sosialisasi yang dilakukan untuk program kelas unggulan ditempuh dengan cara membuat *website*, plakat-plakat gambar, setiap kenaikan kelas tidak pernah luput kita panggil orangtua sekaligus kita buat di situ rapat komite. Dalam rapat ini, kepala madrasah menyampaikan capaian- capaian program kelas unggulan. Selaku komite kami juga memonitor disiplin guru, administrasi guru, memenuhi apa tidak. Cara mengawasi yang kami lakukan adalah dari sistem keuangan, karena dana yang terbatas dari pemerintah itu *kan* kita *support* dari komite. Misalnya, guru sudah tidak lagi menjadi piket, sudah ada petugas khusus yang menjadi piket. Ini sudah

¹⁴⁸ Kholid Hasan, *Wawancara*, Jember, 20 April 2021

profesional. Jadi pekerjaan-pekerjaan di luar dari yang biasa dikerjakan guru sudah hampir tidak ada lagi. Semuanya sudah ada petugas khususnya.



Gambar 4.23 Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember Bidang Humas, Bangkit Basovi, S.T, Hari Senin Tanggal 19 April 2021

Untuk mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan kurikulum maka penulis melakukan wawancara dengan pihak ekskul Achmad Faizal, S.S. Hasil wawancara tersebut adalah:

“Pihak ekskul membantu agar siswa yang kurang dengan jam yang diberikan, mereka bisa dapat bimbingan dari kegiatan ekskul yang kami siapkan sekaligus mereka dipupuk dipersiapkan untuk lomba atau olimpiade. Karna masih ada beberapa guru yang mengampu dua mata pelajaran sehingga pembelajaran kurang maksimal dari itu kami menyiapkan pendidikan tambahan untuk mengembangkan bakat dan minat mereka.¹⁴⁹”



Gambar 4.24 Wawancara Dengan Kepala Eskul MA Unggulan Nuris Jember, Achmad Faizal, S.S, Hari Senin Tanggal 19 April 2021

Berdasarkan deskripsi dan paparan data pada fokus 3 di atas,

¹⁴⁹ Achmad Faizal, *Wawancara*, Jember, 20 April 2021

maka dapat disimpulkan temuan hasil penelitian yaitu: 1. Tim pengembang kurikulum yang telah terbentuk menyusun agenda untuk melaksanakan perencanaan- perencanaan yang telah dibuat. 2. Pengembangan kurikulum yang dikehendaki oleh ketua yayasan dan kepala Madrasah berdasarkan standar kompetensi lulusan yang dibuat dengan mengacu pada landasan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yaitu lebih fokus pada pengembangan struktur kurikulum yang ada.

4. Evaluasi (*Controlling*) Pengembangan Manajemen Kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember

Evaluasi adalah proses menentukan nilai atau efektivitas suatu kegiatan untuk tujuan pembuatan keputusan. Dalam pelaksanaan program kelas unggulan di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember, Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember bersama Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum melakukan fungsi evaluasi terhadap kurikulum pada program kelas unggulan. Bentuk evaluasi kurikulum kelas unggulan yang dilakukan adalah penggalian dokumen, supervisi kelas, dan wawancara.

Evaluasi pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris dilakukan oleh kepala Madrasah sebagai pemegang keputusan. Dalam hal ini kepala Madrasah juga membentuk tim supervisi guna mengevaluasi proses pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh tim pelaksana pengembangan kurikulum. Tim

supervisi dipimpin oleh kepala Madrasah sendiri dan dibantu oleh guru senior di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris. Hal ini diungkapkan oleh kepala Madrasah Balqis Al Humairoh, S.Pd.I bahwa:

“Evaluasi pengembangan kurikulum dilakukan oleh tim supervisi yang dibentuk oleh kepala Madrasah pada saat rapat bersama dewan guru. Yang menjadi ketua tim supervisi di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris adalah saya sendiri dan dibantu oleh guru-guru senior di Madrasah..Pengevaluasian kurikulum pada program kelas unggulan dilakukan oleh kepala madrasah bersama wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Biasanya evaluasi dilakukan per triwulan, per semester, dan di akhir tahun. Evaluasi akhir tahun dilakukan secara menyeluruh terhadap apa yang telah selesai dikerjakan. Biasanya evaluasi per triwulan dilakukan oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan di akhir tahun dilakukan oleh Kepala Madrasah. Evaluasi ini dilakukan secara komprehensif meliputi kurikulum, sarana prasarana, dan lain-lain.¹⁵⁰



Gambar 4.25 Wawancara Dengan Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember, Hari Selasa Tanggal 20 April 2021

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Dian Bagus Eka, S.Pd untuk mengetahui lebih lanjut tentang evaluasi kurikulum pada kelas unggulan. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Evaluasi hasil belajar siswa program unggulan sama dengan reguler. Artinya, waktu pelaksanaannya sama, mata ujiannya

¹⁵⁰ Balqis Al Humairoh, *Wawancara*, Jember, 20 April 2021

sama, hanya bobotnya berbeda atau kriteria ketuntasan minimal (KKM). Program kelas unggulan memiliki bobot atau KKM yang lebih tinggi dari program reguler. Bobot mereka harus angka delapan.¹⁵¹



Gambar 4.26 Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Bagian Kesiswaan, Dian Bagus Eka, S.Pd, Hari Selasa Tanggal 20 April 2021

Untuk memperjelas tentang pelaksanaan evaluasi kurikulum pada program kelas unggulan, penulis melakukan wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Evaluasi kurikulum tahap pertama yang kita lakukan di kelas unggulan adalah nilai KKM. Jadi, KKM untuk kelas plus itu minimal delapan. Kemudian, penggunaan kurikulum harus benar-benar ada supervisi dan evaluasi terhadap guru. Evaluasi kurikulum program kelas unggulan dilakukan satu kali dalam satu bulan. Wakil Kepala Madrasah Bidang MGMP selalu mencari yang terbaru untuk evaluasi kurikulum, apa-apa saja kekurangannya, dan selanjutnya berkonsultasi dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Kepala Madrasah.¹⁵²

¹⁵¹ Dian Bagus Eka, *Wawancara*, Jember, 20 April 2021

¹⁵² Latifah Muzayyanah, *Wawancara*, Jember, 20 April 2021



Gambar 4.27 Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember Bagian Kurikulum, Latifah Muzayyanah, S.Pd, Hari Rabu Tanggal 20 April 2021

Sementara itu Kepala BPF Madrasah Bidang Pendidikan formal dan Pengembangan mengatakan:

“Saya mengevaluasi ada tiga tahap biasanya, evaluasi bulanan, per triwulan, dan persemester. *Nah*, ini kita proses berdasarkan indikator apa yang mau kita ambil, misalnya kognitif, afektif atau psikomotorik. Gabungan dari data evaluasi ini adalah evaluasi per tahun. Proses pengevaluasian ini melibatkan tim. Kita di sini bekerja sama. Kita banyak berkoordinasi dengan wali kelas. Dari wali kelas kita evaluasi nilai kognitifnya, afektif, dan psikomotorik.”¹⁵³



Gambar 4.28 Wawancara Dengan Kepala BPF Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember, Wahyutini Ekowati, S.Pd, Hari Selasa Tanggal 20 April 2021

Untuk memperjelas tentang pelaksanaan evaluasi kurikulum pada program kelas unggulan, penulis melakukan wawancara dengan Arifiatun, M.Pd selaku Kepala SDM Madrasah Aliyah Unggulan

¹⁵³ Wahyutini Ekowati, *Wawancara*, Jember, 20 April 2021

Nuris Jember di kediamannya tanggal 20 April hari Selasa sore. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

“Kami selaku SDM mengevaluasi kelayakan guru yang cocok mengajar di kelas unggulan, apakah guru tersebut sudah sesuai dengan kualifikasi yang ditentukan atau tidak, Sejalan ini harapan para stakeholder terhadap kualitas pendidikan khususnya pada program kelas unggulan sudah bisa dikatakan sesuai. Harapan dari para stakeholder terhadap program kelas unggulan adalah adanya pendidikan yang bermutu bagi anak-anak mereka yang belajar di sini. Terlebih lagi, saat ini sangat diperlukan pendidikan karakter bagi siswa dan siswi. Secara umum, tingkat kepercayaan orangtua menyekolahkan anak-anaknya di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember semakin meningkat. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa-siswi Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember yang latar belakang orangtuanya itu pejabat, seperti anak Pns, rektor, Kepala desa dan lain-lain. Apalagi dengan adanya program kelas unggulan yang telah berhasil menamatkan lulusan yang semuanya masuk perguruan tinggi di dalam negeri dan luar negeri. Nah, ini semua dijadikan bahan pertimbangan untuk penentuan visi, misi madrasah. Oleh karena kurikulum pada kelas unggulan sudah ditentukan dari pusat, komite hanya melihat dan utamanya memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan pelaksanaan kurikulum itu.¹⁵⁴



Gambar 4.29 Wawancara Dengan Kepala SDM Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember, Arifiatun M.Pd, Hari Selasa Tanggal 20 April 2021

Dari kutipan-kutipan wawancara di atas dapat diketahui bahwa fungsi evaluasi kurikulum pada program kelas unggulan dilakukan dengan empat tahap. Tahap evaluasi tersebut dilakukan pada tiap bulan, tiap triwulan, tiap semester, dan tiap akhir tahun

¹⁵⁴ Wawancara dengan SDM Arifiatun

ajaran. Pelaksana fungsi evaluasi kurikulum melibatkan kerja tim yang terdiri kepala madrasah, wakil-wakil kepala madrasah, kepala SDM, kepala BPF, guru, dan wali kelas. Dalam praktiknya evaluasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dilaksanakan pada akhir tahun ajaran. Sedangkan evaluasi bulanan, triwulan, dan semester dilakukan oleh guru dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan bidang MGMP.

Tabel 4.6
Hasil Temuan Penelitian

NO	Focus penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana Perencanaan Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Mencetak Generasi Unggul di Lembaga Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember?	Kegiatan perencanaan pengembangan kurikulum Madrasah dimulai dari perencanaan dalam menentukan tujuan pendidikan atau standar kompetensi lulusan Madrasah, penetapan isi, dan struktur program dan strategi penyusunan kurikulum secara keseluruhan. Adapun perencanaan yang dilakukan yaitu menentukan standar kelulusan Madrasah. Standar kompetensi lulusan Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember.
2	Bagaimana Pengorganisasian Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Mencetak Generasi Unggul di Lembaga Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember?	Setelah ditentukan ketua tim pengembang kurikulum maka ketua tim memilih anggota-anggota yang dijadikan tim pengembang kurikulum. Yang nantinya sebagai tim inti pelaksanaan pengembangan kurikulum sampai ke evaluasi pengembangan kurikulum. Tugas tim pengembangan kurikulum yaitu merealisasikan dan menyusun kurikulum dari rencana yang telah dibuat oleh ketua yayasan dan kepala

		Madrasah BPF dan SDM.
3	Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Mencetak Generasi Unggul di Lembaga Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember?	Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum, tim pengembang kurikulum yang telah terbentuk kemudian menyusun agenda untuk melaksanakan perencanaan - perencanaan yang telah dibuat. Pengembangan kurikulum yang dikehendaki oleh ketua yayasan dan kepala Madrasah berdasarkan standar kompetensi lulusan yang dibuat dengan mengacu pada landsan dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yaitu lebih fokus pada pengembangan struktur kurikulum yang ada. Dalam proses Pengembangan kurikulum Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember setelah menentukan standar kompetensi lulusan Madrasah yang dijabarkan dalam visi dan misi Madrasah. Yang kemudian untuk tahun ajaran ini ditambah satu standar kompetensi lulusan yaitu: Mencetak lulusan yang dapat membaca kitab kuning dan Tahfidzul Quran sesuai misi madrasah “Unggul dibidang ilmu dan maju dibidang sain
4	Bagaimana Evaluasi Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Mencetak Generasi Unggul di Lembaga Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember?	Evaluasi pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris dilakukan oleh kepala Madrasah sebagai pemegang keputusan. Dalam hal ini kepala Madrasah juga membentuk tim supervisi guna mengevaluasi proses pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh tim pelaksana pengembangan kurikulum. Tim supervisi

		dipimpin oleh kepala Madrasah sendiri dan dibantu oleh gurusenior di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris
--	--	---

Adapun temuan penelitian ini adalah berkaitan dengan Pengembangan manajemen kurikulum dalam mencetak generasi unggul di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember. Temuan ini diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, kepala SDM, kepala BPF, guru mata pelajaran, dan komite madrasah. Kepala madrasah selain sebagai seorang administrator dan supervisor juga harus menjalankan fungsi-fungsi manajemen terutama dalam menerapkan manajemen kurikulum pada madrasah yang dipimpinnya.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Perencanaan (*Planing*) Manajemen Pengembangan Kurikulum Di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember

Mencermati temuan penelitian, perencanaan kurikulum sangat tergantung pada pengembangan kurikulum dan tujuan kurikulum yang akan menjadi penghubung teori-teori pendidikan yang digunakan. Perencanaan tidak bisa direncanakan oleh pimpinan dan diputuskan oleh beberapa orang saja. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, bahwa perencanaan manajemen pengembangan kurikulum pada madrasah aliyah unggulan nuris jember disusun dengan melibatkan tim pengembang kurikulum. Personel yang terlibat dalam tim pengembang kurikulum adalah kepala madrasah, para wakil kepala madrasah, BPF,SDM,ketua komite, guru, orangtua siswa. Fokus perencanaan kurikulum pada program kelas unggulan dimulai dengan menganalisis konteks, kebutuhan dan standar nasional pendidikan.

Selain itu, Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember sudah merencanakan akan membuka kelas internasional. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan secara terus menerus dan adanya sikap untuk menindak lanjuti program kelas unggulan yang sudah berjalan. Aktivitas perencanaan di atas sejalan dengan semangat dan nilai yang terkandung dalam Alquran yang mengisyaratkan bahwa bila suatu pekerjaan telah selesai dilaksanakan,

bersegeralah untuk melakukan pekerjaan yang lain.

ayat Al quran¹⁵⁵

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya : *Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.* (Q.S Asy-Syarh 7-8)

Menurut Syafaruddin, dalam buku Manajemen Lembaga Pendidikan Islam, perencanaan itu dapat membangun usaha-usaha koordinatif, memberikan arah kepada para manajer dan pegawai tentang apa yang akan dilakukan. Bila setiap orang mengetahui di mana organisasi berada dan siapa yang diharapkan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan, maka akan meningkat koordinasi, kerja sama dan tim kerja.¹⁵⁶ Keterlibatan *stakeholder* mutlak diperlukan dalam perencanaan kurikulum.¹⁵⁷ Kondisi yang terjadi di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember dalam perencanaan kurikulum pada kelas unggulan melibatkan semua komponen yang terkait dengan perencanaan kurikulum. Hal ini berarti perencanaan kurikulum pada kelas unggulan memiliki kesesuaian dengan pendapat pakar manajemen dan panduan teknis pengembangan kurikulum.

2. Pengorganisasian manajemen pengembangan kurikulum di madrasah aliyah unggulan nuris jember

Mencermati temuan kedua, Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris

¹⁵⁵Q.S Asy-Syarh/94:7-8.

¹⁵⁶Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 65.

¹⁵⁷Tim Pengembang Kurikulum Program Pendidikan Dasar Departemen Agama, *Panduan Teknis Pengembangan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah, 2009), 5.

Jember membentuk Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Wakil Kepala Madrasah, Bidang MGMP, BPF, SDM, dalam hal pengorganisasian kurikulum. Tugas kedua wakil kepala ini adalah membantu kepala madrasah dalam mengorganisasikan kurikulum. Namun, dalam praktiknya terdapat komponen-komponen pengorganisasian kurikulum yang belum terlaksana secara optimal sesuai dengan profil rencana program kelas unggulan. Komponen-komponen yang dimaksud adalah belum terlaksananya secara optimal kegiatan motivasi bagi siswa kelas unggulan pada hari Jumat dan kurang meratanya pemberlakuan wawancara sebagai suatu sistem perekrutan guru pada kelas unggulan. Artinya, ada beberapa guru yang bisa mengajar pada program kelas unggulan tanpa harus melalui mekanisme wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember dan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum sesuai dengan profil rencana program kelas unggulan. juga ada beberapa guru yang masih mengampu dua mata pelajaran.

Dalam beberapa literatur disebutkan bahwa pada fungsi pengorganisasian terdapat hal yang berkaitan dengan penetapan tugas-tugas untuk dilakukan, siapa yang melakukannya, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, siapa yang melaporkan, kepada siapa dan di mana keputusan dibuat serta terdapat beberapa konsep tanggung jawab, wewenang, pendelegasian, dan pertanggungjawaban. Tambah lagi, didalam pengorganisasian dilakukan hal-hal seperti: 1) Penerimaan

fasilitas, perlengkapan dan staf untuk melaksanakan rencana, 2) Pengelompokan dan pembagian kerja 3) Pembentukan struktur kewenangan 4) Penentuan metode kerja dan prosedurnya dan 5) Pemilihan, Pelatihan, dan Pemberian informasi. Dengan demikian pada fungsi pengorganisasian terdapat kerja sama untuk mencapai tujuan bersama.¹⁵⁸

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, Pelaksanaan fungsi pengorganisasian pengembangan kurikulum pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember masih belum sepenuhnya berjalan. Terdapat wewenang yang belum terlaksana sepenuhnya dalam pelaksanaan program motivasi untuk siswa kelas unggulan dan perekrutan guru pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember.

Selanjutnya, dari temuan penelitian diperoleh data bahwa terdapat beberapa guru yang mengajar di program kelas unggulan juga mengajar di program kelas reguler.

Tambah lagi, terdapat dua guru mata pelajaran IPA yang berlatar belakang pendidikan S-2 tidak menjadi guru pada program kelas unggulan. Seyogyanya, kelas unggulan diasuh oleh guru mata pelajaran yang berbeda dengan guru yang mengajar pada kelas program reguler. Perbedaan guru tersebut dapat dipertimbangkan misalnya dari aspek latar belakang pendidikan formal, dan intensitas keikutsertaan dalam pelatihan.

¹⁵⁸Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), cet. x, 71.

3. Pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum di madrasah aliyah unggulan nuris jember

Mencermati temuan ketiga, peranan Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember melakukan supervisi untuk membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Selain itu juga kepala madrasah selalu memberi arahan kepada bawahan tentang pelaksanaan kurikulum pada program kelas unggulan. Pada sisi lain, guru pada program kelas unggulan menjalankan fungsi pelaksanaan kurikulum pada kelas unggulan dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran dengan model dan prinsip pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pemonitoran terhadap disiplin guru dan administrasi guru juga dilakukan oleh Ketua Komite dan humas Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember melalui wujud penggunaan dana komite untuk program-program yang direncanakan oleh kepala madrasah. Hal ini bermakna bahwa terjalin pola hubungan yang saling mendukung antara kepala madrasah dengan komite madrasah terhadap program kelas unggulan secara khusus.

Akan tetapi, pada fungsi pelaksanaan kurikulum pada kelas unggulan terdapat hambatan yaitu belum tercapainya kehadiran seratus persen dari tenaga pengajar bimbingan belajar bahasa Inggris yang didatangkan dari selain tenaga pengajar Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember.

Adapun perbedaan antara program kelas unggulan dan program kelas reguler terletak pada penambahan jam sehabis pulang sekolah untuk

siswa kelas unggulan. Siswa kelas unggulan mendapat tambahan pembelajaran untuk mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika, Tahfidz dan kitab kuning. Rincian perangkat pembelajaran tambahan ini, berupa pengembangan kompetensi dasar, indikator, materi ajar, dan evaluasi tidak termuat dalam dokumen 2 kurikulum.

Sementara itu, menurut C. Marsh dan K. Stafford sebagaimana dikutip oleh Rusman, menyatakan bahwa terdapat lima elemen yang memengaruhi pelaksanaan kurikulum. Kelima elemen tersebut yaitu: 1) dukungan dari kepala sekolah, 2) dukungan dari rekan sejawat guru, 3) dukungan dari siswa, 4) dukungan dari orangtua, dan 5) dukungan dari dalam diri guru merupakan unsur yang utama.¹⁵⁹ Selain itu, fungsi pelaksanaan kurikulum merupakan fungsi yang paling menentukan apakah sekolah di bawah kepemimpinan kepala sekolah dapat mewujudkan program sekolah atau tidak. Fungsi perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi yang telah disusun akan dibuktikan keberhasilannya dalam fungsi pelaksanaan.¹⁶⁰

Dengan demikian, fungsi pelaksanaan kurikulum pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember belum berjalan secara optimal sebagaimana yang direncanakan sesuai dengan profil kelas unggulan. Untuk itu, diperlukan supervisi yang jelas dan rinci oleh kepala

¹⁵⁹Rusman, *Manajemen*, 74.

¹⁶⁰Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, "Manajemen Implementasi Kurikulum," dalam Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, cet. 3 (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2009), 198

madrasah terhadap kinerja tenaga pengajar pada kelas unggulan di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember .

4. Pengevaluasian manajemen pengembangan kurikulum di madrasah aliyah unggulan nuris jember

Mencermati temuan keempat, evaluasi kurikulum pada program kelas unggulan dilakukan oleh guru, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang MGMP, dan Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember . Fokus pertama pengevaluasian kurikulum adalah pencapaian siswa terhadap kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Selanjutnya fokus kedua adalah supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum oleh guru. Jadwal pelaksanaan evaluasi pada setiap bulan, setiap tiga bulan, setiap semester, dan setiap akhir tahun ajaran. SDM dan BPF melakukan pengumpulan data tentang evaluasi kurikulum dan kemudian data tersebut disampaikan pada Tim Pengembang Kurikulum sebagai bahan pertimbangan evaluasi dan melakukan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan dengan memeriksa dokumen kurikulum, wawancara, dan supervisi kelas.

Selain itu, Ketua Komite Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember berperan membantu Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran dan respon masyarakat terhadap penyelenggaraan program kelas unggulan melalui wujud penggunaan dana komite.

Menurut Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, kepala sekolah berperan dalam pengendalian sistem evaluasi agar evaluasi dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk melakukan evaluasi dengan objektif agar hasil evaluasi menunjukkan hasil belajar siswa yang sesungguhnya. Dengan demikian prestasi siswa yang diraih merupakan kerja keras siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan objektif dapat mengukur kemampuan siswa yang selanjutnya berdampak pada peningkatan mutu yang berkelanjutan.¹⁶¹

Evaluasi kurikulum merupakan penilaian yang dilakukan secara sistematis dan terukur untuk menentukan tingkat pencapaian kurikulum. Evaluasi sendiri dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data atau bukti terhadap pelaksanaan kurikulum dan hasil belajar. Pelaksanaan kurikulum adalah suatu proses implementasi kurikulum, sedangkan hasil belajar adalah dampak langsung yang dapat dilihat dari pencapaian kompetensi peserta didik. Dengan demikian, penilaian terhadap kurikulum sesungguhnya mengacu kepada dua hal penting, yaitu penilaian terhadap proses dan hasil belajar.¹⁶²

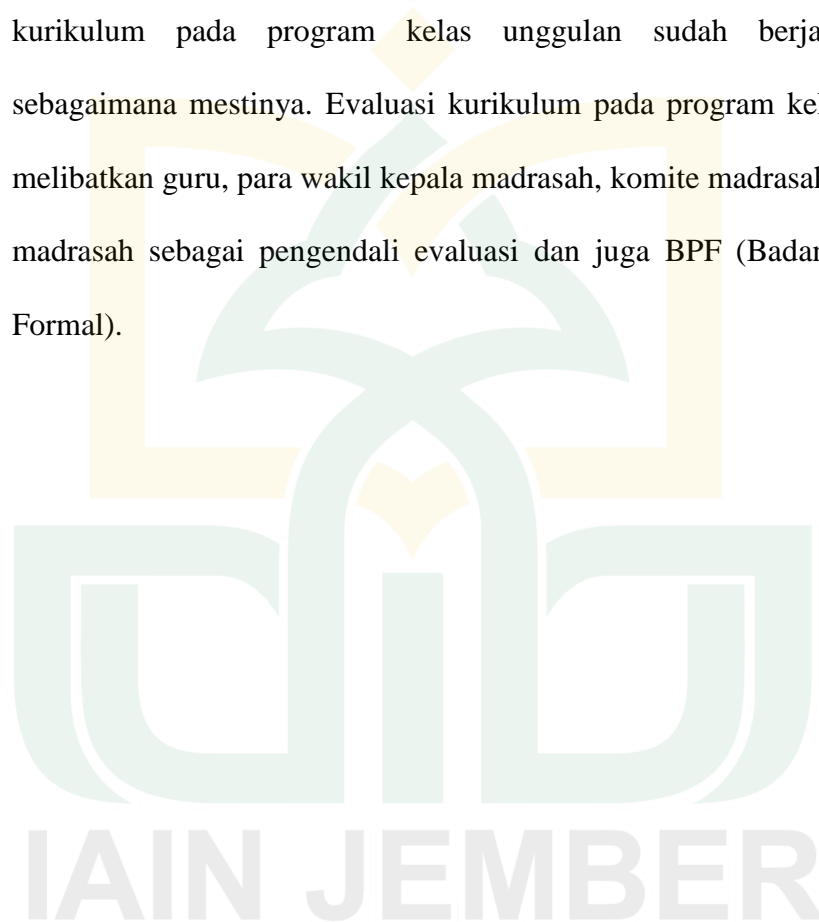
Rusman menyatakan bahwa evaluasi kurikulum membutuhkan pengumpulan, pemrosesan, dan interpretasi mengenai data terhadap program pendidikan. Untuk evaluasi yang utuh, dua jenis data penting

¹⁶¹Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, "Manajemen Implementasi Kurikulum," dalam Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, cet. 3 (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2009), 198

¹⁶²M. Amin Thaib dan Ahmad Robie, *Standar Supervisi Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Departemen Agama RI Dirjen Kelembagaan Islam, 2005), 66.

dikumpulkan, yaitu: 1) deskripsi tujuan pembelajaran dari tujuan institusional (lembaga), lingkungan, personel, metode, isi, dan hasil, dan 2) penilaian pribadi terhadap kualitas dan ketepatan atau kesesuaian tujuan institusional, lingkungan, dan lain-lain.¹⁶³

Berdasarkan pendapat ahli di atas, pelaksanaan fungsi evaluasi kurikulum pada program kelas unggulan sudah berjalan dengan sebagaimana mestinya. Evaluasi kurikulum pada program kelas unggulan melibatkan guru, para wakil kepala madrasah, komite madrasah, dan kepala madrasah sebagai pengendali evaluasi dan juga BPF (Badan pendidikan Formal).



¹⁶³Rusman, *Manajemen*, 104

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis yang penulis paparkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum kelas unggulan di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember yaitu: a) kurikulum disusun dengan melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala madrasah, wakil-wakil kepala madrasah, BPF (Badan pendidikan Formal), SDM, guru, komite madrasah, dan orangtua siswa. b) Langkah yang dilakukan adalah dengan menganalisis konteks dan kebutuhan serta mengidentifikasi standar nasional pendidikan. c) Kepala madrasah bersama tim pengembang kurikulum menyusun dokumen satu menentukan visi, misi, tujuan madrasah, struktur dan muatan kurikulum dan kalender pendidikan.
2. Pengorganisasian dan Pengkoordinasian di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember dilakukan dengan cara : a) Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember memberdayakan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Wakil Kepala Madrasah Bidang MGMP. b) Bentuk pengorganisasian yang dilakukan adalah dengan melakukan pertemuan MGMP secara formal pada setiap bulan, dan melakukan penjadwalan kegiatan penyegaran guru dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan guru baik di dalam maupun di luar provinsi.
3. Pelaksanaan kurikulum kelas unggulan di Madrasah Aliyah Madrasah

Aliyah Unggulan Nuris Jember dilakukan dengan cara: a) melakukan kegiatan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum yang dilakukan oleh kepala madrasah. b) kepala madrasah memberi wewenang kepada wakil kepala madrasah maupun guru untuk melakukan rapat kecil (*breefing*) pada setiap pagi sebagai guna membicarakan kemajuan ataupun kekurangan yang ada.

4. Evaluasi kurikulum di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember dilakukan dengan cara : a) Evaluasi dilakukan terhadap pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan selanjutnya terhadap pelaksanaan kurikulum oleh guru. c) Evaluasi dilakukan dengan memeriksa dokumen kurikulum, wawancara, dan supervisi kelas oleh Kepala Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember dibantu oleh Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum, dan juga diperiksa Oleh BPF.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut

1. Menjaga solidnya kerjasama antara tim dan guru, karyawan dan siswa dalam mempromosikan Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember supaya minat masyarakat selalu meningkat untuk bersekolah di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember
2. Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember harus tetap fokus dan konsisten didalam menjaga produk produk unggulannya baik dalam bidang akademik, keagamaan dan Al Qur'an. Kepada ketua komite Madrasah

Aliyah Unggulan Nuris Jember supaya selalu melakukan koordinasi dengan kepala Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember dalam rangka optimalisasi fungsi dan peran tim pengembangan kurikulum dalam pelaksanaan dan pengawasan kurikulum di Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember.

3. Kepada wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan bidang MGMP supaya melakukan pembinaan tindak lanjut dan dialog dalam mencari solusi terhadap masalah pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum supaya program dapat terlaksana sesuai dengan profil kelas unggulan. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum kelas unggulan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dan perencanaan kurikulum pada tahun ajaran mendatang. Kepada guru dan penanggung jawab yang mengajar di kelas unggulan supaya melaksanakan program pembelajaran dengan lebih disiplin dan penuh rasa tanggung jawab sebagai perwujudan dari tanggung jawab akademik. Guru yang memiliki tanggung jawab akademik yang tinggi akan lebih mengutamakan kepentingan anak didik daripada kepentingan pribadinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Darmadji. 2008. *Implementasi Total Quality Management Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Man Model Yogyakarta*. El-Tarbawi, Vol. 2, No. 1
- Almanshur, M. Djunaidi Ghony & Fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmad, Sutarsanu dkk. *Ushul Tarbiyah wa Ta'lim*. Ponorogo: ttp, 2011.
Alwasilah, Chaedar, A. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2003.
Amirin, Tatang *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- , *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Bafadhal, Ibrahim. *Dasar – Dasar Manajemen & Supervisi Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: Bumi Akasara, 2006.
- Beauchamp, George A. *Curriculum Theory: Third Edition*. Illinois: The KaggPress, 1975.
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
Effendi, Mukhlison. *Ilmu Pendidikan*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2006.
- Hidayati, Wiji. *Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Pedagogia, 2012. *Himpunan Lengkap Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jogjakarta: Saufa, 2014.
- Kesuma, Dharma dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

- Mantra, Ida Bagus. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mulyasa, E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muslich, Masnur. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Narkubo, Cholid. et. al., *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nasution, S. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nasution. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993.
- Olivia, Peter F. *Developing the Curriculum*. Canada: Simultaneously, 1982.
- Ornstein, Allan C. dan Francis P. Hunkins. *Curriculum-Foundations, Principles, and issues Foerth Edition*. United State America: Pearson Education, Inc, 2004.
- Patmonodewo, Soemiarti. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ranupandojo, Heidjarachman. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: UUP AMPYKPN, 1996.
- Salam, Abdus. *Manajemen Insani Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Siagian, Sondang P. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Sudjana, Nana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: CV. Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R& D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

- Suhendra. *Manajemen dan Organisasi dalam Realita Kehidupan*. Bandung: CV.Mandar Maju, 2008.
- Sukiswa, Iwa. *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*. Bandung: TARSITO, 1986.
- Sumuranje, M. L. Nihwan. *The Spirit of Succes Jalan Meraih Mimpi*. Solo: TintaMedia, 2012.
- Susilana, Rudi. *Bahan Ajar Konsep Kurikulum*, Tim Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP-UPI.
- Syukur, Fatah. *Manajemen Pendidikan*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Terry,
- Anggota IKAPI No. 149/JTI/2014 Cetakan Pertama, April 2008
- Anwar, Kasful dan Hendra Harmi. 2011. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: ALFABETA)
- Arifin, Zainal. 2011 *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Azhari, Muhammad. 2017. *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu*
- Crosby. 1097. *Quality in Free*. (New York: McGraw Hill Book Inc)
- Danim, Sudarwan. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksi)
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif* (Bandung: Yrma Widya)
- Djuwarijah. 2008. *Strategi Peningkatan Manajemen*
- George R. *Asas-asas Manajemen*, terj. Winardi. Bandung: PT. Alumni, 2006.
- . *Prinsip-prinsip Manajemen*, terjemah J. Smith D.F.M. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: Rajagrafindo Persada, 2012.

- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset pendidikan edisi 4*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Wahyudin, Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- El-Muhammady, Muhammad Utsman. *Pemurnian Tasawuf Oleh Imam Al-Ghazali*. [Www/Scribd/Com/Doc/Tgl](http://www.scribd.com/doc/Tgl) Akses 30 Maret 18
- Fadhli, Muhammad. 2017. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan (STAIN Curup-Bengkulu)*. p-ISSN 2580-3581; e-ISSN 2580-5037. TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan. Vol. 1. No. 02
- Fathurrochman, Irwan. 2017. *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan (STAI Curup-Bengkulu)*.
- Hardianto. 2016. *Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Lembaga Pendidikan Islam (Universitas Pasir Pengaraian)* HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 5. No. 2
- Hasibuan, Malayu. 2012. *Manajemen Sumber Daya manusia* (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Jens J. Dahlgaard kai kristensent and Gopal Kakanji 2007 *Fundamentals of Total Uality Managemant*, Original illustrations © Taylor & Francis 2002
- Kurikulum Dalam Pengembangan Mutu SDM Menuju Terwujudnya Lulusan*
- M, Tuwanakotta. 2017. *Analisis Peran Sistem Informasi terhadap Sistem Pendukung Keputusan (SPK) Penerima Beasiswa pada Biro Kemahasiswaan Bagian Pelayanan Beasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Menggunakan Analisis SWOT* (Doctoral dissertation, Program Studi Sistem Informasi FTI-UKSW).
- Madrasah Aliyah Berwawasan Internasional*. El-Tarbawi. Vol. 1. No. 2
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)

Page Ltd 120 Pentonville Road London N1 9JN UK Stylus Publishing Inc 22883
Pendidikan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Stabat),
Jurnal, Ketua STAI Raudhatul Akmal Batang Kui, Analytica Islamica:
Vol. 6 No. 2

Priono, Marnis. 2008 *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Zifatama Publisher,
Quicksilver Drive Sterling VA 20166–2012 USA © Edward Sallis, 1993,
1996, 2002

Sista, Taufik Rizki. 2017. *Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam
Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Migas Cepu)*. Jurnal
education. Vol. 01. No. 01

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R
dan D* (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014)



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Saiful Ayat
NIM : 0849119015
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Institusi : Pascasarjana IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul *Manajemen pengembangan kurikulum Dalam mencetak generasi Unggul di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember* adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tesis ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 2021
Saya yang menyatakan,



Saiful Ayat
NIM. 0849119015

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

No : B.830/In.20/PP.00.9/PS/4/2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk
Penyusunan Tugas Akhir Studi

16 April 2021

Kepada Yth.
Kep. Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember
di-

tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

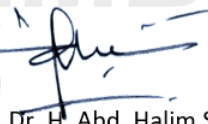
Nama : Saiful Ayat
NIM : 0849119015
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang : S2
Judul : Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Mencetak Generasi Unggulan di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember 2020/2031
Pembimbing 1 : Dr. Khotibul Umam, M.A.
Pembimbing 2 : Dr. H. Abd. Muhith, M. Pd. I
Waktu Penelitian : ± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur




Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
NIP. 196101041987031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

No : B.830/In.20/PP.00.9/PS/4/2021
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk
Penyusunan Tugas Akhir Studi

16 April 2021

Kepada Yth.
Badan Pendidikan Formal MA Unggulan Nuris Jember
di-

tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

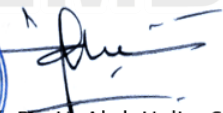
Nama : Saiful Ayat
NIM : 0849119015
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang : S2
Judul : Manajemen Pengembangan Kurikulum dalam Mencetak Generasi Unggulan di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember 2020/2031
Pembimbing 1 : Dr. Khotibul Umam, M.A.
Pembimbing 2 : Dr. H. Abd. Muhith, M. Pd. I
Waktu Penelitian : ± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.

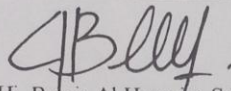
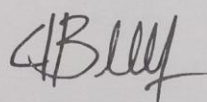
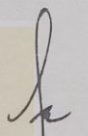
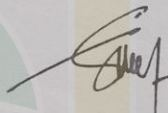
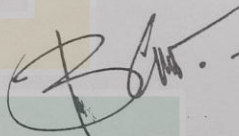
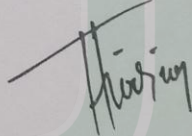
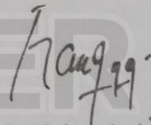

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

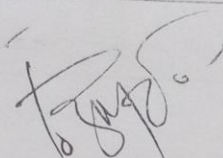
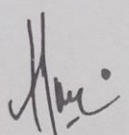
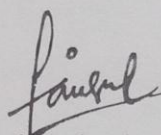
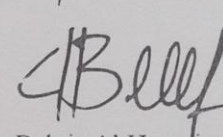
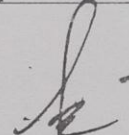
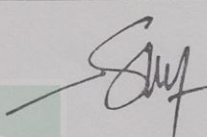
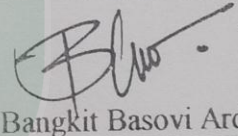
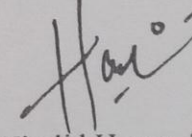
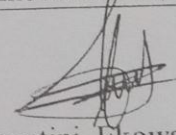
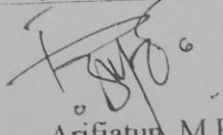
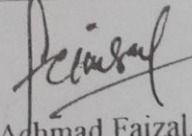
Direktur




Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
NIP. 196101041987031006

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
MANAJEMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM MENCETAK GENERASI UNGGUL
DI MADRASAH ALIYAH UNGGULAN NURIS JEMBER 2020/2021

NO	HARI-TANGGAL-TAHUN	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	12 April 2021	Silatur rahim, meminta izin kepada kepala madrasah seakligus observasi di MA Unggulan Nuris Jember	 Hj. Balqis Al Humairo, S.Pd.I
2	12 April 2021	Wawancara kontek dan keunikan, tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian manajemen pengembangan kurikulum MA unggulan nuris jember bersama kepala madrasah Ning H. Bilqis Al-humairoh	 Hj. Balqis Al Humairo, S.Pd I
3	15 April 2021	Wawancara tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum MA unggulan nuris jember bersama wakil kepala madrasah bidang kurikulum latifah muzayyana	 Latifah Muzayyana, S.Pd
4	15 April 2021	Wawancara tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum MA unggulan nuris jember bersama wakil kepala madrasah bidang keiswaan Dian bagus Eka	 Dian Bagus Pratikno, S.Pd
5	15 April 2021	Wawancara tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum MA unggulan nuris jember bersama wakil kepala madrasah bidang humas Bangkit Basofi	 Bangkit Basovi Ardiana, S.T
6	15 April 2021	Wawancara tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum MA unggulan nuris jember bersama koordinator Bimbingan konsling madrasah Toriq	 Muhammad Thoriq Aziz A, S.Pd
7	15 April 2021	Wawancara tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum MA unggulan nuris jember bersama guru IPA MA unggulan nuris sekaligus ketua MGMP	 Najibulloh As'ari, S.Si
8	19 April 2021	Wawancara tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum MA unggulan nuris jember bersama BPF (Badan Pendidikan Forma) MA unggulan nuris jember	 Wahyutini Ekowati, S.Pd

9	19 April 2021	Wawancara tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum MA unggulan nuris jember bersama SDM MA unggulan nuris jember	 Arifiatun, M.Pd
10	19 April 2021	Wawancara tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum MA unggulan nuris jember bersama komite madrasah kholiq hasan	 Kholid Hasan, S.Pd
11	19 April 2021	Wawancara tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan manajemen pengembangan kurikulum MA unggulan nuris jember bersama kepala eskul MA unggulan nuris jember	 Achmad Faizal, S.S
12	20 April 2021	Wawancara tentang pengevaluasian manajemen pengembangan kurikulum MA unggulan nuris jember bersama kepala madrasah Aliyah unggulan Nuris jember	 Hj. Balqis Al Humairo, S.Pd.I
13	20 April 2021	Wawancara tentang pengevaluasian manajemen pengembangan kurikulum MA unggulan nuris jember bersama wakil kepala madrasah bidang kurikulum,	 Latifah Muzayyana, S.Pd.
14	20 April 2021	Wawancara tentang pengevaluasian manajemen pengembangan kurikulum MA unggulan nuris jember bersama wakil kepala madrasah bidang kesiswaan	 Dian Bagus Pratikno, S.Pd
15	20 April 2021	Wawancara tentang pengevaluasian manajemen pengembangan kurikulum MA unggulan nuris jember bersama wakil kepala madrasah bidang humas	 Bangkit Basovi Ardiana, S.T
16	20 April 2021	Wawancara tentang pengevaluasian manajemen pengembangan kurikulum MA unggulan nuris jember bersama komite madrasah MA unggulan nuris jember	 Kholid Hasan, S.Pd
17	20 April 2021	Wawancara tentang pengevaluasian manajemen pengembangan kurikulum MA unggulan nuris jember bersama BPF kurikulum MA unggulan nuris jember	 Wahyutini Ekowati, S.Pd
18	20 April 2021	Wawancara tentang pengevaluasian manajemen pengembangan kurikulum MA unggulan nuris jember bersama SDM	 Arifiatun, M.Pd
19	20 April 2021	Wawancara tentang pengevaluasian manajemen pengembangan kurikulum MA unggulan nuris jember bersama Kepala eskul MA unggulan nuris jember	 Achmad Faizal, S.S



DRASAH ALIYAH UNGGULAN NURIS JEMBER

Jalan pangandaran No 48 Desa Antirogo Sumber Sari Jember

Email: mayouries@gmail.com Web : www.maungulanmuris.sch.id

No.Telepon:(0331)5101602

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR :

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Balqis Al khumairoh S.Pd.I
Nip :
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember
Alamat : Jl.Pangandaran 48 Antirogo Sumbersari Jember
Email: mayouries@gmail.com Web: www.maungulanmuris.sch.id

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama Mahasiswa : Saiful Ayat
NIM : 0849119015
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Jenjang : Magister (S2)

Benar – benar telah melakukan penelitian untuk menyusun tesis mengenai Manajemen pengembangan kurikulum Dalam mencetak generasi Unggul di Madrasah Aliyah Unggulan Nuris Jember.

Demikian Surat Keterangan dibuat dengan sebenarnya, Untuk dipergunakan sebagaimana mestinya



Jember, 24 mei 2021

Madrasah

Balqis Al Humairo, S.Pd.I

FOTO DOKUMENTASI



Kantor MA Unggulan Nuris Jember



Gedung MA Unggulan Nuris Jember



Ruang Guru MA Unggulan Nuris Jember



Rapat Akhir Tahun MA Unggulan Nuris Jember



Wawancara Dengan Kepala MA Unggulan Nuris Jember



Wawancara Dengan Kurikulum MA Unggulan Nuris



Wawancara Dengan Kesiswaan MA Unggulan Nuris Jember



Wawancara Dengan Humas MA Unggulan Nuris



Wawancara Dengan BK Putra MA Unggulan Nuris Jember



Wawancara Dengan BK Putri MA Unggulan Nuris Jember



Wawancara Dengan BPF MA Unggulan Nuris Jember



Wawancara Dengan SDM MA Unggulan Nuris Jember



Wawancara Dengan Kepala Eskul MA Unggulan Nuris Jember



Wawancara Dengan Wali Murid MA Unggulan Nuris Jember



Wawancara Dengan Siswa Siswi MA Unggulan Nuris Jember





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136
Website:www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 1451/In.20/2/PP.00.9/06/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas* terhadap naskah tesis

Nama	:	Saiful Ayat
NIM	:	0849119015
Prodi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang	:	Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	2 %	30 %
Bab II (Kajian Pustaka)	2 %	30 %
Bab III (Metode Penelitian)	0 %	30 %
Bab IV (Paparan Data)	1 %	15 %
Bab V (Pembahasan)	1 %	20 %
Bab VI (Penutup)	0 %	10 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

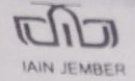
Jember, 18 Juni 2021

an, Direktur,
Wakil Direktur



Dr. H. Aminullah, M.Ag.
NIP. 196011161992031001

*Menggunakan Aplikasi Turnitin



CERTIFICATE

No. In.25/PP.009/EPT/ 0071 / 1 /2021

This is to certify that
SAIFUL AYAT

Date of Birth: June 8, 1990

Sex (M/F): M

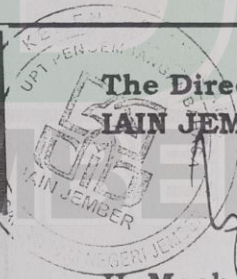
Achieved the following scores on the
ENGLISH PROFICIENCY TEST

Listening Comprehension	48
Structure and Written Expression	48
Reading Comprehension	49
TOTAL SCORE	483

Administered in: IAIN JEMBER

Test Date:
June 15, 2021

Valid to:
December 17, 2022



The Director of Language Center
IAIN JEMBER,

H. Moch. Imam Machfudi
H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd., Ph.D
NIP. 19700126200001002

BIOGRAFI PENULIS



Penulis Tesis ini bernama Saiful Ayat, lahir di Sumenep pada tanggal 08 Juni 1990 Desa Banjar Barat Dusun Karamat RT\RW 002\003 Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur. Riwayat pendidikan 1995 mulai sekolah di SDN Banjar Timur 2 hingga lulus tahun 2000.

Tahun 2000 melanjutkan di MTs Nasy'Atul Muta'allimin Gapura hingga tahun 2004. Pada kemudian tahun 2004 penulis melanjutkan pendidikannya di Madrasah Aliyah di yayasan yang sama hingga tahun 2007, dan melanjutkan lagi ke jenjang perguruan tinggi di STIA (Sekolah Tinggi Islam Al-Karimiyah) Beraji Sumenep pada Tahun 2007-2012.

Pengalaman mengajar di sebuah lembaga SMKN 1 Kalaiangget-Sumenep tahun 2009 hingga 2013. Dan mengajar di lembaga MI Nasy'Atul Muta'allimin Gapura 2009-2016, juga sekaligus menjadi Waka Perpustakaan MI Nasy'Atul Muta'allimin Gapura Timur dari tahun 2013 hingga 2016.

